

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
MELALUI *PAPER QUILLING* PADA ANAK KELOMPOK B4
DI TK MASYITOH DUKUH, IMOGIRI, IMOGIRI, BANTUL**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Iswatun Khasanah
NIM 09111241017

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2013**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI *PAPER QUILLING* PADA ANAK KELOMPOK B4 DI TK MASYITOH DUKUH IMOGIRI IMOGIRI BANTUL” yang disusun oleh Iswatun Khasanah, NIM 09111241017 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



Hajar Pamadhi, MA (Hons)
NIP. 19540722 198103 1 003

Yogyakarta, Agustus 2013

Pembimbing II,

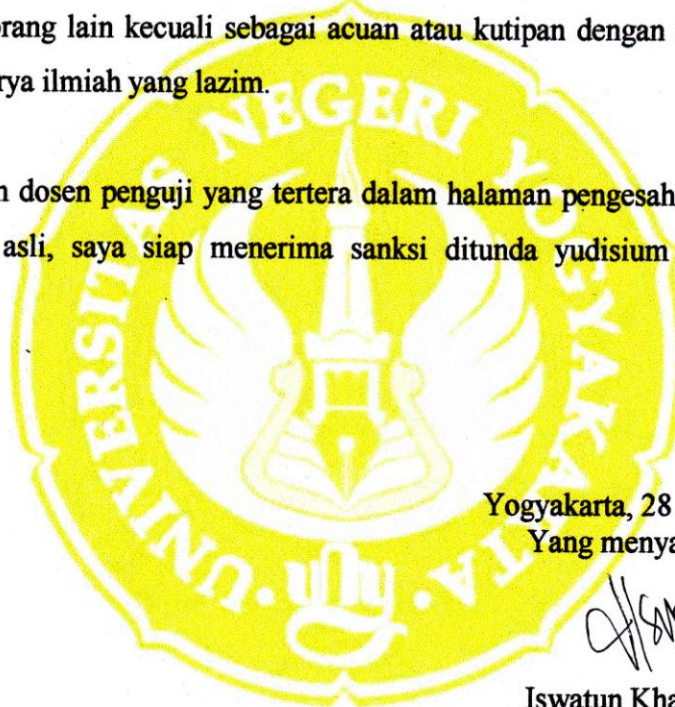


Muthmainah, M.Pd
NIP. 19830112 200501 2 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 28 Agustus 2013
Yang menyatakan,

Iswatun Khasanah
NIM 09111241017

PENGESAHAN


Skripsi yang berjudul “UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI *PAPER QUILLING* PADA ANAK KELOMPOK B4 DI TK MASYITOH DUKUH IMOGIRI IMOGIRI BANTUL” yang disusun oleh Iswatun Khasanah, NIM 09111241017 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 16 September 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

| Nama | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|------------------------------|--------------------|---|---------|
| Hajar Pamadhi, MA (Hons) | Ketua Penguji |  | 1/10/13 |
| Eka Sapti C, MM. M. Pd | Sekretaris Penguji |  | 1/10/13 |
| Prof. Dr. Sukadiyanto, M. Pd | Penguji Utama |  | 30/9/13 |
| Muthmainah, M. Pd | Penguji Pendamping |  | 1/10/13 |

Yogyakarta, 21...OCT...2013..
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

Melalui seni, seorang anak akan dilatih kehalusan budi karena seni mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang berkaitan dengan keindahan.

(Ki Hajar Dewantara)

Keterampilan motorik halus anak penting untuk dikembangkan secara optimal sebagai bekal kesiapan menulis anak.

(Peneliti)

PERSEMBAHAN

Seiring rasa syukur kehadiran Allah SWT, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ibu dan ayah yang selalu memberikan semangat dan doa.
2. Kakak-Kakakku yang menyayangiku dan selalu memberikan dukungan.
3. Prodi PG-PAUD FIP UNY yang saya banggakan.

**UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
MELALUI *PAPER QUILLING* PADA ANAK KELOMPOK B4
DI TK MASYITOH DUKUH, IMOGIRI, IMOGIRI, BANTUL**

Oleh
Iswatun Khasanah
NIM 09111241017

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui *paper quilling* pada anak kelompok B4 TK Masyitoh Dukuh, Imogiri, Imogiri, Bantul.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif dengan model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart. Siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, sedangkan siklus II dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan dan sudah mencapai indikator keberhasilan. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B4 sebanyak 25 anak yang terdiri dari lima belas anak perempuan dan sepuluh anak laki-laki. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi (*checklist*) dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Peningkatan keterampilan motorik halus dikatakan berhasil apabila persentase keterampilan motorik halus anak mencapai $\geq 80\%$ dari jumlah anak secara keseluruhan yaitu 20 anak, khususnya pada keterampilan menggulung dan mengelem dengan rapi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus. Hal ini dibuktikan dengan hasil *pre test* sebesar 50,71%, meningkat pada siklus I menjadi 77,18% dan pada siklus II menjadi 93,04%. Hasil penelitian membuktikan bahwa *paper quilling* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus.

Kata kunci: *keterampilan motorik halus, paper quilling, TK Kelompok B4*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, wr.wb

Segala puji Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang memberikan kesempatan kepada penulis untuk menikmati kehidupan akademik yang diselesaikan dengan penulisan skripsi berjudul “Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui *Paper Quilling* pada Anak Kelompok B4 di TK Masyitoh Dukuh, Imogiri, Imogiri, Bantul” dengan baik dan lancar. Tanpa bantuan dari berbagai pihak skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian demi terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kemudahan dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Koordinator program studi PG PAUD yang telah memberikan saran, motivasi dan nasihat dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Hajar Pamadhi, MA (Hons) dan Ibu Muthmainah, M.Pd., dosen pembimbing yang dengan sabar membimbing penulis dalam menyusun skripsi dan berkenan meluangkan waktu untuk memberikan saran, arahan, dan motivasi pada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Ibu, bapak, dan kakak-kakak tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan selama menyelesaikan skripsi.
6. Kepala sekolah, guru, staf karyawan, dan peserta didik di TK Masyitoh Dukuh yang telah memberikan kesempatan dan kemudahan dalam kegiatan penelitian.
7. Teman-temanku PG PAUD (Chita, April, Lia, Kikux, Anggar, Mbak Rina, Yunita, Hanif, Mbak Fatmi, dan lain-lain) yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi perbaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi para pembaca.

Wassalamu'alaikum, wr.wb

Yogyakarta, 9 September 2013



Penulis

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------|------|
| | hal |
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN SURAT PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN MOTTO | v |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR | viii |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xvi |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|-------------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Batasan Masalah | 7 |
| D. Rumusan Masalah | 8 |
| E. Tujuan Penelitian | 8 |
| F. Manfaat Penelitian | 8 |
| G. Definisi Operasional | 9 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Pendidikan Seni | 10 |
| 1. Konsep Pendidikan Seni | 10 |
| 2. Tujuan Pembelajaran Seni | 12 |
| 3. Fungsi Pembelajaran Seni | 13 |
| B. Perkembangan Motorik | 19 |
| 1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus | 19 |

| | |
|--|----|
| 2. Pola Perkembangan Motorik | 21 |
| 3. Prinsip Perkembangan Motorik | 22 |
| 4. Tujuan Perkembangan Motorik Halus | 23 |
| 5. Ragam Kegiatan Keterampilan Motorik Halus | 24 |
| C. <i>Paper Quilling</i> | 25 |
| 1. Sejarah <i>Paper Quilling</i> | 25 |
| 2. Pengertian <i>Paper Quilling</i> | 26 |
| 3. Kelebihan <i>Paper Quilling</i> | 27 |
| 4. Kelemahan <i>Paper Quilling</i> | 27 |
| 5. Cara Membuat <i>Paper Quilling</i> | 27 |
| 6. Langkah-langkah Pembelajaran Kegiatan <i>Paper Quilling</i> | 28 |
| D. Penelitian Relevan | 28 |
| E. Kerangka Pikir | 29 |
| F. Hipotesis | 30 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 31 |
| B. Subjek Penelitian..... | 32 |
| C. Setting Penelitian..... | 32 |
| 1. Tempat Penelitian | 32 |
| 2. Waktu Penelitian | 32 |
| D. Siklus Penelitian..... | 32 |
| E. Metode Pengumpulan Data..... | 36 |
| F. Instrumen Penelitian | 38 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 39 |
| H. Indikator Keberhasilan..... | 41 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Hasil Penelitian | 42 |
| 1. Kondisi Awal Anak | 42 |
| 2. Kondisi Sarana dan Prasarana | 43 |
| 3. Data Awal Kemampuan Anak..... | 44 |

| | |
|---|----|
| 4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I | 46 |
| 5. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II..... | 61 |
| B. Pembahasan..... | 76 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 83 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 84 |
| B. Saran..... | 84 |

| | |
|---------------------|----|
| DAFTAR PUSTAKA..... | 86 |
| LAMPIRAN..... | 88 |

DAFTAR TABEL

| | hal |
|---|-----|
| Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Keterampilan Motorik Halus..... | 38 |
| Tabel 2. Rubrik Penilaian Kerapian Menggulung..... | 38 |
| Tabel 3. Rubrik Penilaian Kerapian Mengelem..... | 39 |
| Tabel 4. Rekapitulasi Kondisi Awal Kerapian Menggulung..... | 45 |
| Tabel 5. Rekapitulasi Kondisi Awal Kerapian Menggulung..... | 45 |
| Tabel 6. Rekapitulasi Kondisi Awal Keterampilan Motorik Halus..... | 45 |
| Tabel 7. Rekapitulasi Kerapian Menggulung..... | 50 |
| Tabel 8. Rekapitulasi Kerapian Mengelem..... | 50 |
| Tabel 9. Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan I..... | 50 |
| Tabel 10. Perbandingan Keterampilan Motorik Halus Kondisi Awal dengan Siklus I Pertemuan I..... | 51 |
| Tabel 11. Rekapitulasi Kerapian Menggulung..... | 54 |
| Tabel 12. Rekapitulasi Kerapian Mengelem..... | 54 |
| Tabel 13. Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan II.... | 54 |
| Tabel 14. Perbandingan Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan I dengan Pertemuan II | 55 |
| Tabel 15. Rekapitulasi Kerapian Menggulung..... | 59 |
| Tabel 16. Rekapitulasi Kerapian Mengelem..... | 59 |
| Tabel 17. Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan III... | 59 |
| Tabel 18. Perbandingan Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan II dengan Pertemuan III..... | 60 |
| Tabel 19. Rekapitulasi Kerapian Menggulung..... | 66 |
| Tabel 20. Rekapitulasi Kerapian Mengelem..... | 67 |

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 21. | Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Siklus II Pertemuan I... | 67 |
| Tabel 22. | Perbandingan Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan III dengan Siklus II Pertemuan I..... | 68 |
| Tabel 23. | Rekapitulasi Kerapian Menggulung..... | 71 |
| Tabel 24. | Rekapitulasi Kerapian Mengelem..... | 71 |
| Tabel 25. | Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Siklus II Pertemuan II... | 71 |
| Tabel 26. | Perbandingan Keterampilan Motorik Halus Siklus II Pertemuan I dengan Pertemuan II..... | 72 |
| Tabel 27. | Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Indikator Kerapian Menggulung.... | 73 |
| Tabel 28. | Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Indikator Kerapian Mengelem..... | 73 |
| Tabel 29. | Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Keterampilan Motorik Halus..... | 73 |

DAFTAR GAMBAR

| | hal |
|---|-----|
| Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir | 30 |
| Gambar 2. Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart..... | 33 |
| Gambar 3. Kondisi Ruang Kelompok B4..... | 44 |
| Gambar 4. Histogram Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dari Kondisi Awal Sampai dengan Siklus I..... | 60 |
| Gambar 5. Histogram Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dari Kondisi Awal Sampai dengan Siklus I..... | 75 |
| Gambar 6. Contoh Hasil Karya <i>Paper Quilling</i> Anak pada Siklus 1 | 80 |
| Gambar 7. Contoh Hasil Karya <i>Paper Quilling</i> Anak Tanpa Pola..... | 82 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | hal |
|---|-----|
| Lampiran 1. Surat Validitas Instrumen..... | 89 |
| Lampiran 2. Surat Izin Penelitian..... | 90 |
| Lampiran 3. Surat Pernyataan..... | 93 |
| Lampiran 4. RKH..... | 94 |
| Lampiran 5. Data Anak..... | 123 |
| Lampiran 6. Instrumen Lembar Observasi | 124 |
| Lampiran 7. Hasil Perhitungan Lembar Observasi..... | 130 |
| Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian..... | 139 |
| Lampiran 9. Glosarium..... | 142 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini telah dipandang sebagai suatu langkah yang strategis dalam rangka menyiapkan generasi mendatang yang unggul dan tangguh. Usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) di mana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan dan diperlihatkan. Semua informasi itu disimpan dalam memori otak anak secara tahan lama. Oleh karenanya, pendidikan anak usia dini harus memperhatikan seluruh potensi yang dimilikinya untuk dikembangkan secara optimal (Harun, 2009: 48).

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 (Depdiknas, 2009: 1) tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

NAEYC (*National Association for The Education Young Children*) (Tadkiroatun Musfiroh, 2008: 1) mengatakan bahwa anak usia dini atau *early childhood* adalah anak yang berada pada usia nol hingga delapan tahun. Sementara itu, Subdirektorat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) membatasi pengertian istilah usia dini pada anak usia 0-6 tahun yaitu hingga anak menyelesaikan masa Taman Kanak-kanak.

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang ada di jalur pendidikan sekolah. Pendidikan pra sekolah adalah pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak di luar lingkungan keluarga sebelum memasuki pendidikan dasar. Usaha ini dilakukan supaya anak usia 4-6 tahun lebih siap mengikuti pendidikan selanjutnya. Taman Kanak-kanak didirikan sebagai usaha mengembangkan seluruh segi kepribadian anak didik dalam rangka menjembatani pendidikan dalam keluarga dan pendidikan sekolah.

Bidang pengembangan di TK mencakup bidang pengembangan pembentukan perilaku dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembentukan perilaku meliputi nilai-nilai agama dan moral dan sosial-emosional. Bidang pengembangan dasar meliputi bahasa, kognitif, dan fisik. Bidang pengembangan fisik terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan motorik halus. Salah satu pengembangan dasar yang penting bagi anak adalah perkembangan motorik halus.

Motorik halus adalah aktivitas motorik yang melibatkan aktivitas otot-otot kecil/halus. Gerakan ini lebih menuntut koordinasi mata dan tangan serta kemampuan pengendalian gerak yang baik yang memungkinkannya untuk melakukan ketepatan dan kecermatan dalam gerakan-gerakannya. Yang termasuk gerakan motorik halus ini antara lain adalah kegiatan mencoret, melempar, menangkap bola, meronce manik-manik, menggambar, menulis, menjahit, dan lain-lain (Dini Daeng Sari, 1996: 121).

Motorik halus merupakan komponen yang mendukung pengembangan lainnya seperti pengembangan kognitif, sosial dan emosional anak. Pengembangan keterampilan motorik yang benar dan bertahap akan mengembangkan kemampuan kognitif anak. Pengembangan keterampilan motorik

halus ditunjukkan dalam mendukung kemampuan kognitif anak misalnya, ketika mengerjakan *maze* anak harus mewarnai dengan rapi jalan yang menjadi tempat tujuan, dalam memasang gambar dengan kata anak harus menarik garis tepat dari satu titik ke titik yang lain, kemudian dalam kegiatan mengamati kejanggalan pada LKA anak harus memberikan tanda tepat pada gambar yang janggal, dan dalam gambar serupa tapi tak sama anak juga harus memberi tanda tepat pada gambar yang berbeda. Selain itu, anak belajar mengungkapkan pikiran mereka melalui tulisan. Untuk dapat menulis, anak membutuhkan keterampilan motorik halus.

Kegiatan pengembangan motorik juga merupakan elemen yang penting dalam pengembangan sosial emosional anak. Hal ini akan bermanfaat bagi anak dalam bersosialisasi dengan teman sebaya ketika mereka bermain. Anak akan dilatih mengendalikan emosi, bersabar, diasah kemandiriannya, dan diuji ketelatenannya dalam proses menyelesaikan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus. Misalnya dalam kegiatan meronce anak belajar sabar saat memasukkan benang, mewarnai dengan rata dan tidak keluar garis, menganyam dengan *telaten*, sabar saat melakukan kegiatan melipat, dan menggunting sesuai dengan garis.

Anak-anak usia pra sekolah diharapkan sudah menguasai beberapa keterampilan yang menuntut keterampilan motorik halus, seperti menggunakan gunting dengan baik meskipun belum lurus, melipat kertas, memasukkan surat ke dalam amplop, membawa secangkir teh sejauh beberapa meter tanpa tumpah, memasukkan benang ke dalam jarum, mengoleskan selai di atas roti, mengikat tali sepatu, membentuk berbagai objek dengan tanah liat, mencuci dan mengeringkan muka tanpa membasahi baju, membuka dan memasang kancing baju,

melepas ikat pinggang, meronce, menggambar dan lain-lain (MS Sumantri, 2005: 143).

Pengembangan motorik halus anak usia 4-6 tahun mempunyai tujuan agar anak mampu mengembangkan keterampilan motorik halus anak yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan, mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda-benda, dan mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2000 dalam Sumantri, 2005: 146).

Sesuai dengan perkembangan motorik halus yang sudah harus dicapainya, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan di TK harus diarahkan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus. Dengan kesempatan dan latihan yang berulang diharapkan keterampilan motorik halus anak akan dapat berkembang dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, keterampilan motorik halus anak Kelompok B4 di TK Masyitoh Dukuh belum berkembang secara optimal. Dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, anak kelompok B4 TK Masyitoh Dukuh menunjukkan hasil yang belum baik. Misalnya, dalam kegiatan mewarnai banyak anak-anak yang masih keluar garis sehingga hasilnya terlihat kurang rapi. Saat kegiatan melipat hasil lipatan anak belum dapat menghasilkan bentuk yang rapi. Dalam proses menempel, baik menempel pada

saat mengisi pola dengan kertas maupun menempel hasil lipatan, lem yang digunakan masih terlalu banyak sehingga hasilnya terlihat basah dan tidak rapi.

Porsi kegiatan yang dilakukan di kelas untuk mendukung keterampilan motorik halus belum cukup memadai. Seharusnya anak lebih banyak dilatih untuk melakukan beberapa kegiatan untuk melatih keterampilan motorik halus. Jika ada waktu yang luang, guru cenderung mengisinya dengan kegiatan yang mendukung perkembangan kemampuan kognitif seperti mengerjakan majalah anak. Selain itu, guru kelas yang bukan lulusan PAUD juga menjadi salah satu penyebab kurangnya variasi kegiatan pembelajaran terutama dalam kegiatan yang menunjang pengembangan keterampilan motorik halus sehingga keterampilan motorik halus anak belum optimal.

Berangkat dari permasalahan ini perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus, perlu adanya proses pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah *paper quilling*. Kegiatan *paper quilling* belum pernah dilakukan di TK dan guru juga belum pernah mengetahui tentang *paper quilling* dan bagaimana cara membuatnya. Dalam memanfaatkan media kertas untuk melatih keterampilan motorik halus, guru lebih sering menggunakan kertas untuk kegiatan melipat dan menggunting saja, kertas belum digunakan untuk kegiatan lain. Pada dasarnya, dengan media kertas guru dapat membuat variasi dalam penggunaannya untuk melatih keterampilan motorik halus salah satunya melalui kegiatan *paper quilling*.

Paper quilling atau seni menggulung kertas adalah salah satu teknik untuk menyusun kertas menjadi satu desain gambar. Sebuah desain *quilling* dapat berisi beberapa gulungan kertas. Setiap gulungan kertas yang digunakan memiliki variasi lebar yang berbeda-beda. Kemudian kertas ini digulung menggunakan jari atau alat *quilling* hingga membentuk sebuah gulungan dengan ujung kertas yang telah direkatkan terlebih dahulu. Setelah itu, gulungan yang telah dibuat disusun menjadi sebuah pola yang diinginkan (Brinalloy Yuli, 2012: 11).

Pada dasarnya, *paper quilling* merupakan kegiatan yang variatif, menarik, menyenangkan, dan cukup menantang bagi anak-anak. Bahan yang diperlukan dalam membuatnya mudah untuk didapat. Proses dalam membuatnya cukup sederhana dan mudah untuk dilakukan. Dapat dilakukan dengan menggunakan alat maupun tanpa alat. Dalam menempelkan hasil gulungan dapat dilakukan di atas kertas berpola maupun bebas tanpa pola. Selain itu, *paper quilling* dapat menstimulasi kreativitas dan keterampilan motorik halus anak.

Melalui *paper quilling* anak dapat melatih keterampilan motorik halusnya. Anak berlatih menggunakan tangannya untuk menggulung kertas dan mengelem dengan rapi. Dalam proses menggulung diperlukan keterampilan tangan agar anak dapat menghasilkan gulungan yang rapi. Setelah anak selesai menggulung kertas, kemudian anak menempelkan hasil gulungan kertas pada pola. Dalam proses menempel sebaiknya anak menggunakan lem secukupnya sehingga hasilnya rapi dan tidak terlihat basah. Dengan kegiatan *paper quilling* diharapkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

B. Identifikasi Masalah

Setiap anak memiliki potensi atau kemampuan yang berbeda-beda, dari potensi tersebut kita harus berusaha mengembangkannya secara optimal. Salah

satu kemampuan yang harus dikembangkan adalah keterampilan motorik halus. Akan tetapi ada beberapa masalah terkait dengan keterampilan motorik halus anak yaitu:

1. Kurangnya variasi dalam kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga kesempatan bagi anak untuk mengasah keterampilan motorik halus anak masih kurang.
2. Pengetahuan guru dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak terbatas dikarenakan latar belakang pendidikan pendidiknya bukan lulusan PAUD.
3. Kurangnya variasi dalam pemanfaatan media kertas untuk melatih keterampilan motorik halus anak.
4. Keterampilan motorik halus anak belum optimal ditunjukkan dengan hasil karya anak yang masih belum rapi.
5. Porsi kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus masih kurang, lebih banyak kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan kognitif.

C. Batasan Masalah

Berangkat dari berbagai masalah di atas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah upaya peningkatan keterampilan motorik halus anak melalui *paper quilling* pada anak kelompok B4 di TK Masyitoh Dukuh Imogiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dalam penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu “Bagaimanakah keterampilan motorik halus pada anak kelompok B4 di TK Masyitoh Dukuh, Imogiri, Imogiri, Bantul dapat meningkat?”.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak Kelompok B4 di TK Masyitoh Dukuh melalui *paper quilling*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi anak

Meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui *paper quilling*.

2. Bagi guru

a. Memberikan pengetahuan bahwa *paper quilling* dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

b. Memberikan pengetahuan tentang variasi cara membuat *paper quilling*.

3. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan pengetahuan dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak salah satunya keterampilan motorik halus dengan berbagai kegiatan yang variatif.

G. Definisi Operasional

1. Keterampilan Motorik Halus

Keterampilan motorik halus ialah keterampilan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus yang melibatkan koordinasi mata tangan serta membutuhkan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan. Keterampilan motorik halus yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah kerapian anak dalam menggulung kertas dan mengelem.

2. *Paper Quilling*

Paper quilling atau seni kertas gulung adalah salah satu teknik untuk menyusun kertas menjadi satu desain gambar. Sebuah desain *quilling* dapat berisi beberapa gulungan kertas. Setiap gulungan kertas yang digunakan memiliki variasi lebar yang berbeda-beda. Kemudian kertas ini digulung menggunakan jari atau alat *quilling* sampai membentuk sebuah gulungan dengan ujung kertas yang telah direkatkan terlebih dahulu.

Dalam hal ini tentunya ada hal yang perlu diperhatikan yaitu kerapian. Apabila dalam proses menggulung dan mengelemnya rapi, maka dapat menghasilkan gulungan yang baik. Setelah proses menggulung kertas selesai, maka kertas gulungan dapat disusun menjadi sebuah pola sesuai dengan keinginan. Kegiatan *paper quilling* dalam penelitian ini menggunakan kertas origami berwarna bolak balik yang sudah dipotong dengan ukuran yang relatif sama, lem, pola, dan kertas gambar tanpa pola.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pendidikan Seni

1. Konsep Pendidikan Seni

Dalam kegiatan seni untuk anak-anak, ditemukan nilai-nilai edukasi yang kemudian dikenal sebagai konsep *education through art* yang dikemukakan oleh Herbert Read yang berangkat dari pemikiran Plato. Selanjutnya Lowenfeld dan Brittain (Widia Pekerti, 2012: 1.24) menjelaskan kegiatan seni berperan dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar di dalam dirinya, seperti kemampuan fisik, perseptual, pikir/intelektual, emosional, kreativitas, sosial, dan estetik. Seiring dengan bertambahnya usia anak, seluruh kemampuan dasar dapat berkembang secara terpadu. Dasar-dasar pendidikan dimasukkannya seni dalam kurikulum pendidikan nasional bertumpu pada pokok-pokok pikiran sebagai berikut.

- a. Sesuai dengan sifat dan hakikat dari kesenian itu sendiri, maka seni dalam pendidikan di sekolah-sekolah umum sebaiknya menggunakan pendekatan multidisplin, multidimensional dan multikultural. Pendekatan multidisiplin dalam pendidikan seni bertujuan mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri dengan berbagai medium rupa, bunyi, gerak, bahasa, tulisan atau perpaduannya. Sedangkan *multidimensional* dalam pendidikan seni digunakan dalam mengembangkan pemahaman dan kesadaran bahwa kesenian tidak berdiri sendiri melainkan terkait dengan banyak aspek dalam kehidupan. Adapun pendekatan *multikultural* dalam pendidikan seni digunakan untuk menumbuhkan pemahaman, kesadaran dan kemampuan

mengapresiasi keragaman budaya lokal, bahkan juga global sebagai sarana pembentukan sikap saling menghargai, toleran, dan demokratis dalam masyarakat yang pluralistik (*majemuk*).

- b. Pendidikan seni berperan dalam membentuk pribadi yang harmonis dengan memperhatikan kebutuhan perkembangan kemampuan dasar anak didik meliputi kemampuan fisik, pikir, emosional, persepsi, kreativitas, sosial, dan estetika melalui pendekatan belajar dengan seni, melalui seni dan tentang seni sehingga anak didik memiliki kepekaan indrawi, rasa, intelektual, keterampilan dan kreativitas berkesenian sesuai minat dan potensi anak didik.
- c. Pendidikan seni berperan mengaktifkan kemampuan dan fungsi otak kiri dan otak kanan secara seimbang agar anak didik mampu mengembangkan berbagai tipe kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan kreativitas (CQ), kecerdasan spiritual (SQ), dan multi inteligensi.

Hajar Pamadhi (2012: 18) mengungkapkan bahwa kehadiran pendidikan seni dalam pendidikan berangkat dari suatu pengalaman serta kajian ilmiah. Pada saat perkembangan seni menjulang dengan berbagai karya-karya *master piece* beberapa ahli kemudian mengakui bahwa ternyata karya seni mempunyai filsafat dan misi tertentu perupanya. Isi tersebut mampu dideteksi sebagai buah pikiran, perasaan, gambaran, imajinasi, serta ide yang mampu menggugah munculnya pikiran positif orang lain.

Selanjutnya, Sudarso dan Evan (Wasono, 2007: 85) mengatakan bahwa konsep pendidikan seni harus berbasis pendidikan. Pendidikan merupakan pembinaan perkembangan yang akan terlihat dari ungkapan ekspresi yang dihasilkan. Pendidikan lewat seni merupakan pembinaan cara-cara berekspresi, seni bukan merupakan tujuan, tetapi merupakan sarana sebagai media, proses

untuk melaksanakan pendidikan. Dalam pendidikan seni dapat ditunjukkan adanya:

- a. Substansi ekspresi yang menggambarkan kesenangan, harapan yang menitikberatkan pada ungkapan perasaan.
- b. Substansi keterampilan yang menitikberatkan pada kemampuan teknis, ketepatan reproduksi, kerapian, dan kecekatan.
- c. Substansi kreasi yang menitikberatkan pada bidang latihan, yaitu menciptakan bentuk-bentuk seni terapan, menyusun benda-benda menjadi karya seni dan menciptakan sesuatu yang baru.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa di dalam pendidikan seni dapat ditunjukkan adanya substansi ekspresi, keterampilan, dan kreasi yang berperan dalam mengembangkan kemampuan dasar seperti kemampuan fisik, perseptual, pikir/intelektual, emosional, kreativitas, sosial, dan estetik yang ada di dalam diri anak.

2. Tujuan Pembelajaran Seni

Tujuan pembelajaran seni di pendidikan formal bukanlah untuk melatih anak didik menjadi seorang seniman, akan tetapi menawarkan sejumlah pengalaman yang bermanfaat bagi perkembangan kepribadiannya. Pengalaman berkreasi seni akan mempertajam sensitivitas anak didik terhadap dunia material yang menjadikan dirinya lebih bisa menghargai lingkungannya. Hal ini akan membantu membangun impresi/kesan dan memperbesar kemampuan anak didik dalam menghayati/menikmati suatu karya seni. Widia Pekerti (2012: 1.27-1.35) mengemukakan tujuan pembelajaran seni yaitu.

- a. Mengembangkan sensitivitas persepsi inderawi melalui berbagai pengalaman kreatif berkesenian sesuai karakter dan tahap perkembangan kemampuan seni anak di tiap jenjang pendidikan.
- b. Menstimulus pertumbuhan ide-ide imajinatif dan kemampuan menemukan berbagai gagasan kreatif dalam memecahkan masalah artistik atau estetik melalui proses eksplorasi, kreasi,

presentasi, dan apresiasi sesuai minat dan potensi anak didik di tiap jenjang pendidikan.

- c. Mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan berkesenian dengan disiplin ilmu lain yang serumpun atau tak serumpun melalui berbagai pendekatan keterpaduan yang sesuai dengan karakter keilmuannya.
- d. Mengembangkan kemampuan apresiasi seni dalam konteks sejarah dan budaya untuk menumbuhkan pemahaman, kesadaran, dan kemampuan menghargai keanekaragaman budaya lokal juga global sebagai sarana pembentukan sikap saling toleran dan demokratis dalam masyarakat yang *pluralistik* (majemuk).

Dengan demikian tujuan pembelajaran kesenian di sekolah umum dalam arti yang luas tidak hanya memberi keterampilan spesifik kepada anak didik, tetapi lebih dari itu adalah mengembangkan segala potensi yang dimiliki olehnya mencakup kemampuan estetik yang berkaitan dengan pengetahuan artistik, sensitivitas terhadap lingkungan (alam, sosial, dan budaya), rasa kemanusiaan (toleran, apresiatif), konsep perseptual dan kemampuan penilaian dalam penilaian estetik.

3. Fungsi Pembelajaran Seni

Pembelajaran seni secara umum memiliki manfaat yang dapat dirasakan secara langsung maupun tak langsung oleh anak didik. Fungsi pembelajaran yang dapat dirasakan secara langsung adalah a) media ekspresi; b) media komunikasi; c) media bermain; dan d) menyalurkan minat serta bakat yang dimilikinya. Sedang pembelajaran seni secara tidak langsung dapat ditemukan pada aspek edukasi/pedagogik dari seni dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar (Lowenfeld, Brittain dalam Widia Pekerti, 2012: 1.27). Selain itu Ki Hajar Dewantara mengatakan bahwa melalui seni seorang anak akan dilatih kehalusan budi karena seni mengolah kepekaan anak terhadap alam sekitar dan hal-hal yang

berkaitan dengan keindahan. Berikut fungsi yang dapat dirasakan langsung oleh anak didik terkait dengan adanya pembelajaran seni.

1) Media ekspresi

Peran utama seni bagi anak-anak adalah sebagai media ekspresi baik pada pendidikan formal maupun nonformal. Setiap anak akan menciptakan bentuk ekspresinya sendiri dan mengungkapkannya menurut caranya sendiri. Pada hakikatnya setiap anak adalah pribadi yang unik, sehingga tak ada seorang anakpun yang serupa. Anak yang satu dengan yang lain adalah berbeda karena diri mereka terus berubah dan berkembang. Ekspresi diri anak adalah ungkapan yang datang dari dalam diri seseorang. Ungkapan tersebut berkaitan dengan perasaan atau emosi, pikiran, intuisi, imajinasi, dan keinginan-keinginan yang bersifat personal. Seni sebagai media ekspresi bagi anak-anak tidak perlu harus dimengerti atau dipahami maknanya oleh orang lain, yang penting dalam hal ini adalah anak dapat mengekspresikannya secara bebas, spontan, dan puas tanpa perasaan tertekan (Widia Pekerti, 2012: 1.29).

Keberhasilan dari kegiatan berkesenian bukanlah diukur dari keindahan hasil kreasinya, akan tetapi lebih diutamakan proses berkreasi yang memberikan kebebasan berekspresi dengan cara yang menyenangkan sesuai karakteristik kepribadian masing-masing anak. Dalam proses inilah guru membimbing anak didiknya untuk mampu berkreasi dengan gayanya sendiri. Sering terjadi kekeliruan dalam mengevaluasi hasil kreasi anak yang didasarkan pada penilaian karya atau penampilan anak didik dilihat

dari sudut pandang orang dewasa. Sikap ini tentu saja tidak adil dan tidak benar. Sesungguhnya kualitas ekspresi seni seorang anak tidak dapat diukur menurut selera dan kriteria keindahan orang dewasa. Dalam suatu proses kreatif yang terpenting anak merasa menikmati, senang dan puas dengan aktivitas kesenian yang dilakukannya.

Seni sebagai media ekspresi diri terlihat paling nyata pada proses dan hasil kreasi seni anak-anak diusia dini antara 3-5 tahun karena pada usia tersebut kemampuan motorik halusnya belum berkembang dengan baik sehingga apa yang diungkapkan belum dapat diwujudkan dalam bentuk simbol-simbol yang bermakna, melainkan masih berupa ekspresi subjektif sesuai imajinasi atau daya khayal anak.

2) Media Bermain

Bermain menurut Hurlock (Widia Pekerti, 2012: 1.30) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan tanpa memperhitungkan hasilnya. Selanjutnya dijelaskan bahwa bermain dilaksanakan secara sukarela tanpa adanya paksaan. Dunia anak disebut sebagai dunia bermain. Melalui kegiatan bermain anak dapat memperoleh pengetahuan tentang dirinya dan lingkungan sekitarnya. Dengan kata lain, dalam kegiatan bermain terdapat fungsi pedagogik yang berkaitan dengan perkembangan anak. Melalui kegiatan bermain penghayatan akan sesuatu hal lebih mudah dilakukan dan terjadi secara alamiah, karena tanpa penghayatan kreativitas sulit dibina (P. Tabrani, 1997: 4 dalam Widia Pekerti, 2012: 1.30).

Pengertian dan hakikat seni memiliki sifat terbuka, bebas hingga menimbulkan perasaan senang. Kebebasan berekspresi dalam seni pada kenyataannya memiliki sifat yang serupa dengan bermain, yakni menimbulkan perasaan senang dan dilakukan tanpa adanya paksaan. Oleh karenanya kegiatan seni dapat dimanfaatkan sebagai media bermain bagi anak-anak. Ditinjau dari karakteristik bermain, seni termasuk jenis bermain yang aktif karena anak terlibat secara langsung dengan aktivitas berkreasi yang memberikan rasa senang dan sekaligus melatih motorik halus, daya imajinasi, dan kreativitasnya.

Mengingat tahap perkembangan seni anak berkembang sejalan dengan perkembangan mental dan fisiknya, maka kegiatan bermain dalam berkreasi seni juga perlu memperhatikan proses perkembangan tersebut. Yang perlu diingat adalah membimbing anak berolah seni sambil bermain mulai dari tahap yang sederhana sampai tingkat yang lebih rumit/kompleks sesuai dengan minat dan potensi anak didik. Seni sebagai media bermain mulai nyata terlihat pada proses kreasi seni anak-anak usia dini (3-5 tahun) dan masih berlanjut hingga usia sekolah dasar dengan pola dan jenis permainan yang berkembang pula. Seiring dengan bertambahnya usia anak, perkembangan fungsi motoriknya pun menjadi lebih baik sehingga kegiatan kesenian yang semula menjadi media ekspresi dan bermain kemudian berkembang menjadi media komunikasi karena anak-anak mulai terampil memperagakan atau membuat simbol-simbol

bermakna yang dapat dimengerti oleh orang lain (Widia Pekerti, 2012: 1.32).

3) Media Komunikasi

Seni sebagai media komunikasi menempatkan seni berfungsi sebagai cara atau sarana untuk berhubungan dengan orang lain. Jika seni sebagai media ekspresi lebih mengutamakan ungkapan personal diri (diri sendiri) dalam proses kreasinya, maka seni sebagai media komunikasi menempatkan orang lain menjadi unsur yang penting dalam memaknai dan memahami pesan yang disampaikan dalam seni. Tidak semua anak mampu mengkomunikasikan pikiran atau perasaannya secara verbal atau tertulis. Oleh karenanya, seni menawarkan suatu cara berkomunikasi yang menyenangkan melalui simbol-simbol rupa, bunyi/suara, gerak, mimik, dan sebagainya untuk menyampaikan isi pesan yang terdapat dalam simbol-simbol bermakna tersebut.

Agar isi pesan yang disampaikan dalam seni dapat diterima atau dipahami oleh orang lain atau penerima pesan, maka antara si pengirim pesan dengan si penerima pesan perlu memiliki pengertian/pemahaman yang sama agar terjadi proses komunikasi. Untuk itu simbol-simbol yang digunakan dalam seni harus dapat dimengerti/diidentifikasi atau diterjemahkan oleh orang lain (si penerima pesan). Isi pesan dalam ungkapan seni anak dapat dipahami dari gagasan dan tema atau judul yang terefleksikan melalui unsur-unsur seni yang membentuk simbol-simbol bermakna sesuai dengan persepsi anak (Widia Pekerti, 2012: 1.33)

4) Media Pengembangan Bakat

Bakat merupakan kemampuan dasar manusia yang tidak diperoleh melalui latihan, melainkan diwariskan atau diturunkan dari keluarganya. Namun demikian bakat seseorang tidak dapat berkembang optimal atau menjadi pudar bila lingkungan di sekitarnya tidak memberi peluang atau kurang kondusif bagi perkembangan bakat tersebut. Para pakar pendidikan menyatakan bahwa setiap orang pada dasarnya memiliki bakat dalam bidang tertentu namun kadar bakat yang dimilikinya berbeda satu sama lain (Widia Pekerti, 2012: 1.34).

Pada diri anak kecil, pada umumnya belum tampak jelas bakat yang dimilikinya. Oleh sebab itu anak-anak harus diberi kesempatan berolah seni baik melalui jalur pendidikan formal maupun nonformal sehingga bakat-bakatnya dapat lebih ditumbuhkan dan dikembangkan. Kegiatan seni bagi anak-anak yang berbakat lebih diarahkan untuk mengasah kepekaan estetik, kreativitas, dan keterampilan teknik dalam bidang seni yang ditekuninya.

Hal serupa juga dikemukakan oleh Hajar Pamadhi (2012: 168) bahwa pendidikan seni melatih pengamatan inderawi dan mampu mencermati lingkungan sekitar dengan mata, telinga, serta sentuhan langsung terhadap alam. Pendidikan seni memberikan pelatihan penalaran secara konkrit namun diimplementasikan dan disimulasikan dalam bentuk karya visual dua maupun tiga dimensi.

Seni dalam kehidupan anak mempunyai fungsi tinggi terhadap perkembangan mental dan pikiran anak. Berseni merupakan kebutuhan anak dalam berkomunikasi, berujar serta berpikir yang sangat

komprehensif. Seni sebagai bahasa dalam dunia anak merupakan cara anak untuk mengutarakan pendapat, berkhayal-berimajinasi, bermain, belajar, memahami bentuk yang ada di sekitar anak, merasakan kegembiraan, kesedihan, dan rasa keagamaan. Seni bagi anak juga merupakan media bermain. Dalam bermain ini peristiwa imajinasi, pikiran, dan perasaan bergerak menciptakan permainan. Dalam dunia anak bermain merupakan modal yang kuat untuk melatih pikiran, perasaan, dan imajinasi. Hal ini terdapat dalam mencipta karya seni.

Kegiatan *paper quilling* dalam penelitian ini mempunyai fungsi sebagai media ekspresi dan media bermain bagi anak. Anak-anak dapat mengekspresikan atau mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran anak. Ungkapan anak berkaitan dengan perasaan, pikiran, intuisi, imajinasi, dan keinginan-keinginan yang bersifat personal. Anak dapat mengekspresikannya dalam bentuk gulungan-gulungan kertas berwarna yang akan anak susun sesuai dengan pola dan keinginan mereka.

B. Perkembangan Motorik

1. Pengertian Perkembangan Motorik Halus

Corbin (Sumantri, 2005: 48) menyatakan bahwa perkembangan motorik anak TK adalah perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak. Aspek perilaku dan perkembangan motorik saling mempengaruhi. Definisi lain menyebutkan bahwa perkembangan motorik juga berarti perkembangan gerak pengendalian jasmaniah

melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot-otot yang terkoordinasi (Hurlock, 1978: 151).

Sejalan dengan hal tersebut, Slamet Suyanto (2005: 50) menyebutkan bahwa perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, melipat, merangkai, mengancing baju, menali sepatu, dan menggunting. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan melalui kegiatan pusat syaraf yang meliputi perkembangan otot kasar/otot besar dan otot halus/kecil.

Menurut Agus Mahendra (Sumantri , 2005: 143), keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Sedangkan Magil dalam Sumantri (2005: 95) menyebutkan bahwa keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromusculer* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini.

Hildebrand (Sumanto, 2005: 124) mengemukakan dua macam keterampilan motorik yaitu keterampilan koordinasi otot halus dan koordinasi otot kasar. Pengembangan motorik halus merupakan kegiatan yang memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan. Sejalan dengan hal tersebut, John W Santrock (2007: 216) menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan,

sehingga gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring ke kiri atau miring ke kanan, lengkung atau lingkaran dapat terus ditingkatkan. Jika keterampilan motorik kasar melibatkan aktivitas otot besar, maka keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Jadi, dari beberapa pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus ialah keterampilan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus yang melibatkan koordinasi mata tangan serta membutuhkan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan.

2. Pola Perkembangan Motorik

Slamet Suyanto (2005: 51) menyebutkan delapan pola umum perkembangan motorik pada anak yaitu a) *continuity*; b) *uniform sequence*; c) *maturity*; d) umum ke khusus; e) dimulai dari gerak refleks bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi; f) bersifat *cephalo caudal direction*; g) bersifat *proximo distal*; dan h) koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*

- a. *Continuity* (bersifat kontinyu) dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak.
- b. *Uniform sequence* (memiliki tahapan yang sama), yaitu memiliki pola tahapan yang sama untuk semua anak meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
- c. *Maturity* (kematangan), yaitu dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf. Sel syaraf telah terbentuk semua saat anak lahir, tetapi proses mielinasinya masih terus berlangsung sampai beberapa tahun kemudian. Anak tidak dapat

melakukan suatu gerakan motorik tertentu yang terkoordinasi sebelum proses mielinasi tercapai.

- d. Umum ke khusus, yaitu dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi lebih dahulu sebelum gerakan bagian-bagiannya. Hal ini disebabkan karena otot-otot besar (*gross muscles*) berkembang lebih dahulu dibandingkan dengan otot-otot halus (*fine muscles*).
- e. Dimulai dari gerak refleks bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi. Anak lahir di dunia telah memiliki gerak refleks, seperti menangis bila lapar, haus, sakit, atau merasa tidak enak. Refleks tersebut akan berubah menjadi gerak yang terkoordinasi bertujuan.
- f. Bersifat *cephalo caudal direction*, artinya bagian yang mendekati kepala berkembang lebih dahulu daripada otot kaki.
- g. Bersifat *proximo distal*, artinya bahwa bagian yang mendekati sumbu tubuh (tulang belakang) berkembang lebih dahulu daripada otot jari.
- h. Koordinasi *bilateral* menuju *crosslateral*, artinya bahwa koordinasi organ yang sama berkembang lebih dahulu sebelum bisa melakukan koordinasi organ bersilangan. Contoh pada saat anak TK melempar bola tenis, tangan kanan terayun disertai ayunan kaki. Bagi orang dewasa justru kaki kiri maju diikuti ayunan tangan.

3. Prinsip Perkembangan Motorik

Elizabeth B. Hurlock (1978: 151) menyebutkan lima prinsip perkembangan motorik, yaitu:

- a. Perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf.
- b. Belajar keterampilan motorik tidak terjadi sebelum anak matang.
- c. Perkembangan motorik mengikuti pola yang dapat diramalkan.
- d. Dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik.
- e. Adanya perbedaan laju perkembangan motorik pada setiap individu.

Selain kelima prinsip tersebut, Sumantri (2005: 48) juga mengemukakan bahwa salah satu prinsip perkembangan motorik anak usia dini yang normal adalah terjadi suatu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya. Perkembangan motorik sangat dipengaruhi oleh gizi, status kesehatan, dan perlakuan stimulasi aktivitas gerak yang sesuai dengan masa perkembangannya.

4. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005: 115) menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu.

- a. Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan.
- b. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata.
- c. Mampu mengendalikan emosi

Sejalan dengan hal tersebut MS Sumantri (2005: 146) mengemukakan tujuan pengembangan motorik halus menurut anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut.

- a. Mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan.
- b. Mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.
- c. Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 4-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota

tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan keterampilan motorik halus yaitu anak dapat memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan dan mengkoordinasikan antara mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis serta mengendalikan emosi.

5. Ragam Kegiatan Keterampilan Motorik Halus

Cauglin (Sumantri, 2005: 95) menyebutkan ciri-ciri perkembangan keterampilan motorik halus dengan menunjukkan sejumlah indikator perkembangan motorik halus anak usia dini berdasarkan kronologis usia yaitu:

- a. Perkembangan motorik halus anak usia 5 tahun.
 - 1) Menangkap dengan mantap.
 - 2) Menulis nama depan.
 - 3) Membangun menara setinggi 12 kotak.
 - 4) Mewarnai dengan garis-garis.
 - 5) Memegang pensil dengan benar antara ibu jari dan dua jari.
 - 6) Menggambar orang beserta rambut dan hidung.
 - 7) Menjiplak persegi panjang dan segitiga.
 - 8) Memotong bentuk-bentuk sederhana.
- b. Perkembangan motorik halus anak usia 6 tahun.
 - 1) Menjiplak gambar wajik.
 - 2) Menggambar orang termasuk, leher, tangan, dan mulut.
 - 3) Menunjuk dua keterampilan rumit dalam menguasai bola, memantulkan, melambungkan atau menangkap, memukul bola dengan raket.

C. *Paper Quilling*

1. Sejarah *Paper Quilling*

Seni dalam kehidupan anak mempunyai fungsi tinggi terhadap perkembangan mental dan pikiran anak. Berseni merupakan kebutuhan anak dalam berkomunikasi, berujar serta berpikir yang sangat komprehensif. Anak-anak dapat mengungkapkan imajinasi mereka melalui berbagai media salah satunya dengan menggunakan media kertas yang dapat diwujudkan dalam *paper quilling* yang merupakan salah satu kegiatan yang melibatkan seni.

Seni ini berasal dari Eropa sejak abad ke-XVIII. Nama seni kertas ini adalah *paper quilling* atau kertas kerawang. Hasil dari kertas ini sangat luar biasa. Awalnya, *paper quilling* ini digunakan oleh para biarawati Perancis dan Italia untuk menghias sampul buku dan barang-barang religious. Pada abad ini pulalah, *paper quilling* menjadi populer di Eropa di mana para wanita yang berperangai lembut berlatih seni dengan menggunakan kertas *strip*. Seni kertas kerawang ini tidak memerlukan peralatan yang rumit dan berat. Oleh karena itu, biasanya seni ini digeluti oleh wanita-wanita yang berperangai lembut dan sabar (Brinalloy Yuli, 2012: 13).

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa bahan utama yang diperlukan dalam kegiatan *paper quilling* adalah kertas *strip*. Dalam kegiatan penelitian ini menggunakan kertas origami yang sudah dipotong-potong dengan ukuran yang relatif sama. Dalam menggulung kertas anak-anak tidak menggunakan alat tertentu akan tetapi menggunakan jari dalam menggulung kertas sehingga keterampilan motorik halus anak terlatih. Anak-anak harus belajar sabar dan *telaten* dalam melakukan kegiatan *paper quilling* agar hasilnya rapi dan indah.

2. Pengertian *Paper Quilling*

Pada dasarnya, *paper quilling* adalah sebuah cara untuk merangkai kertas dengan pengulungan dan teknik. Diperlukan kesabaran yang ekstra ketika mengerjakan sebuah pola atau desain *paper quilling* akan tetapi, sebenarnya *paper quilling* mudah untuk dibuat dan disusun menjadi suatu hasil karya yang unik.

Brinalloy Yuli (2012: 11) menyatakan bahwa *paper quilling* atau seni kertas gulung adalah salah satu teknik untuk menyusun kertas menjadi satu desain gambar. Sebuah desain *quilling* dapat berisi beberapa gulungan kertas. Setiap gulungan kertas yang digunakan memiliki variasi lebar yang berbeda-beda. Kemudian kertas ini digulung menggunakan jari atau alat *quilling* sampai membentuk sebuah gulungan dengan ujung kertas yang telah direkatkan terlebih dahulu.

Dalam hal ini tentunya ada hal yang perlu diperhatikan yaitu kerapian. Apabila dalam proses menggulung dan mengelemnya rapi, maka dapat menghasilkan gulungan yang baik. Setelah proses menggulung kertas selesai, maka kertas gulungan dapat disusun menjadi sebuah pola sesuai dengan keinginan.

Beberapa pola dasar dalam *paper quilling* yaitu *tight coil, closed coil, tear drop, petal, marquise or eye, shaped marquise or leaf, half moon or crescent, triangle, tulip, bunny ear or shield, arrow or dart, star, square, holly leaf, and fringed flower* (Brinalloy Yuli, 2012: 49)

Anak-anak dapat berlatih mengembangkan keterampilan motorik halusnya dengan membentuk berbagai macam pola dasar yang ada dalam *paper quilling* yang telah disebutkan di atas akan tetapi, tidak semua pola dasar di atas harus dikuasai oleh anak karena tidak ada batasan dalam jumlah pola dasar yang harus dikuasai oleh anak, yang terpenting adalah ketika anak menggulung kertas

rapi, mengelem kertas dengan menggunakan lem secukupnya dan bentuk yang dihasilkan menyerupai bentuk pola dasar maka dapat menghasilkan *paper quilling* yang baik.

3. Kelebihan *Paper Quilling*

Brinalloy Yuli (2012: 12) mengemukakan kelebihan *paper quilling* yaitu:

- a. *Paper quilling* merupakan kegiatan yang variatif, menarik, menyenangkan, dan cukup menantang.
- b. Bahan yang diperlukan dalam membuatnya mudah untuk didapat.
- c. Proses dalam membuatnya cukup sederhana dan mudah untuk dilakukan.
- d. Dapat dilakukan dengan menggunakan alat maupun tanpa alat.
- e. Dalam menempelkan hasil gulungan dapat dilakukan di atas kertas berpola maupun bebas tanpa pola.
- f. Dapat menstimulasi kreativitas dan keterampilan motorik halus anak.

4. Kelemahan *Paper Quilling*

Brinalloy Yuli (2012: 45) mengemukakan kelemahan *paper quilling* yaitu hasil kegiatan *paper quilling* tidak tahan lama karena bahannya terbuat dari kertas sehingga membutuhkan bahan lain untuk mengawetkannya.

5. Cara Membuat *Paper Quilling*

- a. Persiapkan bahan untuk membuat *paper quilling* yaitu kertas yang sudah dipotong-potong, lem, dan dasar yang akan dihias dengan *paper quilling*.
- b. Ambil satu potong kertas.
- c. Rekatkan ujung kertas dengan menggunakan lem secukupnya kemudian gulung kertas menggunakan jari sampai membentuk bentuk yang diinginkan

kemudian rekatkan juga ujung akhir kertasnya. Ulangi langkah ini hingga menghasilkan gulungan kertas sebanyak yang diinginkan.

- d. Tempelkan kertas yang sudah berbentuk gulungan pada alas tanpa pola atau pada alas berpola. Tempelkan sesuai dengan keinginan.

6. Langkah-langkah Pembelajaran dalam Kegiatan *Paper Quilling*

Pada dasarnya, *paper quilling* adalah sebuah cara untuk merangkai kertas dengan pengulungan dan teknik. Gulungan yang telah dibuat dapat dibuat menjadi sebuah pola yang diinginkan. Berikut langkah-langkah dalam membuat *paper quilling*.

- e. Guru menyiapkan kertas yang sudah dipotong-potong, lem, dan alas yang akan dijadikan dasar dalam menyusun gulungan kertas (alas yang dijadikan dasar berupa kertas berpola maupun bebas tanpa pola).
- f. Guru membagi anak dalam 3 kelompok.
- g. Guru membagikan peralatan kegiatan *paper quilling* (kertas yang sudah dipotong-potong, lem, dan alas yang akan dijadikan dasar dalam menyusun gulungan kertas) pada setiap kelompok.
- h. Guru memberikan contoh cara menggulung kertas dan menempelkan hasil gulungan kertas pada alas yang dijadikan dasar.
- i. Anak diminta untuk menggulung kertas dan menempelkannya pada alas berupa kertas yang dijadikan dasar.

D. Penelitian Relevan

Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus dapat ditingkatkan melalui berbagai cara. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yuni Muning

Astuti keterampilan motorik halus anak kelompok A di TK ABA Marangan Sleman dapat meningkat melalui bermain *playdough*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *paper quilling* sebagai salah satu cara meningkatkan keterampilan halus pada anak kelompok B4 di TK Masyitoh Dukuh, Imogiri, Imogiri, Bantul.

E. Kerangka Pikir

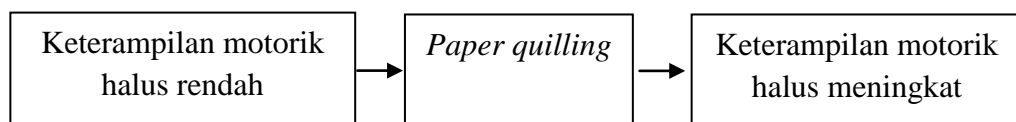
Keterampilan motorik halus ialah keterampilan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus yang melibatkan koordinasi mata tangan serta membutuhkan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan. Secara khusus tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia 4-6 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis.

Dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, anak kelompok B4 TK Masyitoh Dukuh menunjukkan hasil yang belum baik. Misalnya, dalam kegiatan mewarnai banyak anak-anak yang masih keluar garis sehingga hasilnya terlihat kurang rapi. Saat kegiatan melipat hasil lipatan anak belum dapat menghasilkan bentuk yang sesuai dengan apa yang akan dilipat. Dalam proses menempel, baik menempel pada saat mengisi pola dengan kertas maupun menempel hasil lipatan, lem yang digunakan masih terlalu banyak sehingga hasilnya terlihat basah dan tidak rapi. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus, perlu adanya proses pembelajaran

yang menyenangkan dan menarik. Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak adalah *paper quilling*.

Brinalloy Yuli (2012: 11) mengemukakan bahwa *paper quilling* atau seni kertas gulung adalah salah satu teknik untuk menyusun kertas menjadi satu desain gambar. Sebuah desain *quilling* dapat berisi beberapa gulungan kertas. Setiap gulungan kertas yang digunakan memiliki variasi lebar yang berbeda-beda. Kemudian kertas ini digulung menggunakan jari atau alat *quilling* sampai membentuk sebuah gulungan dengan ujung kertas yang telah direkatkan terlebih dahulu.

Dalam hal ini tentunya ada hal yang perlu diperhatikan yaitu kerapian. Apabila dalam proses menggulung dan mengelemnya rapi, maka dapat menghasilkan gulungan yang baik. Setelah proses menggulung kertas selesai, maka kertas gulungan dapat disusun menjadi sebuah pola sesuai dengan keinginan. Oleh karena itu, *paper quilling* merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Berikut bagan kerangka pikir.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir, hipotesis yang dapat peneliti ajukan adalah keterampilan motorik halus anak kelompok B4 di TK Masyitoh Dukuh dapat meningkat melalui *paper quilling* apabila anak diberi contoh cara menggulung kertas pada dasar berpola tanpa diberi contoh cara mengelem, penguatan dan *reward*.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktik pendidikan dan praktik sosial mereka, serta pemahaman mereka terhadap praktik-praktik mereka dan terhadap situasi tempat praktik-praktik tersebut dilakukan (Carr & Kemmis dalam Suwarsih Madya, 2007: 8). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui *paper quilling* pada anak Kelompok B4 di TK Dukuh, Imogiri, Imogiri, Bantul maka penelitian yang akan dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian tindakan kelas ini merupakan bentuk penelitian tindakan kelas kolaboratif. Suwarsih Madya (2007: 69) mengatakan bahwa gagasan sentral penelitian tindakan kolaboratif adalah bahwa orang yang akan melakukan tindakan harus juga terlibat dalam proses penelitian dari awal. Dengan demikian, mereka itu tidak hanya dapat menyadari perlunya melaksanakan program tindakan tertentu, tetapi secara jiwa raga akan terlibat dalam program tindakan tersebut. Tanpa kolaborasi ini, diagnosis dan rekomendasi tindakan untuk mengubah situasi cenderung mendorong timbulnya ketidakamanan, agresi, dan rasionalisasi daripada kecenderungan untuk mendorong adanya perubahan yang diharapkan.

Dalam penelitian ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas B4 di TK Dukuh dalam merencanakan, melaksanakan tindakan, mengobservasi, dan merefleksi tindakan yang peneliti berikan. Dengan demikian, sejak perencanaan

penelitian, peneliti senantiasa terlibat langsung dalam proses penelitian sejak sampai dengan hasil penelitian, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian dengan dibantu kolaborator.

B. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah anak-anak Kelompok B4 di TK Masyitoh Dukuh, Imogiri, Imogiri, Bantul yang berjumlah 25 anak dengan jumlah anak laki-laki sepuluh anak dan anak perempuan lima belas anak. Anak-tersebut berada pada rentang usia 6-7 tahun. Subjek penelitian ini dipilih berdasarkan permasalahan yang terjadi pada anak kelompok B4 di TK Masyitoh Dukuh, Imogiri, Imogiri, Bantul yaitu belum optimalnya keterampilan motorik halus.

C. Setting Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak Kelompok B4 di TK Masyitoh Dukuh, Imogiri, Imogiri, Bantul.

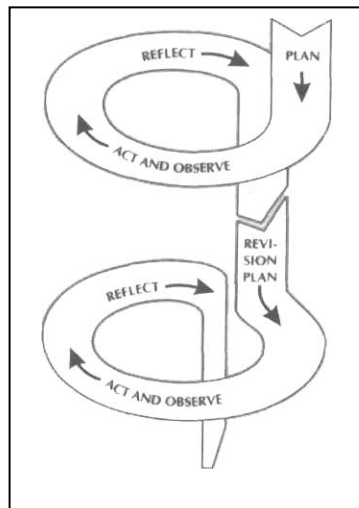
2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada semester genap yaitu bulan Mei-Juni 2013 tahun pelajaran 2012/2013.

D. Siklus Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini mengacu pada model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama (2011: 20-21) menyatakan bahwa model penelitian Kemmis dan Mc. Taggart pada hakikatnya berupa

perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi seperti gambar 2 di bawah ini.



Keterangan:

Siklus I:

1. Perencanaan 1
2. Tindakan dan Observasi I
3. Refleksi 1

Siklus II:

1. Perencanaan 2
2. Tindakan dan Observasi 2
3. Refleksi 2

Gambar 2. Model Penelitian Tindakan Kelas dari Kemmis & Mc. Taggart

Berdasarkan gambar 2, setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yang akan diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan

Perencanaan penelitian tindakan umumnya bersifat fleksibel. Artinya rencana penelitian ini telah tersusun dan terencana, namun demikian tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perubahan sesuai dengan keadaan yang terjadi. Sebagai tahap persiapan awal, peneliti mengadakan observasi mengenai keadaan sekolah secara umum, sarana prasarana pendukung, proses pembelajaran, kegiatan anak selama pembelajaran, dan kegiatan proses pembelajaran. Hasil observasi digunakan sebagai dasar penyusunan perencanaan yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan guru. Hal-hal yang perlu direncanakan diantaranya:

- a. Menentukan tujuan dan materi yang akan dibahas. Adapun tujuan kegiatan difokuskan pada peningkatan keterampilan motorik halus. Sedangkan materi yang digunakan sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung.
- b. Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) berupa rencana pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang memuat serangkaian kegiatan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.
- c. Menentukan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta menentukan urutan langkah kegiatan pembelajaran.
- d. Menyiapkan lembar observasi atau pengamatan yang memuat aspek perkembangan keterampilan motorik halus yang ditargetkan muncul pada setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui *paper quilling*.

2. Pengamatan atau Observasi

Pelaksanaan observasi dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi (*checklist*) yang sudah disusun. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterampilan motorik halus yang ditunjukkan anak selama proses kegiatan pembelajaran. Pengamatan jalannya proses pembelajaran dilakukan oleh kolaborator yaitu guru kelompok B4 di TK Masyitoh Dukuh, Imogiri, Imogiri, Bantul. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengumpulkan data-data. Kemudian data-data tersebut diolah untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan selanjutnya.

3. Tindakan

Tindakan adalah implementasi perencanaan tindakan ke dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan tindakan penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan panduan perencanaan yang telah dibuat. Pelaksanaan tindakan dilakukan secara fleksibel atau terbuka terhadap perubahan-perubahan yang mungkin terjadi saat pelaksanaan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada RKH yang sudah disusun. Keseluruhan kegiatan dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan tindakan yaitu:

- a. Menentukan tujuan dan tema pembelajaran
- b. Menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan
- c. Menentukan bahan dan media yang akan digunakan
- d. Menentukan urutan langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- e. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran terdiri dari:
 - 1) Kegiatan awal yaitu persiapan yang meliputi mempersiapkan materi yang akan disampaikan dan tugas yang akan dikerjakan anak.
 - 2) Kegiatan inti meliputi pemberian materi dan pemberian tugas kepada anak.
 - 3) Kegiatan akhir meliputi pendokumentasian tugas setiap anak mengenai hasil *paper quilling*, pemberian penghargaan kepada setiap anak dan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan.

4. Refleksi

Refleksi adalah mengingat atau merenungkan suatu tindakan persis seperti yang dicatat dalam observasi (Suwarsih Madya, 2007: 63). Kegiatan refleksi ini dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator. Pelaksanaan dilakukan ketika peneliti sudah selesai melakukan tindakan, Kemudian berhadapan dengan

kolaborator untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Peneliti bersama kolaborator menganalisis dan mengelola data hasil observasi dan interpretasi. Kegiatan tersebut kemudian akan menghasilkan kesimpulan mengenai ketercapaian tujuan penelitian. Jika masih ditemukan masalah atau hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai, maka akan dilakukan langkah perbaikan.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi dan dokumentasi.

1. Metode Observasi

Dalam PTK, observasi menjadi instrumen utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Hal ini disebabkan observasi sebagai proses pengamatan langsung, merupakan instrumen yang sesuai untuk memantau kegiatan pembelajaran baik perilaku guru maupun perilaku anak. Suharsimi Arikunto (2006: 127) menambahkan bahwa observasi adalah kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh tindakan efek tindakan telah mencapai sasaran. Sebelum melakukan observasi, peneliti menyiapkan pedoman observasi yang akan digunakan untuk mempermudah jalannya observasi. Data observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan yang berisi tentang keterampilan motorik halus anak selama proses pembelajaran. Observasi dalam penelitian ini berisi aspek-aspek yang berkaitan dengan hal yang akan diobservasi.

Wina Sanjaya (2011: 86) mengatakan bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Observasi merupakan alat pemantau dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tindakan setiap siklus. Dalam penelitian tindakan kelas observasi bisa dilakukan untuk memantau guru dan untuk memantau anak. Sebagai alat pemantau kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah PTK itu sendiri. Misalnya mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Dari hasil pengamatan itu dapat ditemukan berbagai kelemahan sehingga dapat ditindaklanjuti untuk diperbaiki pada siklus berikutnya.

Berhubungan dengan kegiatan anak, observasi dapat dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku-perilaku anak sebagai pengaruh tindakan yang dilakukan guru. Misalnya mencatat perilaku anak dalam kegiatan diskusi atau mencatat perilaku anak dalam mengikuti suatu proses pembelajaran. Di samping itu, observasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang keadaan atau kondisi tertentu, kondisi ruang kelas, kantor, sekolah, dan lain-lain maka menggunakan observasi merupakan teknik yang tepat, sebab peneliti dapat melihat secara langsung objek yang ingin diteliti tanpa melalui perantara yang mungkin dapat melebih-lebihkan atau mengurangi data yang sebenarnya.

2. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto (1998: 236) berpendapat bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prestasi, notulen rapat, *legger*, agenda, dan sebagainya. Sejalan dengan hal tersebut, Sugiyono (2009: 239) menyatakan bahwa dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan mengambil data-data yang ada di TK Masyitoh Dukuh seperti data anak kelompok B4. Selain itu dokumentasi dilakukan untuk mengambil gambar pada saat pelaksanaan proses pembelajaran yaitu pada saat pendidik menyajikan materi pembelajaran, anak mengerjakan tugas, dan gambar lingkungan fisik TK Masyitoh Dukuh yaitu gambar lingkungan sekolah dan ruang kelas kelompok B4.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan agar peneliti dapat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang didapatkan mudah diolah. Lembar observasi tersebut digunakan untuk mengetahui keterampilan motorik halus anak. Kisi-kisi observasi keterampilan motorik halus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-kisi Observasi Keterampilan Motorik Halus

| Variabel | Sub Variabel | Indikator |
|----------------------------|--------------|-----------|
| Keterampilan motorik halus | Menggulung | Kerapian |
| | Mengelem | |

Tabel 2. Rubrik Penilaian Kerapian Menggulung

| Kriteria | Deskripsi | Skor |
|-------------|---|------|
| Rapi | Anak mampu menggulung kertas sesuai ukuran dan bentuk dasar dengan rapi | 3 |
| Kurang Rapi | Anak mampu menghasilkan bentuk gulungan kertas sesuai dengan ukurannya atau bentuk dasarnya saja tetapi kurang rapi | 2 |
| Belum Rapi | Anak mampu menghasilkan bentuk gulungan kertas tidak sesuai dengan ukuran dan bentuk dasar | 1 |

Tabel 3. Rubrik Penilaian Kerapian Mengelem

| Kriteria | Deskripsi | Skor |
|-------------|--|------|
| Rapi | Anak dapat mengelem mulai dari ujung kertas pada saat akan digulung hingga sampai pada ujung akhir kertas dan menempelkan hasil gulungan kertas dengan menggunakan lem secukupnya | 3 |
| Kurang Rapi | Anak dapat mengelem mulai dari ujung kertas pada saat akan digulung hingga sampai pada ujung akhir kertas dan menempelkan hasil gulungan kertas dengan menggunakan lem tidak sesuai porsinya (terlalu sedikit) | 2 |
| Belum Rapi | Anak dapat mengelem mulai dari ujung kertas pada saat akan digulung hingga sampai pada ujung akhir kertas dan menempelkan hasil gulungan kertas dengan menggunakan lem tidak sesuai porsinya (terlalu banyak) | 1 |

2. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan yaitu berupa data anak kelompok B4 TK Masyitoh Dukuh dan foto-foto yang selanjutnya dapat memberikan gambaran secara konkrit mengenai kegiatan anak serta keadaan lingkungan TK Masyitoh Dukuh. Alat dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa kamera digital yang digunakan untuk memberikan informasi secara konkrit mengenai keterampilan anak pada saat proses kegiatan *paper quilling* dan mendokumentasikan hasil karya anak untuk memperkuat data yang diperoleh.

G. Teknik Analisis Data

Suwarsih Madya (2007: 75) menyatakan bahwa analisa data diwakili oleh momen refleksi putaran penelitian tindakan. Dengan melakukan refleksi, peneliti akan memiliki wawasan otentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Dalam menganalisis data hendaknya dilakukan dengan mengacu pada

pendapat atau persepsi orang lain (usaha triangulasi) serta menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (Suwarsih Madya, 2007: 76).

Bertumpu pada pandangan di atas, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 209), analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan bahwa tindakan yang dilaksanakan dapat menimbulkan adanya perbaikan, peningkatan dan perubahan ke arah yang lebih baik. Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan motorik halus. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui persentase keterampilan motorik halus anak.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Data yang telah diperoleh kemudian dikumpulkan dan langkah selanjutnya dalam penelitian adalah menganalisis data. Analisis dengan menggunakan statistik deskriptif sederhana menurut Ngilim Purwanto (2006: 102) dengan rumus sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh anak

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Setelah data dianalisis kemudian akan diinterpretasikan ke dalam lima tingkatan. Lima tingkatan tersebut menurut Suharsimi Arikunto (2005: 44) yaitu:

1. Kriteria sangat baik, yaitu 81%-100%
2. Kriteria baik, yaitu 61%-80%
3. Kriteria cukup, yaitu 41%-60%
4. Kriteria kurang yaitu 21%-40%
5. Kriteria kurang sekali, yaitu 0-20%

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dapat dikatakan berhasil apabila $\geq 80\%$ dari 25 jumlah anak kelompok B4 TK Masyitoh Dukuh yaitu 20 anak telah mencapai indikator keterampilan motorik halus pada kriteria baik.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal Anak

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di TK Masyitoh Dukuh, Imogiri, Imogiri, Bantul. Lokasi sekolah berada di tengah perkampungan Dusun Dukuh. Lingkungan TK cukup ramai karena berada di pinggir jalan desa dan nyaman untuk belajar. Jumlah anak kelompok B4 berjumlah 25 anak dengan jumlah anak perempuan lima belas dan anak laki-laki sepuluh. Ada beberapa anak yang berasal dari Dusun Dukuh maupun berasal dari luar Dusun Dukuh akan tetapi masih dalam satu kecamatan dan kabupaten.

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terkait dengan aspek/bidang perkembangan anak khususnya di sekolah, permasalahan yang muncul dan mendominasi di kelompok B4 TK Masyitoh Dukuh yaitu belum optimalnya keterampilan motorik halus. Dalam melakukan kegiatan yang berkaitan dengan keterampilan motorik halus, anak kelompok B4 TK Masyitoh Dukuh menunjukkan hasil yang belum baik. Misalnya, dalam kegiatan mewarnai banyak anak-anak yang masih keluar garis sehingga hasilnya terlihat kurang rapi. Saat kegiatan melipat hasil lipatan anak belum dapat menghasilkan bentuk yang sesuai dengan bentuk sesungguhnya. Dalam proses menempel, baik menempel pada saat mengisi pola dengan kertas maupun menempel hasil lipatan, lem yang digunakan masih terlalu banyak sehingga hasilnya terlihat basah dan tidak rapi.

Dengan demikian, anak-anak masih sangat memerlukan adanya bimbingan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus.

2. Kondisi Sarana dan Prasarana

Di TK Masyitoh Dukuh terdapat 7 kelas yaitu kelas A1, A2, A3, B1, B2, B3, dan B4. Sekolah terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang rapat, dapur, tempat parkir, dan kamar mandi. Di luar kelas terdapat berbagai macam alat permainan edukatif seperti ayunan, tangga majemuk, perosotan, papan titian, bola dunia, dan jungkat-jungkit. Halaman sekolah cukup luas dan berpagar sehingga keamanan anak-anak terjamin. Sekolah sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang menunjang kegiatan belajar mengajar anak.

Ruang kelas B4 TK Masyitoh Dukuh disetting dengan menarik sehingga menyenangkan bagi anak dan diberi hiasan-hiasan yang ditempel atau digantung seperti gambar bunga, gambar alat transportasi, hasil roncean, contoh anyaman, contoh hasil lipatan guru, dan juga dilengkapi dengan tempelan data administrasi kelompok B4, data anak, dan jadwal piket yang belum optimal dalam pelaksanaannya, dan lain-lain. Ruang kelas B4 disetting dengan model pembelajaran area. Terdapat sembilan area dalam kelas B4 yaitu area seni, bahasa, matematika, IPA, baca tulis, pasir dan air, drama, agama dan balok. Pemanfaatan untuk beberapa area seperti area IPA, drama, balok, pasir dan air belum optimal.

Fasilitas yang ada di ruang kelas B4 sudah cukup lengkap ditunjukkan dengan adanya 2 papan tulis (*white board and black board*), 1 papan tulis untuk menempel hasil karya anak, 2 rak besar untuk menyimpan peralatan yang mendukung proses pembelajaran anak seperti gunting, lem, bantalan cocok, alat cocok, piring, hasil karya guru, dan spidol, 2 rak kecil untuk tempat menyimpan balok dan hasil karya anak, 1 rak untuk tempat menyimpan peralatan bermain

drama, 1 lemari untuk sempoa, buku baca, dan seragam, 1 gantungan tempat anak menggantungkan tas, 1 rak sepatu, 1 tempat sampah, 1 karpet, 1 kipas angin, meja dan kursi guru dan anak yang semuanya masih dalam keadaan baik.



Gambar 3. Kondisi Ruang Kelompok B4

Lingkungan pembelajaran TK Masyitoh Dukuh sudah disetting secara aman dengan adanya fasilitas pagar, sehingga anak tidak dapat keluar dari area sekolah dengan bebas. Namun saat anak sedang bermain di luar ruangan sangat membutuhkan pengawasan guru karena anak dapat membuka sendiri pintu gerbang sehingga dapat keluar dari area sekolah.

3. Data Awal Kemampuan Anak

Metode yang digunakan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak yaitu dengan menggunakan metode observasi. Penelitian mulai dilaksanakan pada bulan April 2013 diawali dengan komunikasi antara peneliti dengan guru kelompok B4 TK Masyitoh Dukuh (yang selanjutnya berperan sebagai kolaborator) tentang permasalahan pembelajaran yang muncul dan sangat perlu adanya peningkatan ke arah yang lebih baik sesuai dengan kondisi normatifnya. Selanjutnya, kegiatan awal penelitian adalah melakukan observasi terhadap proses

pembelajaran khususnya terhadap pembelajaran yang mengembangkan keterampilan motorik halus anak kelompok B4 TK Masyitoh Dukuh. Dalam kegiatan mewarnai hasilnya belum optimal. Banyak anak yang masih keluar garis saat mewarnai sehingga hasilnya kurang rapi. Dalam kegiatan menempel anak-anak masih terlalu banyak dalam menggunakan lem sehingga hasilnya terlalu basah dan tidak rapi. Kondisi awal keterampilan motorik halus dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Kondisi Awal Kerapian Menggulung

| No | Kriteria | Skor | Jumlah Anak | Jumlah Skor | Persentase |
|--------|-------------|------|-------------|-------------|------------|
| 1 | Rapi | 3 | 5 | 15 | 21,73% |
| 2 | Kurang Rapi | 2 | 5 | 10 | 14,49% |
| 3 | Belum Rapi | 1 | 13 | 13 | 18,84% |
| Jumlah | | | | 38 | 55,06% |

Tabel 5. Rekapitulasi Kondisi Awal Kerapian Mengelem

| No | Kriteria | Skor | Jumlah Anak | Jumlah Skor | Persentase |
|--------|-------------|------|-------------|-------------|------------|
| 1 | Rapi | 3 | 3 | 9 | 13,04% |
| 2 | Kurang Rapi | 2 | 3 | 6 | 8,69% |
| 3 | Belum Rapi | 1 | 17 | 17 | 24,63% |
| Jumlah | | | | 32 | 46,36% |

Tabel 6. Rekapitulasi Kondisi Awal Keterampilan Motorik Halus

| No | Indikator | Persentase |
|----|---------------------|------------|
| 1 | Kerapian Menggulung | 55,06% |
| 2 | Kerapian Mengelem | 46,36% |
| | Rata-rata | 50,71% |

Dari tabel 6 diperoleh data bahwa keterampilan motorik halus yang dimiliki anak kelompok B4 indikator kerapian menggulungnya 55,06% dengan rincian rapi berjumlah 5 anak (21,73%), kurang rapi berjumlah 5 anak (14,49%), dan belum rapi berjumlah 13 anak (18,84%). Kerapian mengelem memiliki

presentase sebanyak 46,36% dengan rincian anak yang dapat mengelem dengan rapi berjumlah 3 anak (13,04%), kurang rapi berjumlah 3 anak (8,69%) dan yang belum rapi berjumlah 17 anak (24,63%).

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa indikator kerapian menggulung berjumlah 55,06% termasuk dalam kriteria cukup (41%-60%) dan indikator kerapian mengelem berjumlah 46,36% termasuk pada kriteria cukup (41%-60%). Rata-rata keterampilan motorik halus dari kerapian menggulung dan mengelem berjumlah 50,71% memiliki kriteria cukup (41%-60%). Kondisi tersebut menjadikan landasan peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik halus kelompok B4 melalui kegiatan *paper quilling*.

4. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

a. Perencanaan Siklus I

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan kegiatan merencanakan pelaksanaan pembelajaran. Dalam proses merencanakan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan motorik halus, peneliti bekerjasama dengan guru kelas (kolaborator). Pada tahap perencanaan ini peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu:

- 1) Melakukan koordinasi dengan kolaborator mengenai waktu penelitian dan media yang diperlukan.
- 2) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai pedoman peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan *paper quilling*.

- 3) Mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan *paper quilling* yaitu pola, kertas origami warna bolak-balik yang sudah dipotong-potong dengan ukuran yang relatif sama, lem, dan spidol.
- 4) Menyusun lembar observasi (*checklist*) kegiatan *paper quilling* yang berisi tentang aspek penilaian yaitu kerapian menggulung dan mengelem.
- 5) Mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yaitu kamera digital.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I dan Observasi

1) Siklus I Pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilakukan pada hari Jumat, tanggal 3 Mei 2013 dengan tema tanah airku dan sub tema pemimpin negara. Sebelum kegiatan *paper quilling* dimulai, peneliti menyiapkan pola bergambar gedung MPR, lem, kertas, dan spidol. Peneliti membagikan perlengkapan yang diperlukan untuk membuat *paper quilling* pada anak-anak. Peneliti memberitahu anak-anak untuk mengembalikan peralatan yang sudah tidak dipakai pada tempat yang sudah disediakan.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal dimulai dengan berbaris di depan kelas, membaca doa masuk rumah kemudian masuk ke kelas. Guru mengucapkan salam dan kemudian dijawab oleh anak-anak, dilanjutkan membaca doa sebelum belajar bersama-sama, melantunkan *sholawat nariyah* dan asmaul husna kemudian dilanjutkan presensi. Kemudian guru melakukan apersepsi

dengan melakukan tanya jawab tentang tema tanah airku dan sub tema pemimpin negara pada anak-anak.

b) Kegiatan Inti

Sebelum mulai kegiatan, guru (kolaborator) memberitahu anak-anak bahwa akan melakukan kegiatan yang tidak sama seperti biasanya yaitu kegiatan *paper quilling*. Guru menjelaskan terlebih dahulu mengenai *paper quilling* dan memberikan contoh cara menggulung kertas sedangkan anak-anak melihat yang dilakukan oleh guru. Setelah itu, guru melakukan tanya jawab mengenai pola yang sudah disediakan untuk mengetahui sejauh mana anak-anak tahu tentang subtema pemimpin negara, kemudian guru meminta anak untuk memberi nama terlebih dahulu pada pola yang sudah dibagikan pada masing-masing anak. Guru menjelaskan bahwa anak-anak akan mengisi pola gambar gedung MPR dengan gulungan kertas yang dihasilkan oleh anak. Sebelum memulai kegiatan, kolaborator bersama-sama dengan anak-anak membaca doa bersama-sama. Kemudian anak-anak mulai mengerjakan kegiatan *paper quilling*.

Dalam proses menggulung sebagian anak-anak melakukannya dengan senang hati. Anak menggulung kertas sambil bernyanyi dan terkadang sambil berbicara dengan temannya. Sese kali guru mengingatkan anak untuk tidak berbicara dan segera menyelesaikan kegiatan. Pada saat menempelkan hasil gulungan kertas ada beberapa anak yang meniru pekerjaan teman. Misalnya, anak meniru teman dalam memilih warna kertas, cara menggulung kertas, dan cara mengelem hasil gulungan kertas.

Ada juga anak yang menyusun hasil gulungan kertas sama dengan yang dicontohkan oleh guru baik warna maupun posisi gulungan kertas sehingga hasil *paper quilling* sama dengan yang dicontohkan oleh guru.

Terdapat beberapa perbedaan yang dilakukan oleh anak dalam proses mengelem. Beberapa anak mengelem kertas dengan cara mencelupkan bagian bawah kertas yang akan ditempelkan pada pola ke dalam tempat lem. Ada juga yang mengelem dengan mengambil lem menggunakan tangan kemudian dioleskan pada bagian yang akan dilem pada pola. Ada anak yang terlalu banyak dalam menggunakan lem sehingga hasilnya terlihat basah dan tidak rapi, ada juga yang terlalu sedikit sehingga ada beberapa hasil gulungan kertas yang tidak menempel kuat pada pola sehingga hasilnya kurang rapi, dan ada juga yang memberikan lem secukupnya sehingga hasil *paper quilling* terlihat rapi.

Setelah selesai melakukan kegiatan *paper quilling*, anak-anak mengembalikan peralatan yang digunakan ke tempat semula dan mengumpulkan hasil *paper quilling* pada tempat yang sudah disediakan oleh pendidik. Anak-anak membersihkan kertas-kertas yang tidak dipakai pada saat kegiatan *paper quilling* bersama-sama kemudian berkumpul duduk di karpet mendengarkan guru melakukan kegiatan evaluasi.

c) Kegiatan Akhir

Guru bertanya pada anak-anak mengenai kesulitan yang dialami anak-anak dalam proses membuat *paper quilling*. Guru mengucapkan terima kasih pada anak-anak dan memberikan semangat pada anak-anak

yang belum dapat mengisi pola dengan penuh agar lebih tekun lagi dalam mengisi pola sehingga tugasnya dapat terselesaikan dengan baik. Selanjutnya, anak-anak berdoa setelah mengerjakan tugas dengan membaca *hamdalah* bersama-sama.

Selanjutnya, peneliti mengucapkan terima kasih pada anak-anak karena sudah mengikuti kegiatan *paper quilling*. Kemudian mengucapkan salam dan dijawab oleh anak-anak. Hasil pelaksanaan kegiatan *paper quilling* pada siklus I pertemuan I, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7. Rekapitulasi Kerapian Menggulung

| No | Kriteria | Skor | Jumlah Anak | Jumlah Skor | Persentase |
|--------|-------------|------|-------------|-------------|------------|
| 1 | Rapi | 3 | 4 | 12 | 18,18% |
| 2 | Kurang Rapi | 2 | 15 | 30 | 45,45% |
| 3 | Belum Rapi | 1 | 3 | 3 | 4,54% |
| Jumlah | | | | 45 | 68,17% |

Tabel 8. Rekapitulasi Kerapian Mengelem

| No | Kriteria | Skor | Jumlah Anak | Jumlah Skor | Persentase |
|--------|-------------|------|-------------|-------------|------------|
| 1 | Rapi | 3 | 4 | 12 | 18,18% |
| 2 | Kurang Rapi | 2 | 8 | 16 | 24,24% |
| 3 | Belum Rapi | 1 | 10 | 10 | 15,15% |
| Jumlah | | | | 38 | 57,57% |

Tabel 9. Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan I

| No | Indikator | Persentase |
|----|---------------------|------------|
| 1 | Kerapian Menggulung | 68,17% |
| 2 | Kerapian Mengelem | 57,57% |
| | Rata-rata | 62,87% |

Berdasarkan tabel 7, anak yang dapat menggulung dengan rapi berjumlah 4 anak (18,18%), kurang rapi berjumlah 15 anak (45,45%), dan yang belum rapi berjumlah 3 anak (4,54%). Sedangkan berdasarkan tabel 8

anak yang dapat mengelem dengan rapi berjumlah 4 anak (18,18%), kurang rapi berjumlah 8 anak (24,24%), dan yang belum rapi berjumlah 10 anak (15,15%), sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan kerapian menggulung berjumlah 68,17% termasuk dalam kriteria baik (61%-80%), kerapian mengelem berjumlah 57,57% dengan kriteria cukup (41%-60%). Secara keseluruhan rata-rata keterampilan motorik halus anak kelompok B4 TK Masyitoh Dukuh pada siklus I pertemuan I berjumlah 62,87% memiliki kriteria baik (61%-80%).

Tabel 10. Perbandingan Keterampilan Motorik Halus Kondisi Awal dengan Siklus I Pertemuan I

| No | Indikator | Kondisi awal | Pertemuan I |
|-----------|---------------------|--------------|-------------|
| 1 | Kerapian Menggulung | 55,06% | 68,17% |
| 2 | Kerapian Mengelem | 46,36% | 57,57% |
| Rata-rata | | 50,71% | 62,87% |

Berdasarkan tabel 10 dapat dilihat adanya perubahan peningkatan rata-rata keterampilan motorik halus secara keseluruhan dari kondisi awal 50,71% meningkat menjadi 62,87%. Peningkatan tersebut sejumlah 12,16%.

2) Siklus I Pertemuan II

Siklus I Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 8 Mei 2013 dengan tema alam semesta dan sub tema jenis-jenis musim. Sebelum kegiatan dimulai peneliti bersama dengan guru mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan *paper quilling* diantaranya kertas yang sudah dipotong dengan ukuran relatif sama, pola bergambar pemandangan alam, spidol, lem, tempat untuk potongan kertas, dan tempat untuk mengumpulkan hasil *paper quilling*.

a) Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan dimulai guru mengucapkan salam dan kemudian dijawab oleh anak-anak dilanjutkan presensi dan bernyanyi sesuai keinginan anak. Untuk mengawali kegiatan, guru berdiskusi dengan anak mengenai jenis-jenis musim yang ada di Indonesia untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan anak tentang musim panas dan musim hujan. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan penjelasan bahwa hari ini anak-anak akan belajar *paper quilling* dengan mengisi pola bergambar pemandangan alam. Guru hanya memberi contoh hasil *paper quilling* dan tidak menjelaskan serta memberi contoh cara menggulung kertas. Kemudian guru membagikan peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan *paper quilling* pada setiap anak. Guru mengingatkan anak-anak untuk menyelesaikan tugasnya hingga selesai dan menjaga ketertiban bersama.

b) Kegiatan Inti

Guru meminta anak menulis nama pada sudut kertas. Selanjutnya, guru menempelkan contoh hasil *paper quilling* di papan tulis. Kemudian kegiatan *paper quilling* dimulai dengan membaca *basmalah* bersama-sama kemudian anak-anak mulai mengerjakan tugas.

Dalam proses menggulung sebagian anak-anak melakukannya dengan senang hati. Anak menggulung kertas sambil bernyanyi dan terkadang sambil berbicara dengan temannya. Sesekali guru mengingatkan anak untuk tidak berbicara dan segera menyelesaikan kegiatan. Pada saat menempelkan hasil gulungan kertas ada beberapa anak yang meniru

pekerjaan teman. Misalnya, anak meniru teman dalam memilih warna kertas, cara menggulung kertas, dan cara mengelem hasil gulungan kertas. Ada juga anak yang menyusun hasil gulungan kertas sama dengan yang dicontohkan oleh guru baik warna maupun posisi gulungan kertas sehingga hasil *paper quilling* sama dengan yang dicontohkan oleh guru.

Terdapat beberapa perbedaan yang dilakukan oleh anak dalam proses mengelem. Beberapa anak mengelem kertas dengan cara mencelupkan bagian bawah kertas yang akan ditempelkan pada pola ke dalam tempat lem. Ada juga yang mengelem dengan mengambil lem menggunakan tangan kemudian dioleskan pada bagian yang akan dilem pada pola. Ada anak yang terlalu banyak dalam menggunakan lem, terlalu sedikit, dan secukupnya dalam menempelkan pada pola. Ada juga anak yang mengumpulkan hasil gulungan kertas sebanyak yang diinginkan anak baru kemudian menempelkannya untuk mengisi pola.

Setelah selesai melakukan kegiatan *paper quilling* anak-anak mengembalikan peralatan yang digunakan ke tempat semula dan mengumpulkan hasil *paper quilling* pada tempat yang sudah disediakan oleh guru. Anak-anak membersihkan kertas-kertas yang tidak dipakai pada saat kegiatan *paper quilling* bersama-sama kemudian berkumpul duduk di karpet untuk melakukan kegiatan evaluasi bersama guru.

c) Kegiatan Akhir

Guru berdiskusi dengan anak-anak mengenai kesulitan yang dialami anak-anak dalam proses melakukan kegiatan *paper quilling*. Guru

mengucapkan terima kasih pada anak-anak dan memberikan semangat pada anak-anak yang belum dapat mengisi pola dengan penuh agar lebih tekun lagi dalam mengisi pola sehingga tugasnya dapat terselesaikan dengan baik.

Selanjutnya, anak-anak berdoa setelah mengerjakan tugas dengan membaca *hamdalah* bersama-sama. Peneliti mengucapkan terima kasih pada anak-anak karena telah mengikuti kegiatan *paper quilling*. Setelah itu peneliti mendokumentasikan hasil *paper quilling*. Hasil pelaksanaan kegiatan *paper quilling* pada siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11. Rekapitulasi Kerapian Menggulung

| No | Kriteria | Skor | Jumlah Anak | Jumlah Skor | Persentase |
|--------|-------------|------|-------------|-------------|------------|
| 1 | Rapi | 3 | 8 | 24 | 36,36% |
| 2 | Kurang Rapi | 2 | 13 | 26 | 39,39% |
| 3 | Belum Rapi | 1 | 1 | 1 | 1,51% |
| Jumlah | | | | 51 | 77,26% |

Tabel 12. Rekapitulasi Kerapian Mengelem

| No | Kriteria | Skor | Jumlah Anak | Jumlah Skor | Persentase |
|--------|-------------|------|-------------|-------------|------------|
| 1 | Rapi | 3 | 8 | 24 | 36,36% |
| 2 | Kurang Rapi | 2 | 6 | 12 | 18,18% |
| 3 | Belum Rapi | 1 | 8 | 8 | 12,12% |
| Jumlah | | | | 44 | 66,66% |

Tabel 13. Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan II

| No | Indikator | Persentase |
|----|---------------------|------------|
| 1 | Kerapian Menggulung | 77,26% |
| 2 | Kerapian Mengelem | 66,66% |
| | Rata-rata | 71,96% |

Berdasarkan tabel 11, dapat diketahui anak yang dapat menggulung dengan rapi berjumlah 8 anak (36,36%), anak yang kurang rapi berjumlah 13 anak (39,39%), dan yang belum rapi berjumlah 1 anak (1,51%). Sedangkan berdasarkan tabel 12, anak yang dapat mengelem dengan rapi berjumlah 8 anak (36,36%), kurang rapi berjumlah 6 anak (18,18%), dan yang belum rapi berjumlah 8 anak (12,12%) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan kerapian menggulung berjumlah 77,26% memiliki kriteria baik (61%-80%) dan kerapian mengelem berjumlah 66,66% dengan kriteria baik (61%-80%). Rata-rata keterampilan motorik halus anak kelompok B4 secara keseluruhan pada siklus I pertemuan II berjumlah 71,96% memiliki kriteria baik (61%-80%).

Tabel 14. Perbandingan Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan I dengan Pertemuan II

| No | Indikator | Pertemuan I | Pertemuan II |
|-----------|---------------------|-------------|--------------|
| 1 | Kerapian Menggulung | 68,17% | 77,26% |
| 2 | Kerapian Mengelem | 57,57% | 66,66% |
| Rata-rata | | 62,87% | 71,96% |

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan II, dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok B4 sejumlah 9,09% dari siklus I pertemuan I 62,87% menjadi 71,96% pada siklus I pertemuan II.

3) Siklus I Pertemuan III

Siklus I pertemuan III dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 Mei 2013 dengan tema alam semesta dan subtema bencana alam. Sebelum kegiatan dimulai peneliti bersama dengan guru mempersiapkan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan *paper quilling* diantaranya kertas yang

sudah dipotong dengan ukuran relatif sama, kertas gambar, spidol, lem, tempat untuk potongan kertas, dan tempat untuk mengumpulkan hasil *paper quilling*.

a) Kegiatan Awal

Sebelum kegiatan dimulai guru mengucapkan salam dan kemudian dijawab oleh anak-anak dilanjutkan presensi dan bernyanyi sesuai keinginan anak. Guru memberikan penjelasan bahwa hari ini anak-anak akan belajar *paper quilling* dengan mengisi pola akan tetapi polanya dari anak-anak. Jadi, anak-anak harus menggambar terlebih dahulu baru kemudian diisi menggunakan hasil gulungan kertas. Guru membagikan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan *paper quilling* pada setiap anak. Guru mengingatkan anak-anak untuk menyelesaikan tugasnya hingga selesai dan menjaga ketertiban bersama. Anak-anak harus fokus dan tekun dalam mengerjakan tugas karena anak-anak tidak hanya menggulung kertas dan mengelemnya saja tetapi harus menggambar terlebih dahulu sehingga anak-anak tertib agar waktu yang disediakan cukup untuk menyelesaikan tugas.

Guru memberikan kebebasan pada anak untuk menggambar yang anak inginkan sesuai dengan tema hari itu yaitu alam semesta. Guru membagikan kertas gambar dan spidol. Kemudian guru meminta anak menulis nama pada sudut kertas. Selanjutnya, guru menjelaskan pada anak-anak untuk memulai kegiatan *paper quilling*. Kegiatan dimulai dengan membaca *basmalah* bersama-sama.

b) Kegiatan Inti

Anak-anak mulai menggambar pola. Pola yang dihasilkan anak sangat beragam. Ada beberapa anak yang kesulitan untuk menemukan ide untuk menggambar. Guru menyebutkan beberapa contoh terkait dengan tema alam semesta yang dapat digambar kemudian menjadi pola *paper quilling*, ada juga anak yang langsung menemukan ide untuk menggambar pola yang kemudian ditiru oleh beberapa temannya.

Dalam proses menggulung anak-anak melakukannya dengan senang hati. Mereka menggulung kertas sambil bernyanyi dan terkadang sambil berbicara dengan temannya. Guru mengingatkan anak untuk tidak berbicara dan segera menyelesaikan kegiatan. Pada saat menempelkan hasil gulungan kertas ada beberapa anak yang meniru pekerjaan temannya. Misalnya, dalam memilih warna kertas yang dipakai temannya, cara menyusun gulungan kertas dan cara mengelem.

Terdapat beberapa perbedaan yang dilakukan oleh anak dalam proses mengelem. Beberapa anak mengelem kertas dengan cara mencelupkan bagian bawah kertas yang akan ditempelkan pada pola ke dalam tempat lem. Ada juga yang mengelem dengan mengambil lem dengan menggunakan tangan kemudian dioleskan pada bagian yang akan dilem pada pola. Ada anak yang terlalu banyak dalam menggunakan lem, terlalu sedikit, dan secukupnya. Terkadang anak-anak sudah menempelkan gulungan kertas pada pola yang mereka gambar akan tetapi dilepas

kembali oleh anak sehingga kertas yang sudah berpola terlihat basah karena terkena lem.

Selesai melakukan kegiatan *paper quilling*, anak-anak mengembalikan peralatan yang digunakan ke tempat semula dan mengumpulkan hasil *paper quilling* pada tempat yang sudah disediakan oleh guru. Anak-anak membersihkan kertas-kertas yang sudah tidak terpakai pada kegiatan *paper quilling* bersama-sama kemudian duduk di karpet untuk melakukan kegiatan evaluasi.

c) Kegiatan Akhir

Guru berdiskusi pada anak-anak mengenai kegiatan *paper quilling* untuk mengetahui kesulitan yang dialami anak. Guru mengucapkan terima kasih dan memberikan masukan pada anak-anak yang belum dapat mengisi pola dengan penuh agar lebih tekun lagi dalam mengisi pola sehingga tugasnya dapat terselesaikan dengan baik.

Guru menyebutkan nama beberapa anak yang mengerjakan tugasnya dengan tekun dan berusaha dengan sebaik-baiknya dalam menyelesaikan tugas, anak yang tertib dalam mengerjakan tugas (tidak ramai, berbicara dengan teman, ataupun jalan-jalan ke tempat duduk teman). Guru juga menyebutkan ada beberapa anak yang tidak dapat menghasilkan gulungan kertas yang banyak sehingga isian polanya sedikit. Guru meminta anak untuk memperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

Selesai kegiatan *paper quilling*, anak-anak berdoa setelah mengerjakan tugas dengan membaca *hamdalah* bersama-sama. Peneliti

mengucapkan terima kasih pada anak-anak karena telah mengikuti kegiatan *paper quilling*. Setelah itu peneliti mendokumentasikan hasil *paper quilling*. Hasil kegiatan *paper quilling* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 15. Rekapitulasi Kerapian Menggulung

| No | Kriteria | Skor | Jumlah Anak | Jumlah Skor | Persentase |
|--------|-------------|------|-------------|-------------|------------|
| 1 | Rapi | 3 | 10 | 30 | 52,63% |
| 2 | Kurang Rapi | 2 | 8 | 16 | 28,07% |
| 3 | Belum Rapi | 1 | 1 | 1 | 1,75% |
| Jumlah | | | | 47 | 82,45% |

Tabel 16. Rekapitulasi Kerapian Mengelem

| No | Kriteria | Skor | Jumlah Anak | Jumlah Skor | Persentase |
|--------|-------------|------|-------------|-------------|------------|
| 1 | Rapi | 3 | 8 | 24 | 42,10% |
| 2 | Kurang Rapi | 2 | 6 | 12 | 21,05% |
| 3 | Belum Rapi | 1 | 5 | 5 | 8,77% |
| Jumlah | | | | 41 | 71,92% |

Tabel 17. Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan III

| No | Indikator | Persentase |
|----|---------------------|------------|
| 1 | Kerapian Menggulung | 82,45% |
| 2 | Kerapian Mengelem | 71,92% |
| | Rata-rata | 77,18% |

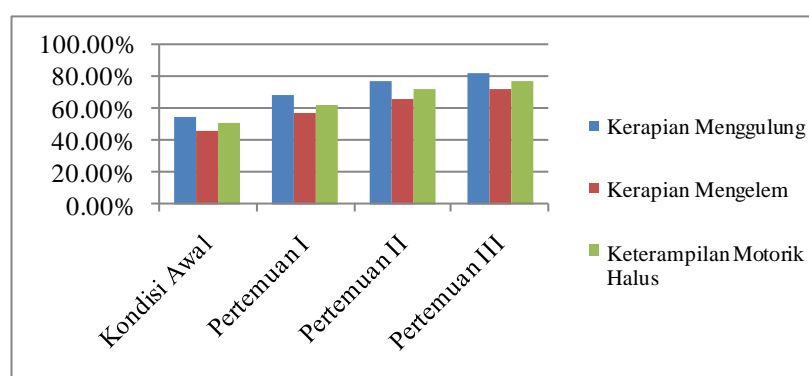
Berdasarkan tabel 15, dapat dijelaskan bahwa anak yang dapat menggulung dengan rapi berjumlah 10 anak (52,63%), yang kurang rapi berjumlah 8 anak (28,07%), dan belum rapi berjumlah 1 anak (1,75%). Sedangkan berdasarkan tabel 16, anak yang dapat mengelem dengan rapi berjumlah 8 anak (42,10%), kurang rapi berjumlah 6 anak (21,05%), dan yang belum rapi berjumlah 5 anak (8,77%) sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa keseluruhan kerapian menggulung berjumlah 82,45% memiliki kriteria sangat baik (81%-100%) dan kerapian mengelem berjumlah 71,92% dengan kriteria baik (61%-80%). Rata-rata

keterampilan motorik halus anak kelompok B4 secara keseluruhan pada siklus I pertemuan III berjumlah 77,18% memiliki kriteria baik (61%-80%). Beberapa anak menunjukkan adanya peningkatan dalam menggulung dan mengelem hasil gulungan kertas.

Tabel 18. Perbandingan Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan II dengan Pertemuan III

| No | Indikator | Pertemuan II | Pertemuan III |
|-----------|---------------------|--------------|---------------|
| 1 | Kerapian Menggulung | 77,26% | 82,45% |
| 2 | Kerapian Mengelem | 66,66% | 71,92% |
| Rata-rata | | 71,96% | 77,18% |

Berdasarkan tabel 18 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan peningkatan keterampilan motorik halus secara keseluruhan sejumlah 5,22% dari siklus I pertemuan II 71,96% menjadi 77,18% setelah dilakukan tindakan pada siklus I pertemuan III. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peningkatan keterampilan motorik halus, berikut histogram peningkatan keterampilan motorik halus dari kondisi awal sampai dengan siklus I:



Gambar 4. Histogram Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dari Kondisi Awal Sampai dengan Siklus I

c. Refleksi

Kegiatan refleksi ini dimaksudkan sebagai bahan masukan pada perencanaan siklus selanjutnya. Dari refleksi siklus I ini, diharapkan dapat

memberikan perubahan yang lebih baik terhadap proses pembelajaran dan hasil siklus II. Refleksi pada siklus I memberikan informasi sebagai berikut:

- 1) Guru memberi contoh cara menggulung kertas tanpa meminta anak untuk praktik bersamaan dengan guru.
- 2) Sebagian besar anak terlalu banyak dalam menggunakan lem sehingga hasil gulungan kertas terlihat basah dan belum rapi.
- 3) Proses kegiatan *paper quilling* pada siklus I menggunakan pola sehingga anak-anak harus berusaha menghasilkan gulungan yang sesuai dengan pola.
- 4) Guru kurang memberikan penguatan pada anak-anak pada proses kegiatan *paper quilling* sehingga ada beberapa anak yang belum dapat menyelesaikan tugasnya hingga selesai.

d. Hipotesis

Berdasarkan hasil refleksi yang peneliti lakukan dengan guru maka dapat diambil hipotesis tindakan siklus II yaitu keterampilan motorik halus anak kelompok B4 TK Masyitoh Dukuh, Imogiri, Imogiri, Bantul dapat meningkat melalui *paper quilling* apabila anak praktik bersamaan dengan guru dalam menggulung dan mengelem kertas pada dasar tanpa pola, serta diberikan penguatan maupun *reward* pada saat kegiatan *paper quilling*.

5. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

a. Perencanaan Siklus II.

Pada tahap perencanaan tindakan pada siklus II, peneliti melakukan beberapa persiapan yaitu:

- 1) Menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH), sebagai pedoman peneliti dan kolaborator dalam pelaksanaan kegiatan *paper quilling*.
- 2) Mempersiapkan perlengkapan untuk pelaksanaan kegiatan *paper quilling* yaitu pola, kertas origami warna bolak-balik yang sudah dipotong-potong dengan ukuran yang relatif sama, lem, kertas gambar dan spidol.
- 3) Menyusun lembar observasi (*check list*) kegiatan *paper quilling* yang berisi tentang aspek penilaian yaitu kerapian menggulung dan mengelem.
- 4) Mempersiapkan peralatan yang digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yaitu kamera digital.

Dalam kegiatan perencanaan ini peneliti menyusun Rencana Kegiatan Harian (RKH) berupa rencana perbaikan proses pembelajaran serta mempersiapkan semua media dan sumber belajar yang dibutuhkan dalam pertemuan selama siklus II. Selain itu peneliti juga menyusun lembar pengamatan (*checklist*) untuk mengobservasi keterampilan motorik halus anak selama proses pembelajaran. Tema pembelajaran pada siklus II ini yaitu alam semesta.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II dan Observasi

Pelaksanaan tindakan siklus II dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan yaitu sebagai berikut.

- 1) Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Mei 2013 dengan tema alam semesta dan sub tema bencana alam (banjir). Adapun kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Guru mengajak anak berbaris di depan kelas kemudian melafalkan doa masuk rumah. Kelompok yang lebih rapi diperbolehkan untuk masuk kelas lebih dulu. Kemudian guru mengkondisikan anak untuk duduk di karpet. Setelah terkondisikan guru mengingatkan anak yang bertugas memimpin doa untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah selesai berdoa maka dilanjutkan salam dan menyanyikan lagu islami. Sebelum melanjutkan ke kegiatan inti guru bersama anak membuat kesepakatan peraturan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Peraturan yang telah disepakati bersama yaitu tidak boleh mengganggu teman, menjaga kebersihan, mentaati peraturan, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya, dan tidak boleh jalan-jalan ke tempat duduk teman yang lain. Kemudian guru menjelaskan pada anak-anak bahwa hari ini anak melakukan kegiatan *paper quilling* tanpa pola. Anak-anak diberikan kebebasan untuk berkreasi sesuai dengan keinginan anak. Guru menyampaikan agar anak-anak mengerjakan dengan sungguh-sungguh sehingga hasilnya baik.

b) Kegiatan Inti

Sebelum kegiatan inti dimulai, guru bersama dengan peneliti mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan *paper quilling* yaitu kertas gambar yang dijadikan sebagai dasar dalam kegiatan *paper quilling*, spidol, kertas yang akan digunakan dalam kegiatan *paper quilling*, piring untuk tempat kertas *paper quilling*, dan keranjang untuk

tempat mengumpulkan hasil karya *paper quilling* anak. Setelah itu, guru membagikan perlengkapan pada setiap kelompok, kelompok yang paling tertib mendapatkan perlengkapan kegiatan *paper quilling* lebih dulu. Guru menjelaskan pada anak bahwa anak boleh membuat susunan gulungan kertasnya sesuai dengan keinginan anak tetapi harus disesuaikan dengan tema pada hari itu yaitu alam semesta. Guru memberikan contoh pada anak-anak bagaimana menggulung kertas agar gulungan kertas yang dihasilkan rapi dan menjelaskan pada anak-anak untuk memberi lem secukupnya dan merata pada bagian yang akan ditempel. Kemudian, guru bersama dengan anak-anak membaca *basmalah* sebelum memulai kegiatan belajar.

Pada saat proses kegiatan *paper quilling* guru mendekati setiap kelompok untuk mengetahui kesulitan yang dialami anak dalam proses menggulung kertas serta memberikan penguatan kepada anak yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Anak-anak mengikuti kegiatan *paper quilling* dengan senang hati. Hal tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan *paper quilling* anak-anak mengerjakan tugas mereka sambil bernyanyi dan bersemangat. Tidak jauh berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, dalam menggulung kertas terdapat berbagai variasi. Ada anak yang menggulung kertas terlebih dahulu kemudian dikumpulkan hingga jumlah tertentu baru kemudian menyusun hasil gulungan kertas. Ada anak yang menggulung kertas kemudian

dilem, dalam menggulung kertas ada yang satu potongan kertas digulung semua ada yang sebagian saja yang digulung.

Dalam proses mengelem ada anak yang mengelem dengan cara mencelupkan hasil gulungan pada tempat lem, ada yang menggunakan jari kemudian dioleskan pada bagian gulungan kertas yang akan dilem. Ada beberapa anak yang membalikkan kertas yang dijadikan dasar untuk mengetahui apakah anak sudah mengelem dengan kuat atau belum. Jika belum kuat maka hasil gulungan kertasnya akan terlepas dari kertas yang dijadikan dasar. Kemudian anak mengelemnya kembali. Beberapa anak meniru temannya dalam menyusun hasil gulungan kertasnya sehingga ada beberapa hasil *paper quilling* yang sama dengan anak lain.

Guru mengingatkan anak untuk menjaga ketertiban dan ketenangan saat mengerjakan tugas agar hasilnya dapat maksimal. Selesai kegiatan, guru bersama peneliti dan anak-anak membersihkan kertas-kertas bekas *paper quilling* yang tidak digunakan oleh anak-anak kemudian membuangnya ke tempat sampah. Anak-anak kemudian mengumpulkan hasil *paper quilling* pada keranjang yang sudah disediakan untuk mengumpulkan hasil *paper quilling*.

c) Kegiatan Akhir

Anak bersama dengan guru bercakap-cakap dengan anak-anak untuk mengetahui kesulitan yang dialami anak dalam proses belajar dan untuk mengetahui anak-anak sudah berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya atau belum. Guru memberikan penguatan pada anak, bagi anak-

anak yang belum dapat menghasilkan *paper quilling* yang baik maka pada pertemuan berikutnya harus berusaha lebih keras dan tekun agar hasilnya lebih baik. Bagi anak-anak yang hasilnya sudah baik agar lebih ditingkatkan. Guru juga mengingatkan anak-anak yang belum tertib dalam mengerjakan untuk tidak mengulangi perbuatannya lagi.

Pada kegiatan penutup, guru menunjukkan beberapa hasil *paper quilling* yang bagus agar dapat memotivasi anak lain. Bagi anak-anak yang mengerjakan dengan sungguh-sungguh maka guru memberikan hadiah. Guru membagikan *reward* pada setiap anak, anak-anak mengucapkan terima kasih pada guru. Kemudian anak-anak bersama dengan guru berdoa setelah belajar dan ditutup salam oleh guru. Selesai berdoa guru memberikan kesempatan bagi kelompok anak yang lebih tertib untuk pulang terlebih dahulu. Guru berpesan pada anak-anak untuk berhati-hati di jalan. Kemudian anak-anak keluar kelas dengan tertib dan tidak lupa bersalaman dengan guru dan peneliti.

Hasil observasi yang dilakukan pada siklus II pertemuan I mengenai keterampilan motorik halus yang meliputi kerapian menggulung dan kerapian mengelem dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 19. Rekapitulasi Kerapian Menggulung

| No | Kriteria | Skor | Jumlah Anak | Jumlah Skor | Persentase |
|--------|-------------|------|-------------|-------------|------------|
| 1 | Rapi | 3 | 16 | 48 | 72,72% |
| 2 | Kurang Rapi | 2 | 5 | 10 | 15,15% |
| 3 | Belum Rapi | 1 | 1 | 1 | 1,51% |
| Jumlah | | | | 59 | 89,39% |

Tabel 20. Rekapitulasi Kerapian Mengelem

| No | Kriteria | Skor | Jumlah Anak | Jumlah Skor | Persentase |
|--------|-------------|------|-------------|-------------|------------|
| 1 | Rapi | 3 | 15 | 45 | 68,18% |
| 2 | Kurang Rapi | 2 | 3 | 6 | 9,09% |
| 3 | Belum Rapi | 1 | 4 | 4 | 6,06% |
| Jumlah | | | | 55 | 83,33% |

Tabel 21. Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Siklus II Pertemuan I

| No | Indikator | Persentase |
|----|---------------------|------------|
| 1 | Kerapian Menggulung | 89,39% |
| 2 | Kerapian Mengelem | 83,33% |
| | Rata-rata | 86,36% |

Berdasarkan tabel 19 dapat dilihat bahwa anak yang memiliki kriteria rapi dalam menggulung berjumlah 16 anak (72,72%), yang kurang rapi berjumlah 5 anak (15,15%), dan yang belum rapi berjumlah 1 anak (1,51%). Sedangkan berdasarkan tabel 20, pada indikator kerapian mengelem, anak yang dapat mengelem dengan rapi berjumlah 15 anak (68,18%) kurang rapi berjumlah 3 anak (9,09%) dan yang belum rapi berjumlah 4 anak (6,06%) sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus dari indikator kerapian menggulung secara keseluruhan berjumlah 89,39% memiliki kriteria sangat baik (81%-100%), kemudian pada indikator kerapian mengelem berjumlah 83,33% juga termasuk dalam kriteria sangat baik. Dari kedua indikator tersebut rata-rata secara keseluruhan keterampilan motorik halus pada siklus II pertemuan I berjumlah 86,36% memiliki kriteria sangat baik.

Tabel 22. Perbandingan Keterampilan Motorik Halus Siklus I Pertemuan III dengan Siklus II Pertemuan I

| No | Indikator | Pertemuan I | Pertemuan II |
|-----------|---------------------|-------------|--------------|
| 1 | Kerapian Menggulung | 82,45% | 89,39% |
| 2 | Kerapian Mengelem | 71,92% | 83,33% |
| Rata-rata | | 77,18% | 86,36% |

Berdasarkan tabel 22 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan peningkatan keterampilan motorik halus secara keseluruhan sejumlah 9,18% dari siklus I pertemuan III 77,18% menjadi 86,36% setelah dilakukan tindakan pada siklus II pertemuan I.

2) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Siklus II Pertemuan II

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 22 Mei 2013 dengan tema alam semesta dan sub tema matahari, bulan, dan bintang. Adapun kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut.

a) Kegiatan Awal

Guru mengajak anak berbaris di depan kelas. Sebelum masuk ke kelas anak bersama-sama membaca doa masuk rumah. Setelah selesai guru menunjuk kelompok yang lebih rapi untuk masuk kelas lebih dulu. Setelah masuk kelas kemudian guru mengkondisikan anak untuk duduk di karpet. Setelah terkondisikan, guru mengingatkan anak yang bertugas memimpin doa untuk memimpin doa sebelum belajar. Setelah selesai berdoa maka dilanjutkan dengan salam, menyanyikan *shalawat nariyah* dan membaca asmaul husna kemudian dilanjutkan presensi. Sebelum melanjutkan ke kegiatan inti guru bersama anak membuat kesepakatan peraturan selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Peraturan yang telah disepakati bersama

yaitu tidak boleh mengganggu teman, menjaga kebersihan, mentaati peraturan, melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya, dan tidak boleh jalan-jalan ke tempat duduk teman yang lain. Kemudian guru menjelaskan pada anak-anak bahwa hari ini anak melakukan kegiatan *paper quilling*. Guru menyampaikan agar anak-anak mengerjakan dengan sungguh-sungguh dan jangan mudah menyerah agar dapat menghasilkan gulungan kertas yang banyak dan meyusunnya dengan tekun sehingga hasilnya baik.

b) Kegiatan Inti

Sebelum kegiatan inti dimulai, guru bersama dengan kolaborator mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan *paper quilling* yaitu kertas gambar yang dijadikan sebagai dasar dalam kegiatan *paper quilling*, spidol, kertas yang akan digunakan dalam kegiatan *paper quilling*, piring untuk tempat kertas *paper quilling*, dan keranjang untuk tempat mengumpulkan hasil karya *paper quilling* anak. Setelah itu guru membagikan perlengkapan pada setiap kelompok, kelompok yang paling tertib mendapatkan perlengkapan dalam *paper quilling* lebih dulu. Guru menjelaskan pada anak bahwa anak boleh membuat susunan gulungan kertasnya sesuai dengan keinginan anak tetapi harus disesuaikan dengan tema pada hari itu yaitu alam semesta. Kemudian guru bersama dengan anak-anak membaca *basmalah* sebelum memulai kegiatan belajar.

Pada saat proses kegiatan *paper quilling* guru mendekati setiap kelompok, untuk mengetahui kesulitan yang dialami oleh anak dalam

kegiatan *paper quilling* serta memberikan penguatan kepada anak yang kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar. Anak-anak mengikuti kegiatan *paper quilling* dengan senang hati. Hal tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan *paper quilling*. Anak-anak mengerjakan tugas mereka sambil bernyanyi dan bersemangat. Tidak jauh berbeda dengan pertemuan-pertemuan sebelumnya, dalam menggulung kertas terdapat berbagai variasi. Ada anak yang menggulung kertas terlebih dahulu, mengumpulkan hingga jumlah tertentu baru kemudian mengelemnya membentuk suatu pola. Ada anak yang menggulung kemudian dilem, dalam menggulungnya ada yang satu potongan kertas digulung semua ada yang sebagian saja yang digulung.

Dalam proses mengelem ada anak yang mengelem dengan cara mencelupkan hasil gulungan pada tempat lem, ada yang menggunakan jari kemudian dioleskan pada bagian gulungan kertas yang akan dilem. Ada beberapa anak yang membalikkan kertas yang dijadikan dasar untuk mengetahui apakah anak sudah mengelem dengan kuat atau belum. Jika belum kuat maka hasil gulungan kertasnya akan terlepas dari kertas yang dijadikan dasar. Kemudian anak mengelemnya kembali. Beberapa anak meniru temannya dalam menyusun hasil gulungan kertasnya sehingga ada beberapa hasil *paper quilling* yang sama dengan anak lain.

Guru selalu mengingatkan anak untuk menjaga ketertiban dan ketenangan saat mengerjakan tugas agar hasilnya dapat maksimal. Selesai kegiatan, guru bersama peneliti dan anak-anak membersihkan kertas-kertas

bekas *paper quilling* yang tidak digunakan oleh anak-anak kemudian membuangnya ke tempat sampah. Anak-anak kemudian mengumpulkan hasil *paper quilling* pada keranjang yang sudah disediakan. Guru kemudian mengkondisikan anak untuk duduk di karpet untuk melakukan evaluasi kegiatan. Hasil kegiatan *paper quilling* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 23. Rekapitulasi Kerapian Menggulung

| No | Kriteria | Skor | Jumlah Anak | Jumlah Skor | Persentase |
|--------|-------------|------|-------------|-------------|------------|
| 1 | Rapi | 3 | 21 | 63 | 87,55% |
| 2 | Kurang Rapi | 2 | 2 | 4 | 5,56% |
| 3 | Belum Rapi | 1 | 1 | 1 | 1,38% |
| Jumlah | | | | 69 | 94,49% |

Tabel 24. Rekapitulasi Kerapian Mengelem

| No | Kriteria | Skor | Jumlah Anak | Jumlah Skor | Persentase |
|--------|-------------|------|-------------|-------------|------------|
| 1 | Rapi | 3 | 20 | 60 | 83,33% |
| 2 | Kurang Rapi | 2 | 3 | 6 | 8,33% |
| 3 | Belum Rapi | 1 | 1 | 1 | 1,38% |
| Jumlah | | | | 67 | 93,04% |

Tabel 25. Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Siklus II Pertemuan II

| No | Indikator | Persentase |
|----|---------------------|------------|
| 1 | Kerapian Menggulung | 94,49% |
| 2 | Kerapian Mengelem | 93,04% |
| | Rata-rata | 93,76% |

Berdasarkan tabel 23 dapat dilihat bahwa anak yang memiliki kriteria rapi dalam menggulung berjumlah 21 anak (87,55%), yang kurang rapi berjumlah 2 anak (5,56%), dan yang belum rapi berjumlah 1 anak (1,38%). Sedangkan berdasarkan tabel 24 pada indikator kerapian mengelem, anak yang dapat mengelem dengan rapi berjumlah 20 anak

(83,33%) kurang rapi berjumlah 3 anak (8,33%) dan yang belum rapi berjumlah 1 anak (1,38%) sehingga dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus dari indikator kerapian menggulung secara keseluruhan berjumlah 94,49% memiliki kriteria sangat baik (81%-100%), kemudian pada indikator kerapian mengelem berjumlah 93,04% juga termasuk dalam kriteria sangat baik. Dari kedua indikator tersebut rata-rata secara keseluruhan keterampilan motorik halus pada siklus II pertemuan II berjumlah 93,76% memiliki kriteria baik.

Tabel 26. Perbandingan Keterampilan Motorik Halus Siklus II Pertemuan I dengan Pertemuan II

| No | Indikator | Pertemuan I | Pertemuan II |
|-----------|---------------------|-------------|--------------|
| 1 | Kerapian Menggulung | 89,39% | 94,49% |
| 2 | Kerapian Mengelem | 83,33% | 93,04% |
| Rata-rata | | 86,36% | 93,76% |

Berdasarkan tabel 26 dapat diketahui bahwa terdapat perubahan peningkatan keterampilan motorik halus secara keseluruhan sejumlah 7,4% dari siklus II pertemuan I 86,36% menjadi 93,76% setelah dilakukan tindakan pada siklus II pertemuan II.

Secara keseluruhan, keterampilan motorik halus anak di kelompok B4 meningkat dari kondisi awal sampai dengan siklus II. Berikut tabel rekapitulasi peningkatan keterampilan motorik halus anak pada kelompok B4 dari kondisi awal sampai dengan siklus II.

Tabel 27. Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Indikator Kerapian Menggulung

| No | Kriteria | Kondisi Awal | Siklus I | | | Siklus II | |
|--------|-------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| | | | I | II | III | I | II |
| 1 | Rapi | 5 anak (21,73%) | 4 anak (18,18%) | 8 anak (36,36%) | 10 anak (52,63%) | 16 anak (72,72%) | 21 anak (87,55%) |
| 2 | Kurang Rapi | 5 anak (14,49%) | 15 anak (45,45%) | 13 anak (39,39%) | 8 anak (28,07%) | 5 anak (15,15%) | 2 anak (5,56%) |
| 3 | Belum Rapi | 13 anak (18,84%) | 3 anak (4,54%) | 1 anak (1,51%) | 1 anak (1,75%) | 1 anak (1,51%) | 1 anak (1,38%) |
| Jumlah | | 23 anak (55,06%) | 22 anak (62,87%) | 22 anak (77,26%) | 19 anak (82,45%) | 22 anak (89,39%) | 24 anak (94,49%) |

Tabel 28. Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Indikator Kerapian Mengelem

| No | Kriteria | Kondisi Awal | Siklus I | | | Siklus II | |
|--------|-------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|---------------------|
| | | | I | II | III | I | II |
| 1 | Rapi | 3 anak (13,04%) | 4 anak (18,18%) | 8 anak (36,36%) | 8 anak (42,10%) | 15 anak (68,18%) | 20 anak (83,33%) |
| 2 | Kurang Rapi | 3 anak (8,69%) | 8 anak (24,24%) | 6 anak (18,18%) | 6 anak (21,05%) | 3 anak (9,09%) | 3 anak (8,33%) |
| 3 | Belum Rapi | 17 anak (24,63%) | 10 anak (15,15%) | 8 anak (12,12%) | 5 anak (8,77%) | 4 anak (6,06%) | 1 anak (1,38%) |
| Jumlah | | 23 anak (46,36%) | 22 anak (57,57%) | 22 anak (66,66%) | 19 anak (71,92%) | 22 anak (83,33%) | 24 anak (93,04%) |

Tabel 29. Rekapitulasi Hasil Keseluruhan Keterampilan Motorik Halus

| No | Indikator | Kondisi Awal | Siklus I | | | Siklus II | |
|-----------|---------------------|--------------|----------|--------|--------|-----------|--------|
| | | | I | II | III | I | II |
| 1 | Kerapian Menggulung | 55,06% | 68,17% | 77,26% | 82,45% | 89,39% | 94,49% |
| 2 | Kerapian Mengelem | 46,36% | 57,57% | 66,66% | 71,92% | 83,33% | 93,04% |
| Rata-rata | | 50,71% | 62,87% | 71,96% | 77,18% | 83,36% | 93,76% |

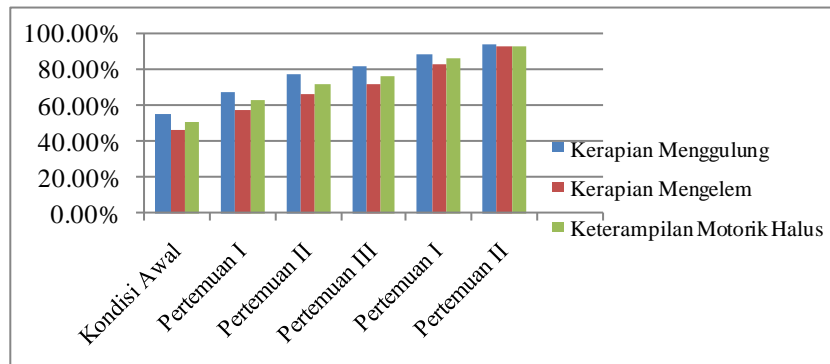
Berdasarkan tabel 27, kondisi awal keterampilan motorik halus pada indikator kerapian menggulung berjumlah 55,06% meningkat menjadi 68,17% pada siklus I pertemuan I, kemudian pada siklus I pertemuan II meningkat lagi menjadi 77,26% dan 82,45% pada siklus I pertemuan III. Kemudian pada siklus II pertemuan I indikator kerapian

menggulung 89,39% meningkat menjadi 94,49%. pada siklus II pertemuan II. Dengan demikian indikator kerapian menggulung dari kondisi awal hingga siklus II mengalami peningkatan sejumlah 39,43%.

Indikator kerapian mengelem pada kondisi awal berjumlah 46,36% mengalami peningkatan menjadi 57,57% pada siklus I pertemuan I dan 66,66% pada siklus I pertemuan II, serta 71,92% pada siklus I pertemuan III. Kemudian meningkat lagi menjadi 83,33% pada siklus II pertemuan I dan 93,04% pada siklus II pertemuan II. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terjadi peningkatan sejumlah 46,68% dari kondisi awal sampai dengan siklus II.

Keterampilan motorik halus anak kelompok B4 secara keseluruhan pada kondisi awal berjumlah 55,06% dengan kriteria cukup (41%-60%) meningkat menjadi 62,87% pada siklus I pertemuan I dengan kriteria baik (61%-80%) dan 71,96% pada siklus I pertemuan II juga dengan kriteria baik (61%-80%), serta 77,18% pada siklus I pertemuan III juga memiliki kriteria baik (61%-80%). Kemudian keterampilan motorik halus anak kelompok B4 meningkat lagi menjadi 86,36% pada siklus II pertemuan I dengan kriteria sangat baik (81%-100%), serta meningkat menjadi 94,49% pada siklus II pertemuan II juga dengan kriteria sangat baik (76%-100%). Peningkatan keterampilan motorik halus dari kondisi awal sampai dengan siklus II sejumlah 39,43%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa melalui kegiatan *paper quilling* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B4.

Untuk memperjelas data rekapitulasi keterampilan motorik halus di atas, berikut disajikan histogram peningkatan keterampilan motorik halus dari kondisi awal sampai dengan siklus II.



Gambar 5. Histogram Peningkatan Keterampilan Motorik Halus dari Kondisi Awal Sampai dengan Siklus II

c) Kegiatan Akhir

Anak bersama dengan guru bercakap-cakap mengenai kegiatan apa saja yang sudah dilakukan selama satu hari. Apakah anak mengalami kesulitan dalam belajar. Apakah anak-anak sudah berusaha mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya atau belum. Pada kegiatan penutup guru juga mengucapkan terima kasih pada anak-anak karena sudah mengikuti kegiatan belajar selama sehari. Kemudian anak-anak bersama dengan guru berdoa setelah belajar dan ditutup salam oleh guru. Selesai berdoa guru memberikan kesempatan bagi kelompok anak yang lebih tertib untuk pulang terlebih dahulu. Guru berpesan pada anak-anak untuk berhati-hati di jalan. Kemudian anak-anak keluar kelas dengan tertib kemudian bersalaman dengan guru dan peneliti.

c. Refleksi

Pada kegiatan ini peneliti dengan guru melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- 1) Anak dapat menggulung kertas dengan rapi ketika anak praktik bersamaan dengan guru dan tidak hanya melihat guru memberikan contoh.
- 2) Dalam mengelem hasil gulungan kertas anak menggunakan lem secukupnya.
- 3) Anak dapat menyelesaikan kegiatan *paper quilling* dengan baik karena anak menempel gulungan kertas pada kertas gambar tanpa pola sehingga waktu anak untuk menyelesaikan kegiatan cukup banyak.
- 4) Guru memberikan penguatan dan *reward* bagi setiap anak.

Dari hasil refleksi yang diperoleh pada siklus II maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *paper quilling* untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok B4 TK Masyitoh Dukuh telah berhasil. Dengan demikian penelitian ini dihentikan pada siklus II karena sudah mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan yaitu $\geq 80\%$.

B. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui *paper quilling* di TK Masyitoh Dukuh kelompok B4. *Paper quilling* merupakan seni menggulung kertas. Dalam kegiatan seni untuk anak-anak, ditemukan nilai-nilai edukasi yang kemudian dikenal sebagai konsep *education through art* yang dikemukakan oleh Herbert Read yang berangkat dari pemikiran

Plato. Selanjutnya Lowenfeld dan Brittain (Widia Pekerti, 2012: 1.24) menjelaskan kegiatan seni berperan dalam mengembangkan berbagai kemampuan dasar di dalam diri anak salah satunya adalah kemampuan fisik di mana keterampilan motorik halus termasuk dalam kemampuan fisik.

Sudarso dan Evan (Wasono, 2007: 85) mengatakan bahwa dalam pendidikan seni dapat ditunjukkan adanya substansi keterampilan yang menitikberatkan pada kemampuan teknis, ketepatan reproduksi, kerapian, dan kecekatan sehingga dapat diambil kesimpulan *paper quilling* terbukti dapat meningkatkan keterampilan motorik halus salah satunya dalam hal kerapian. *Paper quilling* merupakan salah satu jenis bermain aktif karena anak terlibat langsung dengan aktivitas berkreasi yang memberikan rasa senang dan sekaligus melatih motorik halus, daya imajinasi, dan kreativitas. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Elizabeth Hurlock dalam Widia Pekerti (2012: 1.30) yang mengatakan bahwa bermain merupakan hal yang dilakukan untuk mendapatkan kesenangan.

Dalam proses pembuatan *paper quilling* diperlukan adanya keterampilan tangan untuk menggulung kertas menjadi suatu bentuk yang rapi. Jika anak terampil dalam menggulung kertas, maka akan menghasilkan gulungan kertas yang rapi. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Hildebrand (Sumanto, 2005: 124) yaitu dalam pengembangan motorik halus memerlukan kecepatan, ketepatan, dan keterampilan menggerakkan.

John W. Santrock (2007: 216) menyatakan bahwa motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Jika

keterampilan motorik kasar melibatkan aktivitas otot besar, maka keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Dalam kegiatan *paper quilling* diperlukan keterampilan tangan dalam menggunakan media kertas untuk digulung kemudian ditempel pada pola yang sudah ada. Agar dapat menghasilkan gulungan kertas yang rapi anak belajar melibatkan gerakan jari yang diatur secara halus.

Mahendra dalam Sumantri (2005: 143) mengemukakan bahwa keterampilan motorik halus (*fine motor skill*) merupakan keterampilan-keterampilan yang memerlukan kemampuan untuk mengontrol otot-otot kecil/halus untuk mencapai pelaksanaan keterampilan yang berhasil. Untuk menghasilkan *paper quilling* yang baik anak harus menggulung dan mengelem dengan rapi, akan tetapi pada kondisi awal, dalam menggulung kertas dan mengelem belum semua anak dapat menghasilkan hasil *paper quilling* dengan rapi. Ada anak yang terlalu banyak dalam memberi lem sehingga hasilnya terlihat belum rapi dan basah.

Anak menggerakkan jarinya untuk menggulung kertas pada saat kegiatan kegiatan *paper quilling*. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pengembangan keterampilan motorik halus yang dikemukakan oleh Yudha M Saputra dan Rudyanto (2005: 115) bahwa salah satu tujuan pengembangan motorik halus adalah anak mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan. Anak harus *telaten*, tidak mudah menyerah, dan belajar mengendalikan emosi agar dapat menghasilkan *paper quilling* yang rapi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan MS Sumantri (2005: 146) bahwa tujuan pengembangan

motorik halus anak usia 4-6 tahun salah satunya adalah anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. Anak yang tidak dapat mengendalikan emosi dengan baik hasil gulungan kertasnya kurang rapi.

Hasil dari observasi yang dilakukan pada siklus I menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pada keterampilan motorik halus. Indikator kerapian menggulung berjumlah 82,45% dan kerapian mengelem berjumlah 71,92% sehingga rata-rata keterampilan motorik halusnya berjumlah 77,18% dengan kriteria baik. Dilihat dari indikator kerapian menggulung terdapat 10 anak yang sudah dapat menggulung dengan rapi, sedangkan untuk indikator kerapian mengelem terdapat 8 anak yang dapat mengelem dengan rapi. Anak dapat menggulung kertas dan menempelkannya dengan rapi pada dasar yang disediakan. Hasil tersebut sesuai dengan yang diungkapkan Magil dalam Sumantri (2005: 95) yang menyebutkan bahwa keterampilan ini melibatkan koordinasi *neuromuscular* (syaraf otot) yang memerlukan ketepatan derajat tinggi untuk berhasilnya keterampilan ini.

Anak masih memerlukan latihan/pengulangan kegiatan. Dibandingkan dengan keterampilan menggulung, indikator kerapian mengelem memperoleh persentase yang lebih rendah. Anak masih terlalu banyak dalam memberi lem pada kertas yang akan digulung maupun dalam menempelkan hasil gulungan kertas pada dasarnya sehingga hasilnya basah dan belum rapi. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 6.



Gambar 6. Contoh Hasil Karya *Paper Quilling* Anak pada Siklus I

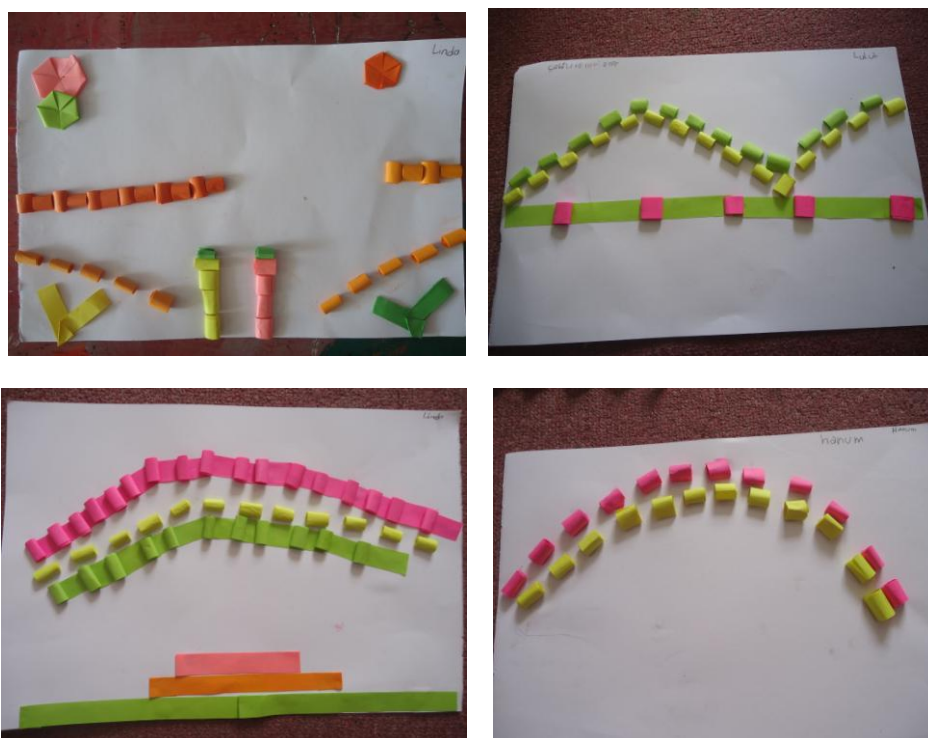
Anak masih membutuhkan bimbingan dan motivasi guru dalam proses kegiatan belajar. Pada pelaksanaan siklus I guru memberikan contoh bagaimana menggulung kertas akan tetapi tidak menjelaskan bagaimana cara menghasilkan gulungan yang rapi, seberapa banyak dalam mengoleskan lem pada kertas yang akan digulung sehingga masih banyak anak yang belum rapi hasil gulungan kertasnya. Pada saat menempelkan hasil gulungan kertas, lem yang dipakai anak-anak masih terlalu banyak sehingga polanya terlihat basah dan hasil karyanya kurang rapi. Selain itu, anak kesulitan dalam menggulung kertas yang harus disesuaikan dengan pola, baik pola yang diberikan oleh guru maupun pola hasil karya anak. Pada proses kegiatan *paper quilling* guru kurang memberikan penguatan sehingga banyak anak yang belum dapat mengisi pola hingga penuh.

Kendala-kendala yang dialami pada siklus I tersebut mengakibatkan hasil keterampilan motorik halus anak kurang optimal karena belum mencapai $\geq 80\%$ dapat memenuhi kriteria kedua indikator kerapian menggulung dan mengelem sehingga belum sepenuhnya tercapai seperti yang diungkapkan Sumantri (2005: 146) bahwa tujuan pengembangan motorik halus untuk anak usia TK 4-6 tahun adalah anak mampu mengkoordinasikan indera mata dan aktivitas tangan dan dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Untuk itu perlu dilakukan tindakan pada siklus II dengan perbaikan dari siklus I.

Pada pelaksanaan siklus II, anak tidak hanya melihat guru memberikan contoh akan tetapi, anak-anak praktik pada waktu yang bersamaan dengan guru. Guru juga menjelaskan cara mengelem dan meminta anak untuk menggunakan lem secukupnya agar hasil *paper quilling* anak rapi. Agar anak lebih mudah dalam menyusun hasil gulungan kertas guru memberikan kebebasan pada anak untuk membuat *paper quilling* pada kertas tanpa pola. Guru memberikan motivasi pada anak saat proses pembelajaran maupun diakhir kegiatan evaluasi dan memberikan penghargaan (*reward*) bagi setiap anak berupa pujian dan tempat pensil. Penghargaan diberikan dengan tujuan untuk memotivasi anak-anak agar lebih bersemangat dalam melakukan kegiatan belajar sehingga pola dapat terisi dengan penuh dan hasil *paper quilling* anak baik.

Pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan hasil yang lebih meningkat. Indikator kerapian menggulung berjumlah 94,49% dan kerapian mengelem

berjumlah 93,04% dengan demikian keterampilan motorik halusnyapun meningkat dengan jumlah 93,76% dan termasuk dalam kriteria baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa 21 anak (87,55%) dapat menggulung dengan rapi. Ukuran hasil gulungan kertasnyapun sudah hampir sama antara yang satu dengan yang lain. Sejumlah 20 anak (83,33%) sudah dapat mengelem dengan menggunakan lem secukupnya sehingga hasil *paper quilling*nya baik. Peningkatan keterampilan motorik halus anak dapat dilihat dari contoh hasil *paper quilling* pada gambar 7.



Gambar 7. Contoh Hasil *Paper Quilling* Anak Tanpa Pola

Peningkatan keterampilan motorik halus dari kondisi awal sampai dengan siklus II sejumlah 39,43%. Pelaksanaan tindakan dihentikan sampai dengan siklus II karena sudah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan. Dengan

demikian dapat diketahui bahwa melalui kegiatan *paper quilling* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B4.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Hasil yang diperoleh dari penelitian tidak dapat digeneralisasikan untuk sekolah yang lain karena penelitian akan memberikan hasil yang berbeda jika dilakukan dengan subjek yang berbeda.
2. Secara teoritis peneliti mengalami keterbatasan dalam menemukan referensi terkait dengan *paper quilling*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan *paper quilling* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak kelompok B4 TK Masyitoh Dukuh, Imogiri, Imogiri, Bantul. Hal tersebut dapat dilihat dari indikator kerapian menggulung pada kondisi awal adalah 55,06% yang termasuk dalam kriteria cukup pada siklus I meningkat menjadi 82,45% termasuk dalam kriteria sangat baik dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 94,49% yang juga termasuk dalam kriteria sangat baik. Indikator kerapian mengelem pada kondisi awal adalah 46,36 % yang termasuk dalam kriteria cukup pada siklus I meningkat menjadi 71,92% yang termasuk dalam kriteria baik dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 93,04% yang termasuk ke dalam kriteria sangat baik.

Keterampilan motorik halus anak dapat meningkat ketika anak melakukan kegiatan *paper quilling* pada kertas bebas tanpa pola. Guru memberikan contoh cara menggulung dan mengelem serta meminta anak untuk praktik bersamaan dengan guru. Anak dapat menggulung kertas dengan rapi dan dapat mengelem dengan menggunakan lem secukupnya sehingga hasil *paper quillingnya* terlihat rapi dan tidak basah. Selain itu, guru memberikan penguatan dan *reward* pada anak saat proses kegiatan *paper quilling*.

B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru TK Masyitoh Dukuh

- a. Dalam penggunaan media kertas sebaiknya menggunakan kertas yang sesuai bagi anak (tidak terlalu tebal maupun terlalu tipis) sehingga mudah digulung.
- b. Pemilihan kertas sebaiknya menggunakan kertas polos/tidak bermotif sehingga tidak mengganggu konsentrasi anak dalam melakukan kegiatan *paper quilling*.
- c. Kegiatan *paper quilling* hendaknya dilakukan berkelanjutan, tidak hanya sebatas untuk penelitian saja sehingga perkembangan motorik halus anak menjadi lebih optimal dan kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi.

2. Bagi Peneliti Lanjutan

- a. Penelitian ini menggunakan kegiatan *paper quilling* sebagai salah satu upaya meningkatkan keterampilan motorik halus. Peneliti lain diharapkan dapat mencari solusi yang berbeda dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus.
- b. Peneliti lain dapat menggunakan *paper quilling* sebagai salah satu cara meningkatkan kreativitas anak.

3. Bagi Masyarakat

Masyarakat terutama orang tua lebih menstimulasi perkembangan motorik halus anak dengan kegiatan yang lebih bervariasi, salah satunya melalui *paper quilling*.

DAFTAR PUSTAKA

- Brinalloy Yuli. (2012). *Paper Quilling*. Solo: Metagraf.
- Dini P. Daeng Sari. (1996). *Metode Mengajar di Taman Kanak-kanak Bagian II*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. (2009). *Permendiknas Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hajar Pamadhi. (2012). *Pendidikan Seni*. Yogyakarta: UNY Press.
- Harun Rasyid dkk. (2009). *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. (Alih Bahasa: dr. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- MS Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santrock, John W. (2007). *Perkembangan Anak*. (Alih Bahasa: dr. Meitasari Tjandrasa & Muslichah Zarkasih). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Slamet Suyanto. (2005). *Pembelajaran untuk Anak TK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan Dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- _____. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyono. (2009). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Senirupa Anak TK*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Suwarsih Madya. (2007). *Penelitian Tindakan*. Bandung: Alfabeta.

- Tadkiroatun Musfiroh. (2008). *Cerita Untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Wasono N.E dan Evan S. S. (2007). Pengembangan Kreativitas Seni Siswa Melalui Pembelajaran Seni Rupa. *Jurnal Pendidikan* (Nomor 02 tahun 2007). Hlm. 82-91.
- Widia Pekerti, dkk. (2012). *Metode Pengembangan Seni*. Yogyakarta: Universitas Terbuka UNY.
- Wijaya Kusumah & Dedi Dwitagama. (2011). *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.
- Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Yudha M Saputra dan Rudyanto. (2005). *Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

LAMPIRAN

Lampiran 1.

SURAT KETERANGAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Martono, M. Pd.

NIP : 19590418 198703 1 002

Jabatan : Dosen FBS Universitas Negeri Yogyakarta

Menerangkan bahwa benar-benar telah mengevaluasi dan memvalidasi instrumen penelitian berupa lembar observasi untuk mahasiswa di bawah ini:

Nama : Iswatun Khasanah

NIM : 09111241017

Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Agar dapat digunakan dalam penempuhan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Upaya Peningkatan Keterampilan Motorik Halus melalui *Paper Quilling* pada Anak Kelompok B4 di TK Masyitoh Dukuh, Imogiri, Imogiri, Bantul".

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 22 April 2013

Validator



Martono, M. Pd.
NIP. 19590418 198703 1 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2848 /UN34.11/PL/2013
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

3 Mei 2013

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Iswatun Khasanah
NIM : 09111241017
Prodi/Jurusan : PGPAUD/PPSD
Alamat : Bungas Rt 21 Sumberagung, Jetis, Bantul.

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : TK Masyithoh, Dukuh, Imogiri, Bantul
Subyek : Anak Kelompok B4 TK Masyitoh Dukuh Imogiri Bantul
Obyek : Keterampilan Motorik Halus
Waktu : Mei-Juli 2013
Judul : Upaya meningkatkan Keterampilan Motorik halus melalui Paper Quilling pada Anak Kelompok B4 di TK Masyitoh Dukuh Imogiri Bantul

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

(NIP 19600902 198702 1 001)

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/3938/V/5/2013

Membaca Surat : Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY Nomor : 2848/UN34.11/PL/2013
Tanggal : 03 Mei 2013 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : ISWATUN KHASANAH NIP/NIM : 09111241017
Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Judul : UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI PAPER
QUILLING PADA ANAK KELOMPOK B4 DI TK MASYITOH DUKUH IMOGIRI BANTUL
Lokasi : - Kota/Kab. BANTUL
Waktu : 06 Mei 2013 s/d 06 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 06 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Bantul c/q Ka. Bappeda
3. Ka. Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga DIY
4. Dekan Fak. Ilmu Pendidikan UNY
5. Yang Bersangkutan



Hendar Susilowati, SH

NIP. 19580120.198503 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / 1136

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/3938/V/5/2013
Tanggal : 06 Mei 2013 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada :
Nama : **ISWATUN KHASANAH**
P. T / Alamat : UNY, KARANGMALANG YK
NIP/NIM/No. KTP : 09111241017
Tema/Judul : **UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS MELALUI PAPER QUILLING PADA ANAK KELOMPOK B4 DI TK MASYITHOH DUKUH IMOIRI BANTUL**
Kegiatan :
Lokasi : TK Masyithoh Dukuh Imogiri
Waktu : 07 Mei 2013 s/d 07 Agustus 2013
Personil :

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : B a n t u l
Pada tanggal : 07 Mei 2013



A.n. Kepala,
Sekretaris,
Ub.
Ka. Subbag Umum

Els Fitriyati, SIP., MPA
NIP. 19690129 199503 2 003

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesbangpolinmas Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas DIKMENOF Kab. Bantul
- 4 Ka. TK Masyithoh Dukuh Imogiri
- 5 Yang Bersangkutan

TAMAN KANAK-KANAK MASYITOH DUKUH

Alamat: Dukuh, Imogiri, Imogiri, Bantul

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala TK Masyitoh Dukuh:

Nama : Darinem, S. Pd
NIP : 19600414 198710 2 001
Jabatan : Kepala TK Masyitoh Dukuh

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Iswatun Khasanah
NIM : 09111241017
Status : Mahasiswa PG-PAUD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Mahasiswa yang namanya tersebut di atas benar-benar melakukan penelitian tindakan kelas di TK Masyitoh Dukuh dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui *Paper Quilling* Pada Anak Kelompok B4 Di TK Masyitoh Dukuh Imogiri Imogiri Bantul”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Imogiri, 28 Agustus 2013

Kepala TK Masyitoh



Darinem, S. Pd

NIP. 19600414 198710 2 001

Lampiran 4.

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B4
 SEMESTER/MINGGU : II/XVI
 TEMA/SUBTEMA : Tanah Airku/Pemimpin Negara
 HARI/TANGGAL : Jumat/ 3 Mei 2013
 MODEL PEMBELAJARAN : Berdasarkan Minat (Area)

| TPP | Indikator | Kegiatan Pembelajaran | Media dan sumber belajar | Penilaian Perkembangan Anak | | | | Ket | |
|-----------------------------------|---|---|--------------------------|------------------------------------|-------|----|-----|-----|------|
| | | | | Alat | Hasil | | | | |
| | | | | | ☆ | ☆☆ | ☆☆☆ | | ☆☆☆☆ |
| Membiasakan diri beribadah (NAM2) | Berdoa sebelum kegiatan sesuai dengan keyakinannya | I. Kegiatan Awal (±30 Menit) 1. Bel tanda masuk berbunyi, anak-anak berbaris sebelum masuk ke dalam kelas. 2. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi, guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam, kemudian dilanjutkan berdoa yang dipimpin oleh salah satu anak. 3. Anak bersama guru berdoa dengan melafalkan Surat Al Fatihah, Kalimat Syahadat, hafalan surat pendek, dan doa sebelum belajar. | Anak, guru | Observasi (Sikap dalam berdoa) | | | | | |
| | Melakukan gerakan sholat wajib lengkap dengan bacaan sholat | 1. Di dalam kelas anak bersama guru bercakap-cakap mengenai ibadah sholat jumat, siapa saja yang melakukan sholat jumat, apa hukumnya dan siapa yang pernah melakukan ibadah sholat jumat, mengapa kita wajib melaksanakan sholat jumat. 2. Sebelum praktik sholat guru menjelaskan hal-hal yang tidak boleh dilakukan ketika sholat (berbicara dengan teman, bercanda, kentut, makan) dan sikap apa saja yang | Anak, guru | Observasi (Ketertiban saat sholat) | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|--|---|---|------------------------|--|--|--|--|--|--|
| | | <p>harus dilakukan ketika sedang sholat (khusyuk, tidak boleh mendahului imam, bersuara ketika membaca bacaan sholat, dan tertib dalam melakukan gerakan sholat).</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Anak-anak berdiskusi dengan guru memilih teman yang akan dijadikan imam sholat. Anak yang bertugas sebagai imam menyiapkan diri berdiri di depan. 4. Anak-anak mempersiapkan diri membuat shof dalam sholat. 5. Anak-anak membaca niat sholat subuh bersama-sama. 6. Imam membaca takbiratul ihram diikuti makmumnya kemudian dilanjutkan hingga gerakan sholat terakhir. 7. Setelah selesai sholat semua anak membaca hafalan dzikir sesudah sholat bersama-sama. | | | | | | | |
| Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (BMB1) | Mampu menjawab pertanyaan | <p>Setelah selesai sholat dan berdzikir, anak mendengarkan kegiatan apersepsi yang dilakukan guru. Anak menjawab pertanyaan guru mengenai tema hari ini yaitu “Pemimpin Negara Indonesia yaitu Presiden” meliputi: “Siapa nama presiden Indonesia?”, “Adakah orang yang membantu Presiden dalam menjalankan tugasnya?” “Di mana presiden tinggal?”,</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak melihat foto presiden “Susilo Bambang Yudhoyono” yang ditunjukkan oleh guru. • Anak diperlihatkan gambar tentang gedung MPR yang merupakan tempat tinggal yang membantu presiden dalam menjalankan tugasnya. | Anak, guru | Observasi (Jawaban dari pertanyaan) | | | | | |
| Menyebutkan lambang bilangan 1-10 (KKBLB&H1) | Mampu menyebutkan lambang bilangan 1-10 | <p>II. Kegiatan Inti (± 60 Menit) Area Matematika Kegiatan: Anak berlatih menyebutkan lambang bilangan 1-10 dan membedakan puluhan dan satuan Sebelum permainan dimulai guru telah mempersiapkan peralatan untuk masing-masing kelompok berupa:</p> | Anak, sempoa, majalah. | Unjuk kerja, penugasan (ketepatan) | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|---|--|---|--|------------------------|--|--|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • 25 set sempoa • 25 majalah anak <p>Anak menjawab sejumlah pertanyaan yang diajukan guru. Anak menggunakan sempoa yang sudah disediakan. Kemudian anak diminta untuk mengerjakan tugas menggunakan majalah anak. Guru mendampingi anak ketika anak-anak mengerjakan tugas.</p> | | | | | | | |
| Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan(FMH3) | Mengisi pola dengan menggunakan media kertas | <p>Area Seni Kegiatan: Anak mengisi pola dengan menggunakan gulungan kertas yang akan dibuat oleh anak. Peralatan yang dipersiapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pola gedung MPR. • Kertas berwarna (origami) yang sudah dipotong-potong. • Lem. • Spidol. • Piring untuk tempat potongan kertas. • Keranjang untuk tempat hasil karya anak. <p>Kegiatan ini diawali dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak bersama guru berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu <i>paper quilling</i>. Guru bertanya pada anak gambar apa yang ditunjukkan oleh guru, siapakah yang berada di sana dan apa tugasnya. • Guru membagi anak ke dalam 3 kelompok. • Guru membagikan pola bergambar gedung MPR, lem, spidol, dan potongan-potongan kertas pada setiap kelompok. • Anak bersama dengan guru membaca <i>basmalah</i> sebelum mengerjakan tugas. • Anak melihat guru cara menggulung kertas. | Anak, Pola bergambar gedung MPR, lem, spidol, potongann kertas | Hasil Karya (Kerapian) | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|---|---|--|--------------------------------|----------------------------|--|--|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Anak menggulung kertas yang akan digunakan untuk mengisi pola. • Anak diperbolehkan menggunakan berbagai macam kertas warna yang disediakan. • Selesai kegiatan anak-anak mengumpulkan hasil karya dan peralatan yang digunakan di tempat yang sudah disediakan • Anak-anak bersama dengan guru membaca <i>hamdalah</i> | | | | | | | |
| Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis, dan berhitung (BMB 3). | Memasangkan gambar dengan kata yang sesuai. | <p>Area Bahasa Kegiatan: Anak memasangkan gambar dengan kata yang sesuai Peralatan yang dipersiapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kartu kata • Gambar <p>Kegiatan ini diawali dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan penjelasan guru. Guru menunjukkan masing-masing gambar dan kartu kata pada anak-anak. Tulisan apa yang tertulis pada kartu kata. • Guru memberi contoh cara permainan yaitu memasangkan gambar dengan kata yang sesuai. • Selanjutnya, setiap anak diminta untuk mencoba permainan. | Anak, kartu kata, gambar | Unjuk kerja (ketepatan) | | | | | |
| | | <p>III. Istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan. - Makan snack (anak-anak duduk melingkar kemudian guru memimpin anak-anak untuk membaca doa sebelum makan. Selesai makan anak bersama dengan guru membaca doa sesudah makan). - Bermain. | | | | | | | |

Keterangan: Jumlah Anak = 25 anak

S = 3 anak

I = - anak

A = - anak

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B4
 SEMESTER/MINGGU : II/XVII
 TEMA/SUBTEMA : Alam Semesta/Jenis-Jenis Musim
 HARI/TANGGAL : Rabu/8 Mei 2013
 MODEL PEMBELAJARAN : Berdasarkan Minat (Area)

| TPP | Indikator | Kegiatan Pembelajaran | Media dan sumber belajar | Penilaian Perkembangan Anak | | | | | Ket |
|-----------|-----------|---|--------------------------|-----------------------------|-------|----|-----|------|-----|
| | | | | alat | hasil | | | | |
| | | | | | ☆ | ☆☆ | ☆☆☆ | ☆☆☆☆ | |
| | | I. Kegiatan Awal (±30 Menit) 4. Bel tanda masuk berbunyi, anak-anak berbaris di halaman sekolah bersama anak-anak satu sekolah. 5. Anak kemudian menuju kelas masing-masing. 6. Anak berbaris di depan kelas membaca doa masuk rumah bersama-sama dengan guru. 7. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi, guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam, kemudian dilanjutkan berdoa yang dipimpin oleh salah satu anak. 8. Anak bersama guru berdoa dengan melafalkan Kalimat Syahadat, hafalan surat pendek, dan doa sebelum belajar. Kemudian dilanjutkan denganmembaca asmaul husnadan sholawat nariyah. 9. Anak bersama guru menyanyikan lagu “Matahari Terbenam” dengan bertepuk tangan. 10. Selanjutnya anak-anak mengikuti kegiatan pengembangan motorik kasar. | | | | | | | |
| Melakukan | Menirukan | 11. Anak-anak membentuk lingkaran besar. | Anak, guru | Unjuk Kerja | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|---|---|--|---|---|--|--|--|--|--|
| koordinasi gerakan kaki-tangan-kepala dalam melakukan tarian/senam (FMK2). | gerakan burung terbang. | 12. Guru memposisikan diri di antara anak-anak dalam membentuk lingkaran. 13. Anak mendengarkan cerita guru tentang perjalanan kesebuah hutan. Ditengah hutan bertemu dengan seekor burung, burung terbang dengan cepatnya kemudian lambat. 14. Anak menirukan gerakan burung terbang. 15. Setelah selesai, anak kembali duduk. | | (Kelincahan) | | | | | |
| Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain (BMB5). | Mampu mengungkapkan pendapat pada orang lain. | 16. Anak diajak oleh guru untuk bercakap-cakap mengenai sub tema pada hari ini yaitu jenis-jenis musim yang ada di Indonesia. 17. Guru bertanya, “Sedang musim apakah bulan ini?”, “Apakah yang anak-anak rasakan ketika musim panas dan hujan”, Guru juga bertanya apakah bahasa jawanya musim panas dan musim hujan?, “Apa sajakah yang perlu kita persiapkan saat musim hujan”, “Bolehkah kita bermain di luar ketika turun hujan?”, Apa saja manfaat air hujan?, Apa manfaat yang dapat anak-anak rasakan ketika musim kemarau?. 18. Anak menjawab pertanyaan dari guru. | Anak, guru | Percakapan (Anak mampu mengungkapkan pendapatnya kepada orang lain tentang sesuatu yang diketahuinya) | | | | | |
| | | II. Kegiatan Inti (± 60 Menit) | | | | | | | |
| Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (FMH3). | Mengisi pola dengan menggunakan media kertas | Area Seni Kegiatan: Anak mengisi pola dengan menggunakan gulungan kertas yang akan dibuat oleh anak. Peralatan yang dipersiapkan: <ul style="list-style-type: none"> • Pola bergambar pemandangan alam. • Kertas berwarna (origami) yang sudah dipotong-potong. • Lem. • Spidol. • Piring untuk tempat potongan kertas. • Keranjang untuk tempat hasil karya anak. | Anak, Pola bergambar pemandangan alam, lem, spidol, potongan kertas | Hasil Karya (kerapian) | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | <p>Kegiatan ini diawali dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak bersama guru berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu <i>paper quilling</i>. Guru bertanya pada anak gambar apa yang ditunjukkan oleh guru. • Guru membagi anak ke dalam 3 kelompok. • Guru membagikan pola bergambar pemandangan alam, lem, spidol, dan potongan-potongan kertas pada setiap kelompok. • Anak bersama dengan guru membaca <i>basmalah</i> sebelum mengerjakan tugas. • Anak menggulung kertas yang akan digunakan untuk mengisi pola. • Anak diperbolehkan menggunakan berbagai macam kertas warna yang disediakan. • Selesai kegiatan anak-anak mengumpulkan hasil karya dan peralatan yang digunakan di tempat yang sudah disediakan. • Anak-anak bersama dengan guru membaca <i>hamdalah</i> kemudian duduk di karpet bersama-sama. • Guru bertanya pada anak, “Siapakah yang dapat menghasilkan gulungan kertas yang banyak dan rapi sehingga dapat mengisi pola hingga penuh?”, “Siapakah yang belum bisa mengisi pola hingga penuh?. Guru memberi nasihat pada anak-anak untuk tidak mudah putus asa dan berusaha untuk mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang kita miliki. • Anak-anak menjawab pertanyaan dari guru. | | | | | | | |
|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | | | | |
|--|--|---|---------------------------------------|----------------------------|--|--|--|--|--|
| Mengenal perbedaan berdasarkan ukuran: “lebih dari”, “kurang dari”, “ dan paling/ter” (KBWUP 1). | Membedakan kurang dari, lebih dari, dan sama. | <p>Area Matematika</p> <p>Kegiatan:</p> <p>Anak memberi tanda lebih dari, kurang dari, dan sama dengan pada gambar.</p> <p>Peralatan yang dipersiapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja anak bergambar payung, awan, petir, dan matahari. • Pensil. <p>Kegiatan ini diawali dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan penjelasan guru mengenai gambar yang ada di dalam LKA. • Anak bersama guru menghitung jumlah setiap gambar yang ada. • Anak mengerjakan tugas. | Anak, Lembar kerja anak, pensil | Penugasan (ketepatan) | | | | | |
| Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (SE 3). | Mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada. | <p>Area Drama</p> <p>Kegiatan: Anak berpura-pura berangkat sekolah tiba-tiba di jalan hujan. Anak membuka payung kemudian memakainya dan pura-pura kedinginan karena hujan.</p> <p>Peralatan yang dipersiapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Payung lipat <p>Kegiatan ini diawali dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru mengenai cerita yang akan diperagakan. • Anak secara berkelompok memperagakan ketika turun hujan dan apa yang mereka rasakan ketika hujan turun secara bergantian. • Anak-anak lain memperhatikan apa yang sedang dilakukan apa yang diperagakan oleh temannya. • Anak memberikan tepuk tangan bagi setiap anak yang selesai bermain drama. | Anak, payung lipat | Unjuk Kerja (keaktifan) | | | | | |

Keterangan: Jumlah Anak = 25 anak
S = 3 anak
I = - anak
A = - anak

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B4
 SEMESTER/MINGGU : II/XVIII
 TEMA/SUBTEMA : Alam Semesta/Bencana Alam (Gunung Meletus)
 HARI/TANGGAL : Senin/13 Mei 2013
 MODEL PEMBELAJARAN : Berdasarkan Minat (Area)

| TPP | Indikator | Kegiatan Pembelajaran | Alat/ Sumber Pembe lajaran | Penilaian Perkembangan Anak | | | | | Ket |
|--|--|---|---|---|-------|----|-----|------|-----|
| | | | | Alat | Hasil | | | | |
| | | | | | ☆ | ☆☆ | ☆☆☆ | ☆☆☆☆ | |
| | | I. Kegiatan Awal (±30 Menit) 19. Bel tanda masuk berbunyi, anak-anak mempersiapkan diri mengikuti upacara bendera 20. Selesai upacara, anak-anak berbaris sebelum masuk ke dalam kelas. 21. Setelah semua anak masuk ke dalam kelas dan duduk dengan rapi, guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam, kemudian dilanjutkan berdoa yang dipimpin oleh salah satu anak. 22. Anak bersama guru berdoa dengan melafalkan Surat Al Fatihah, Kalimat Syahadat, hafalansurat pendek, dan doa sebelum belajar. 23. Anak-anak bersama dengan guru bernyanyi bebas sesuai dengan keinginan anak. | | | | | | | |
| Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada | Anak mampu menjawab pertanyaan berdasarkan pengetahuan | Setelah berdoa, anak mendengarkan guru melakukan kegiatan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru mengenai sub tema hari ini yaitu “Gunung Meletus” meliputi: • Anak menyebutkan contoh bencana alam. • Anak menjawab pertanyaan guru mengenai apa yang mereka | Anak, Kertas bergambar gunung meletus dan | Percakapan (kemampuan anak dalam mengungk | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|---|---|--|--|--|--|--|--|--|--|
| orang lain (BMB5) | yang dimilikinya | <p>ketahui tentang gunung meletus.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang dapat anak lakukan agar tidak terjadi bencana? • Apa saja yang harus anak-anak lakukan ketika terjadi bencana? • Guru menjelaskan proses terjadinya gunung meletus pada anak-anak. | banjir | pakan apa yang diketahuin ya) | | | | | |
| Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (FMH3) | Mengisi pola dengan menggunakan media kertas | <p>II. Kegiatan Inti (± 60 Menit)</p> <p>Area Seni</p> <p>Kegiatan:</p> <p>Anak Anak mengisi pola dengan menggunakan gulungan kertas yang akan dibuat oleh anak.</p> <p>Peralatan yang dipersiapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • kertas gambar. • Kertas berwarna yang sudah dipotong-potong. • Lem. • Spidol. • Piring untuk tempat potongan kertas. • Keranjang untuk tempat hasil karya anak. <p>Kegiatan ini diawali dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak bersama guru berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu <i>paper quilling</i>. Guru menjelaskan pada anak-anak untuk membuat pola sendiri jadi anak-anak harus menggambar terlebih dahulu. Pola yang dibuat oleh anak-anak sesuai dengan tema hari itu yaitu Alam Semesta. • Guru membagi anak ke dalam 3 kelompok. • Guru membagikan kertas, lem, spidol, dan potongan-potongan kertas pada setiap kelompok. • Anak bersama dengan guru membaca <i>basmalah</i> sebelum mengerjakan tugas. • Anak menggulung kertas yang akan digunakan untuk | Anak, kertas gambar, spidol, lem, potongan kertas | Hasil karya (kerapian) | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|--|--|--|------------------------------|-----------------------|--|--|--|--|--|
| | | <p>mengisi pola.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak diperbolehkan menggunakan berbagai macam kertas warna yang disediakan. • Selesai kegiatan anak-anak mengumpulkan hasil karya dan peralatan yang digunakan di tempat yang sudah disediakan • Anak-anak bersama dengan guru membaca <i>hamdalah</i> kemudian duduk melingkar bersama-sama. • Guru bertanya pada anak, “Siapakah yang dapat menghasilkan gulungan kertas yang banyak dan rapi sehingga dapat mengisi pola hingga penuh?”, “Siapakah yang belum bisa mengisi pola hingga penuh?. Guru memberikan nasihat pada anak-anak untuk tidak mudah putus asa dan berusaha untuk mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang kita miliki. • Anak-anak menjawab pertanyaan dari guru. | | | | | | | |
| Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk kesiapan membaca (BMB3) | Menebalkan huruf kemudian menulis sendiri sesuai dengan contoh | <p>Area Bahasa: Kegiatan: Anak menebalkan huruf pada ”gunung meletus”. Peralatan yang dipersiapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lembar kerja anak bergambar dan bertuliskan “gunung meletus” • Pensil • Penghapus <p>Kegiatan ini diawali dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak mendengarkan penjelasan untuk menebalkan huruf pada kata ”gunung meletus”. Setelah ditebalkan kemudian anak-anak belajar sendiri untuk menulis. • Anak mengerjakan tugas dari guru. | Anak, Ika, pensil, penghapus | Penugasan (ketepatan) | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|---|---|--|---|---|--|--|--|--|--|
| Mengenal sebab-akibat tentang lingkungannya (seperti: angin bertiup mengakibatkan daun bergerak, air dapat menyebutkan sesuatu menjadi basah (KPUS4)) | Mengenal proses terjadinya gunung meletus | <p>Area IPA</p> <p>Kegiatan:</p> <p>Anak duduk melingkar.</p> <p>Peralatan yang dipersiapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bentuk tiruan gunung yang dibuat dari tanah liat. • Soda kue. • Cuka. • Pewarna merah. <p>Kegiatan ini diawali dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak melihat guru cara menuangkan cuka ke dalam lubang tiruan bentuk gunung dari tanah liat. • Anak melihat apa yang terjadi ketika guru menuangkan soda kue yang di dalamnya sudah ada soda kue dan pewarna. • Guru berdiskusi dengan anak-anak proses terjadinya gunung meletus kemudian meminta anak untuk menjelaskan secara bergantian. | Anak, bentuk tiruan gunung, cuka, soda kue, pewarna | Unjuk kerja (keberanian dan ketepatan) | | | | | |
| | | <p>III. istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Cuci tangan - Bermain | Air, serbet, APE <i>outdoor</i> | | | | | | |
| | | IV. Kegiatan Akhir (30 Menit) | | | | | | | |
| Bersikap kooperatif dengan teman (SE1) | Bermain pesan berantai | Setelah istirahat anak-anak duduk melingkar bersama dengan guru untuk bermain pesan berantai. Sebelum dimulai, guru menjelaskan kepada anak-anak untuk tidak menyampaikan pesan yang dibisikkan oleh guru sehingga teman lain tidak dapat mendengar pesan yang disampaikan dari anak yang satu ke anak yang lain baru kemudian permainan pesan berantai dimulai. | Anak, guru | Observasi (sikap kepatuhan terhadap aturan) | | | | | |
| | | Anak berdiskusi dengan guru mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan dalam satu hari. | | | | | | | |

| | | | | | | | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
| | | Berdoa, Salam, Pulang <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak berdoa dipimpin oleh guru. • Anak bersama guru melafalkan surat Al-Ashr, doa setelah belajar dan doa keluar rumah. • Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam. • Kelompok anak yang paling tertib dalam berdoa diperbolehkan pulang terlebih dahulu. | | | | | | | | | |
|--|--|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|

Keterangan: Jumlah Anak = 25 anak
 S = 3 anak
 I = 3 anak
 A = - anak



Mengetahui Kepala TK

Darinem, S. Pd

NIP. 19600414 198710 2 001

Bantul, 13 Mei 2013
 Guru Kelas

Bayuwati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B4
 SEMESTER/MINGGU : II/XIX
 TEMA/SUBTEMA : Alam Semesta/Bencana Alam (Banjir)
 HARI/TANGGAL : Sabtu/18 Mei 2013
 MODEL PEMBELAJARAN : Berdasarkan Minat (Area)

| TPP | Indikator | Kegiatan Pembelajaran | Media dan sumber belajar | Penilaian Perkembangan Anak | | | | | Ket |
|--|---------------------------------|---|--------------------------|-----------------------------|-------|----|----|----|-----|
| | | | | Alat | Hasil | | | | |
| | | | | | ☆☆ | ☆☆ | ☆☆ | ☆☆ | |
| | | I. Kegiatan Awal (±30 Menit) 24. Bel tanda masuk berbunyi, anak-anak berbaris sebelum masuk ke dalam kelas. 25. Anak bersama guru bernyanyi “Tepuk Anak Sholih” kemudian berdoa masuk ke dalam rumah. 26. Anak duduk dengan rapi, guru mengucapkan salam kemudian dijawab oleh anak-anak dilanjutkan berdoa yang dipimpin oleh salah satu anak. 27. Anak bersama guru berdoa dengan melafalkan Surat Al Fatihah, Kalimat Syahadat, hafalansurat pendek, dan doa sebelum belajar. 28. Selanjutnya anak-anak mengikuti kegiatan pengembangan motorik kasar. | | | | | | | |
| Melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan, | Anak mampu menjaga keseimbangan | 29. Anak mendengarkan penjelasan guru untuk berhati-hati saat berjalan di atas papan titian. <ul style="list-style-type: none"> Anak berkumpul, guru memanggil anak satu persatu secara bergiliran berjalan di atas papan titian. Anak tidak boleh meninggalkan teman yang lain jika belum semua anak mendapatkan giliran untuk berjalan di atas papan titian. | Anak, papan titian | Unjuk kerja (keseimbangan) | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|--|---|--|--|---|--|--|--|--|--|
| dan kelincahan. (FMK1) | | 30. Setelah selesai, anak masuk ke dalam kelas. Anak duduk di karpet setelah dikondisikan oleh guru. | | | | | | | |
| Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (BMB1) | Menjawab pertanyaan | <p>Selanjutnya, anak mendengarkan guru melakukan kegiatan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru mengenai subtema hari ini yaitu “Banjir” meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pernahkah kalian melihat banjir? • Seperti apa suasana di saat banjir? • Mengapa banjir dapat terjadi? • Apa yang akibat dari bencana banjir? • Apa saja yang dapat kita lakukan untuk mencegah terjadinya banjir? | Anak, guru | Percakapan (kemampuan anak menjawab pertanyaan) | | | | | |
| Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (FMH3) | Mengisi poladengan menggunakan media kertas | <p>II. Kegiatan Inti (± 60 Menit)</p> <p>Area Seni</p> <p>Kegiatan:</p> <p>Anak menyusun gulungan kertas menjadi suatu bentuk.</p> <p>Peralatan yang dipersiapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • kertas gambar. • Kertas berwarna (origami) yang sudah dipotong-potong. • Lem. • Spidol. • Piring untuk tempat potongan kertas. • Keranjang untuk tempat hasil karya anak. <p>Kegiatan ini diawali dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak bersama guru berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu <i>paper quilling</i>. Guru menjelaskan pada anak-anak bahwa anak-anak tidak perlu menggambar pola. Anak-anak dapat menempel hasil gulungan kertas sesuai keinginan mereka dengan disesuaikan dengan tema hari ini yaitu alam semesta. • Guru membagi anak ke dalam 3 kelompok. | Anak, kertas gambar, spidol, lem, potongan kertas. | Hasil karya (kerapian) | | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|---|----------------------------------|--|---------------------|------------------------------------|--|--|--|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Guru membagikan kertas, lem, spidol, dan potongan-potongan kertas pada setiap kelompok. • Guru memberikan contoh cara menggulung dan mengelem. • Guru menjelaskan pada anak-anak untuk menggunakan lem secukupnya. • Masing-masing anak membawa satu potongan kertas dengan mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru. • Anak bersama dengan guru membaca <i>basmalah</i> sebelum mengerjakan tugas. • Anak menggulung kertas yang akan digunakan untuk mengisi pola. • Anak diperbolehkan menggunakan berbagai macam kertas warna yang disediakan. • Selesai kegiatan anak-anak mengumpulkan hasil karya dan peralatan yang digunakan di tempat yang sudah disediakan. • Anak-anak bersama dengan guru membaca <i>hamdalah</i> kemudian duduk melingkar bersama-sama. • Guru bertanya pada anak, “Siapakah yang dapat menghasilkan gulungan kertas yang banyak dan rapi sehingga dapat mengisi pola hingga penuh?”, “Siapakah yang belum bisa mengisi pola hingga penuh?. Guru memberikan nasihat pada anak-anak untuk tidak mudah putus asa dan berusaha untuk mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang kita miliki. • Anak-anak menjawab pertanyaan dari guru. | | | | | | | | |
| Menunjukkan aktivitas yang bersifat eksploratif dan | Menunjukkan kegiatan eksploratif | <p>Area Pasir dan Air</p> <p>Kegiatan:</p> <p>Anak melakukan percobaan menumpahkan air di pasir dan memasukkan pasir ke dalam tempat yang sudah berisi air</p> <p>Peralatan yang dipersiapkan:</p> | Anak, LKA, potongan | Hasil karya (ketepatan & kerapian) | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|--|------------------------------------|--|--|--------------------------|--|--|--|--|--|
| menyelidik (KPUS2) | | <ul style="list-style-type: none"> • Tempat air • Air • Pasir <p>Kegiatan ini diawali dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan pada anak bahwa anak-anak akan bermain dengan pasir dan air. Anak diizinkan untuk bermain sesuai dengan keinginan anak dengan menggunakan peralatan yang ada. • Anak selesai bermain pasir dan air dengan menggunakan peralatan yang ada. • Guru meminta anak untuk menceritakan apa yang anak lakukan ketika bermain pasir dan air dengan mengajukan pertanyaan, Apa saja yang anak-anak lakukan ketika berada di area pasir dan air?, “Apa yang terjadi ketika anak-anak menuangkan air ke pasir?, “Mengapa hal itu dapat terjadi?, “Bagaimanakah ketika anak-anak menuangkan pasir ke dalam tempat yang berisi air?, “Terjadi perubahan atau tidak pada airnya?. • Anak menceritakan satu persatu. | kertas warna kuning dan hijau | | | | | | |
| Membedakan perilaku baik dan buruk (NAM4) | Membedakan perilaku baik dan buruk | <p>Area Agama</p> <p>Kegiatan:</p> <p>Membedakan perilaku baik dan buruk</p> <p>Peralatan yang dipersiapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Majalah anak • Pensil • Penghapus. <p>Kegiatan ini diawali dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak melihat guru ketika memberikan penjelasan mengenai gambar yang ada di majalah anak. • Guru menunjukkan gambar yang ada di majalah kemudian bertanya pada anak, “apa perbedaan yang terdapat dalam | Anak, LKA, pensil, penghapus. | Penugasan (ketepatan) | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|---------------------------------------|--|--|-------------------------------|--------------------------|--|--|--|--|--|
| | | <p>gambar?, “Perbuatan manakah yang harus kita tiru dan tidak boleh kita tiru?” “Mengapa perbuatan baik harus kita lakukan?, “Apa yang akan terjadi jika kita melakukan perbuatan yang buruk?.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak menjawab pertanyaan guru. • Guru meminta anak untuk memberi tanda centang pada gambar perbuatan baik dan tanda silang pada gambar perbuatan yang buruk. • Anak mengerjakan tugas. | | | | | | | |
| Memahami peraturan dan disiplin (SE5) | Melakukan permainan sesuai dengan aturan | <p>III. istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mencuci dan melap tangan - Minum susu - Bermain | Anak,ape indoor & ape outdoor | Observasi (kedisiplinan) | | | | | |
| | | <p>Selesai istirahat, anak menjawab pertanyaan guru mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan kegiatan mana yang paling disukai.</p> <p>Anak juga menjawab pertanyaan guru tentang sub tema hari ini “Banjir” yaitu perbuatan apa saja yang dapat kita lakukan untuk mencegah terjadinya banjir?”.</p> | | | | | | | |
| Membiasakan diri beribadah (NAM2) | Membaca doa | <p>Berdoa, Salam, Pulang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak berdoa dipimpin oleh guru. • Anak bersama guru melafalkan doa untuk kedua orang tua, doa setelah belajar dan doa akan pulang. • Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam. • Kelompok anak yang paling tertib dalam berdoa diperbolehkan pulang terlebih dahulu. | Anak | Observasi (partisipasi) | | | | | |

Keterangan: Jumlah Anak = 25 anak

S = 3 anak

I = - anak

A = - anak



Bantul, 18 Mei 2013

Guru Kelas

Bayuwati

RENCANA KEGIATAN HARIAN

KELOMPOK : B4
 SEMESTER/MINGGU : II/XX
 TEMA/SUBTEMA : Alam Semesta/Matahari, Bulan, dan Bintang
 HARI/TANGGAL : Rabu/22 Mei 2013
 MODEL PEMBELAJARAN : Berdasarkan Minat (Area)

| TPP | Indikator | Kegiatan Pembelajaran | Media dan sumber belajar | Penilaian Perkembangan Anak | | | | | Ket |
|--|---|--|--------------------------|--|-------|----|-----|------|-----|
| | | | | Alat | Hasil | | | | |
| | | | | | ☆ | ☆☆ | ☆☆☆ | ☆☆☆☆ | |
| | | IV. Kegiatan Awal (±30 Menit) 31. Bel tanda masuk berbunyi, anak-anak berbaris sebelum masuk ke dalam kelas. 32. Anak bersama guru melafalkan doa masuk ke dalam rumah. 33. Anak duduk dengan rapi, guru mengucapkan salam kemudian dijawab oleh anak-anak dilanjutkan berdoa yang dipimpin oleh salah satu anak. 34. Anak bersama guru berdoa dengan melafalkan Surat Al Fatihah, Kalimat Syahadat, hafalansurat pendek, doa sebelum belajar, doa-doa dalam kehidupan sehari-hari. 35. Selanjutnya anak-anak mengikuti kegiatan pengembangan motorik kasar. | | | | | | | |
| Melakukan permainan fisik dengan aturan (FMK3) | Melakukan permainan sesuai dengan aturan. | 36. Anak membentuk lingkaran <ul style="list-style-type: none">Guru dan anak berada dalam satu lingkaran.Guru menjelaskan pada anak bahwa anak-anak akan bermain “Bintang Beralih”.Guru membuat tanda pada lantai sebagai tanda rumah dari masing-masing kelompok. | Anak, guru, kapur tulis | Observasi (ketaatan anak dalam mengikuti permainan fisik) | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|--|---------------------|--|------------|---|--|--|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok harus berebut untuk mendapatkan rumah yang tidak berada di tengah. Bagi kelompok yang mendapatkan rumah di tengah, kelompok tersebut akan mendapatkan hukuman. • Setiap kelompok yang akan berpindah rumah harus diikuti oleh seluruh anggota kelompok. Satu kelompok harus selalu bersama dengan anggotanya tidak boleh ada yang terpisah. Jika ada yang terpisah maka rumah yang mereka tempati boleh direbut oleh kelompok lain yang belum mendapatkan rumah. • Anak melakukan permainan. <p>37. Setelah selesai, anak masuk ke dalam kelas. Anak duduk di karpet setelah dikondisikan oleh guru.</p> | | dengan aturan) | | | | | |
| Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks (BMB1) | Menjawab pertanyaan | <p>Setelah berdoa, anak mendengarkan guru melakukan kegiatan apersepsi dan menjawab pertanyaan guru mengenai subtema hari ini yaitu “Matahari, Bulan, dan Bintang” meliputi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Apa saja yang termasuk ciptaan Tuhan? • Apa saja yang termasuk benda ciptaan manusia? • Dapatkah manusia membuat matahari, bulan, dan bintang? • Pernahkah anak-anak melihat matahari, bulan, dan bintang? • Kapan anak-anak dapat melihatnya? • Anak-anak menjawab pertanyaan dari guru. • Anak bersama dengan guru menyanyikan lagu “Matahari Terbenam”, “Bintang Kecil”. | Anak, guru | Percakapan (kemampuan anak menjawab pertanyaan) | | | | | |
| Melakukan | Mengisi | <p>V. Kegiatan Inti (± 60 Menit)</p> <p>Area Seni</p> <p>Kegiatan:</p> | Anak, | Hasil | | | | | |

| | | | | | | | | | | |
|--|-------------------------------------|---|--|-----------------|--|--|--|--|--|--|
| eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan (FMH3) | poladengan menggunakan media kertas | <p>Anak menyusun gulungan kertas menjadi suatu bentuk.</p> <p>Peralatan yang dipersiapkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • kertas gambar • Kertas berwarna (origami) yang sudah dipotong-potong • Lem • Spidol • Piring untuk tempat potongan kertas • Keranjang untuk tempat hasil karya anak <p>Kegiatan ini diawali dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Anak bersama guru berdiskusi mengenai kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu yaitu <i>paper quilling</i>. Guru menjelaskan pada anak-anak bahwa anak-anak tidak perlu menggambar pola. Anak-anak dapat menempel hasil gulungan kertas sesuai keinginan mereka dengan disesuaikan dengan tema hari ini yaitu alam semesta. • Guru membagi anak ke dalam 3 kelompok. • Guru membagikan kertas, lem, spidol, dan potongan-potongan kertas pada setiap kelompok. • Guru memberikan contoh cara menggulung dan mengelem. • Guru menjelaskan pada anak untuk menggunakan lem secukupnya. • Masing-masing anak membawa satu potongan kertas dengan mengikuti apa yang dicontohkan oleh guru. • Anak bersama dengan guru membaca <i>basmalah</i> sebelum mengerjakan tugas. • Anak menggulung kertas yang akan digunakan untuk mengisi pola. | kertas gambar, spidol, lem, potongan kertas. | karya(kerapian) | | | | | | |
|--|-------------------------------------|---|--|-----------------|--|--|--|--|--|--|

| | | | | | | | | | |
|----------------------------------|---------------|---|--------------------|-----------------------|--|--|--|--|--|
| | | <ul style="list-style-type: none"> • Anak diperbolehkan menggunakan berbagai macam kertas warna yang disediakan. • Selesai kegiatan anak-anak mengumpulkan hasil karya dan peralatan yang digunakan di tempat yang sudah disediakan. • Anak-anak bersama dengan guru membaca <i>hamdalah</i> kemudian duduk melingkar bersama-sama. • Guru bertanya pada anak, “Siapakah yang dapat menghasilkan gulungan kertas yang banyak dan rapi sehingga dapat mengisi pola hingga penuh?”, “Siapakah yang belum bisa mengisi pola hingga penuh?. Guru memberikan nasihat pada anak-anak untuk tidak mudah putus asa dan berusaha untuk mengerjakan sesuatu dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan yang kita miliki. • Anak-anak menjawab pertanyaan dari guru. | | | | | | | |
| Mengenal pola ABCD-ABCD (KBWUP4) | Mengenal pola | <p>Area Matematika</p> <p>Kegiatan:</p> <p>Anak mengurutkan kartu gambar matahari, bulan, bintang dan bumi.</p> <p>Peralatan yang dipersiapkan yaitu kartu gambar matahari, bulan, bintang, dan bumi.</p> <p>Kegiatan ini diawali dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan kartu gambar matahari, bulan, bintang, dan bumi. • Guru bertanya pada anak gambar apa saja yang ada di kartu?. • Anak-anak menjawab. • Guru memberikan conroh pada anak untuk menyusun kartu- | Anak, kartu gambar | Penugasan (ketepatan) | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|--|-------------------|--|--------------------------------|-------------------------|--|--|--|--|--|
| | | <p>kartu gambar yang ada yaitu gambar matahari, bulan, bintang, dan bumi kemudian dilanjutkan matahari, bulan, bintang, dan bumi begitu seterusnya sampai 4 kali susunan.</p> <ul style="list-style-type: none"> Anak-anak melakukan kegiatan secara bergiliran. | | | | | | | |
| Mengulang kalimat yang lebih kompleks (BMB2) | Mengulang kalimat | <p>Area Bahasa</p> <p>Kegiatan:</p> <p>Mengulang kalimat yang terdiri dari empat kata yaitu Allah menciptakan alam semesta.</p> <p>Kegiatan ini diawali dengan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengucapkan kata kemudian ditirukan oleh semua anak. Setelah diulang sebanyak 4 kali anak-anak maju secara bergiliran. | Anak, guru | Unjuk kerja (ketepatan) | | | | | |
| | | <p>VI. istirahat (30 Menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> Mencuci dan melap tangan Bermain | Anak, ape indoor & ape outdoor | | | | | | |
| | | <p>Setelah istirahat, anak menjawab pertanyaan guru mengenai kegiatan apa saja yang telah dilakukan dan kegiatan mana yang paling disukai.</p> <p>Anak juga menjawab pertanyaan guru tentang sub tema hari ini yaitu Matahari, Bulan, dan Bintang.</p> | | | | | | | |

| | | | | | | | | | |
|---------------------------------|----------------------|--|------------|---------------------------|--|--|--|--|--|
| Menunjukkan sikap toleran (SE2) | Mau menunggu giliran | Berdoa, Salam, Pulang <ul style="list-style-type: none"> Anak-anak berdoa yang dipimpin oleh guru. Anak bersama guru melafalkan doa untuk kedua orang tua, doa setelah belajar dan doa akan pulang. Guru mengucapkan salam dan anak menjawab salam Kelompok anak yang paling tertib dalam berdoa diperbolehkan pulang terlebih dahulu. | Anak, guru | Observasi (sikap toleran) | | | | | |
|---------------------------------|----------------------|--|------------|---------------------------|--|--|--|--|--|

Keterangan: Jumlah Anak = 25 anak

S = 1 anak

I = - anak

A = - anak



Mengetahui Kepala TK

Darinem, S. Pd

NIP. 19600414 198710 2 001

Bantul, 22 Mei 2013

Guru Kelas

Bayuwati

Lampiran 5.

Data Anak Kelompok B4 TK Masyitoh Dukuh, Imogiri, Imogiri, Bantul

Tahun Ajaran 2012-2013

| No | Nama Lengkap | Jenis Kelamin | Tempat dan Tanggal Lahir |
|----|--------------------------|---------------|---------------------------|
| 1 | Abiyu Brilian Vitobrata | L | Bantul, 02 Agustus 2006 |
| 2 | Aghniya Ayu Nurhidayah | P | Bantul, 01 November 2006 |
| 3 | Ahfa Nur Kholif Aulia | P | Bantul, 13 April 2007 |
| 4 | Akhta Cahya Angres | P | Bantul, 31 Desember 2006 |
| 5 | Arvia Verent Astivera | P | Bantul, 10 Juli 2008 |
| 6 | Chinta Tri Setyawan | P | Bantul, 24 Juli 2007 |
| 7 | Eka Azizah Nuridha | P | Bantul, 08 April 2007 |
| 8 | Fadhila Kurnia Atmajaya | L | Bantul, 22 September 2006 |
| 9 | Farra Chantika Cherajati | P | Bantul, 04 Desember 2006 |
| 10 | Febiana Intan Nur'aini | P | Bantul, 19 Februari 2007 |
| 11 | Genta Zakky Nursaputra | L | Magelang, 26 Mei 2006 |
| 12 | Haikal Akbar Octorion | L | Bantul, 12 Oktober 2007 |
| 13 | Karunia Farida Hanum | P | Bantul, 22 September 2006 |
| 14 | Labiib Zaky Purwangga | L | Bantul, 15 Maret 2007 |
| 15 | Linda Dias Saputri | P | Bantul, 28 Mei 2006 |
| 16 | Lu'lu' Niswati Shulha | P | Bantul, 20 Oktober 2006 |
| 17 | Muhamad Yusuf R | L | Bantul, 25 Februari 2007 |
| 18 | Nada Luthfi Azizah | P | Bantul, 04 agustus 2006 |
| 19 | Osha Aileen Suhendy | P | Bantul, 28 Juni 2007 |
| 20 | Raditya Basunjaya | L | Bantul, 20 Juli 2006 |
| 21 | Rayhan Aditya Pradhana | L | Bantul, 03 Juni 2007 |
| 22 | Rehan Arya Ardiarto | L | Bantul, 09 Juni 2007 |
| 23 | Rendy Ferdiansyah | L | Bantul, 22 November 2006 |
| 24 | Riana Tria Fatimah | P | Bantul, 14 April 2006 |
| 25 | Virgieni Rosano | P | Bantul, 02 Juni 2006 |

Lampiran 6.

Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Pre Test Keterampilan Motorik Halus melalui *Paper Quilling*

| No | Nama Anak | Keterampilan Motorik Halus | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|----------------------------|----|----|-------------------|----|----|------------|
| | | Kerapian Menggulung | | | Kerapian Mengelem | | | |
| | | R | KR | BR | R | KR | BR | |
| 1 | BY | | | | | | | |
| 2 | NIA | | | | | | | |
| 3 | AHF | | | | | | | |
| 4 | TT | | | | | | | |
| 5 | VR | | | | | | | |
| 6 | CNT | | | | | | | |
| 7 | RDH | | | | | | | |
| 8 | FDL | | | | | | | |
| 9 | CTK | | | | | | | |
| 10 | INT | | | | | | | |
| 11 | GNT | | | | | | | |
| 12 | AKB | | | | | | | |
| 13 | HNM | | | | | | | |
| 14 | LBB | | | | | | | |
| 15 | LND | | | | | | | |
| 16 | LLK | | | | | | | |
| 17 | YSF | | | | | | | |
| 18 | ND | | | | | | | |
| 19 | OSH | | | | | | | |
| 20 | RADT | | | | | | | |
| 21 | ADT | | | | | | | |
| 22 | ARY | | | | | | | |
| 23 | RND | | | | | | | |
| 24 | RIA | | | | | | | |
| 25 | SN | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | |

Keterangan:

| Kriteria penilaian | Skor |
|--------------------|------|
| R : Rapi | 3 |
| KR : Kurang Rapi | 2 |
| BR : Belum Rapi | 1 |

Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Keterampilan Motorik Halus melalui *Paper Quilling* Siklus I Pertemuan I dengan Menggunakan Pola Bergambar Gedung MPR

| No | Nama Anak | Keterampilan Motorik Halus | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|----------------------------|----|----|-------------------|----|----|------------|
| | | Kerapian Menggulung | | | Kerapian Mengelem | | | |
| | | R | KR | BR | R | KR | BR | |
| 1 | BY | | | | | | | |
| 2 | NIA | | | | | | | |
| 3 | AHF | | | | | | | |
| 4 | TT | | | | | | | |
| 5 | VR | | | | | | | |
| 6 | CNT | | | | | | | |
| 7 | RDH | | | | | | | |
| 8 | FDL | | | | | | | |
| 9 | CTK | | | | | | | |
| 10 | INT | | | | | | | |
| 11 | GNT | | | | | | | |
| 12 | AKB | | | | | | | |
| 13 | HNM | | | | | | | |
| 14 | LBB | | | | | | | |
| 15 | LND | | | | | | | |
| 16 | LLK | | | | | | | |
| 17 | YSF | | | | | | | |
| 18 | ND | | | | | | | |
| 19 | OSH | | | | | | | |
| 20 | RADT | | | | | | | |
| 21 | ADT | | | | | | | |
| 22 | ARY | | | | | | | |
| 23 | RND | | | | | | | |
| 24 | RIA | | | | | | | |
| 25 | SN | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | |

Keterangan:

| Kriteria penilaian | Skor |
|--------------------|------|
| R : Rapi | 3 |
| KR : Kurang Rapi | 2 |
| BR : Belum Rapi | 1 |

**Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Keterampilan Motorik Halus
melalui *Paper Quilling* Siklus I Pertemuan II dengan Menggunakan Pola
Bergambar Pemandangan Alam**

| No | Nama Anak | Keterampilan Motorik Halus | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|----------------------------|----|----|-------------------|----|----|------------|
| | | Kerapian Menggulung | | | Kerapian Mengelem | | | |
| | | R | KR | BR | R | KR | BR | |
| 1 | BY | | | | | | | |
| 2 | NIA | | | | | | | |
| 3 | AHF | | | | | | | |
| 4 | TT | | | | | | | |
| 5 | VR | | | | | | | |
| 6 | CNT | | | | | | | |
| 7 | RDH | | | | | | | |
| 8 | FDL | | | | | | | |
| 9 | CTK | | | | | | | |
| 10 | INT | | | | | | | |
| 11 | GNT | | | | | | | |
| 12 | AKB | | | | | | | |
| 13 | HNM | | | | | | | |
| 14 | LBB | | | | | | | |
| 15 | LND | | | | | | | |
| 16 | LLK | | | | | | | |
| 17 | YSF | | | | | | | |
| 18 | ND | | | | | | | |
| 19 | OSH | | | | | | | |
| 20 | RADT | | | | | | | |
| 21 | ADT | | | | | | | |
| 22 | ARY | | | | | | | |
| 23 | RND | | | | | | | |
| 24 | RIA | | | | | | | |
| 25 | SN | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | |

Keterangan:

| Kriteria penilaian | Skor |
|--------------------|------|
| R : Rapi | 3 |
| KR : Kurang Rapi | 2 |
| BR : Belum Rapi | 1 |

**Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Keterampilan Motorik Halus
melalui *Paper Quilling* Siklus I Pertemuan III dengan Menggunakan Pola
Karya Anak**

| No | Nama Anak | Keterampilan Motorik Halus | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|----------------------------|----|----|-------------------|----|----|------------|
| | | Kerapian Menggulung | | | Kerapian Mengelem | | | |
| | | R | KR | BR | R | KR | BR | |
| 1 | BY | | | | | | | |
| 2 | NIA | | | | | | | |
| 3 | AHF | | | | | | | |
| 4 | TT | | | | | | | |
| 5 | VR | | | | | | | |
| 6 | CNT | | | | | | | |
| 7 | RDH | | | | | | | |
| 8 | FDL | | | | | | | |
| 9 | CTK | | | | | | | |
| 10 | INT | | | | | | | |
| 11 | GNT | | | | | | | |
| 12 | AKB | | | | | | | |
| 13 | HNM | | | | | | | |
| 14 | LBB | | | | | | | |
| 15 | LND | | | | | | | |
| 16 | LLK | | | | | | | |
| 17 | YSF | | | | | | | |
| 18 | ND | | | | | | | |
| 19 | OSH | | | | | | | |
| 20 | RADT | | | | | | | |
| 21 | ADT | | | | | | | |
| 22 | ARY | | | | | | | |
| 23 | RND | | | | | | | |
| 24 | RIA | | | | | | | |
| 25 | SN | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | |

Keterangan:

| Kriteria penilaian | Skor |
|--------------------|------|
| R : Rapi | 3 |
| KR : Kurang Rapi | 2 |
| BR : Belum Rapi | 1 |

**Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Keterampilan Motorik Halus
melalui *Paper Quilling* Siklus II Pertemuan I Tanpa Pola**

| No | Nama Anak | Keterampilan Motorik Halus | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|----------------------------|----|----|-------------------|----|----|------------|
| | | Kerapian Menggulung | | | Kerapian Mengelem | | | |
| | | R | KR | BR | R | KR | BR | |
| 1 | BY | | | | | | | |
| 2 | NIA | | | | | | | |
| 3 | AHF | | | | | | | |
| 4 | TT | | | | | | | |
| 5 | VR | | | | | | | |
| 6 | CNT | | | | | | | |
| 7 | RDH | | | | | | | |
| 8 | FDL | | | | | | | |
| 9 | CTK | | | | | | | |
| 10 | INT | | | | | | | |
| 11 | GNT | | | | | | | |
| 12 | AKB | | | | | | | |
| 13 | HNM | | | | | | | |
| 14 | LBB | | | | | | | |
| 15 | LND | | | | | | | |
| 16 | LLK | | | | | | | |
| 17 | YSF | | | | | | | |
| 18 | ND | | | | | | | |
| 19 | OSH | | | | | | | |
| 20 | RADT | | | | | | | |
| 21 | ADT | | | | | | | |
| 22 | ARY | | | | | | | |
| 23 | RND | | | | | | | |
| 24 | RIA | | | | | | | |
| 25 | SN | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | |

Keterangan:

| | |
|--------------------|------|
| Kriteria penilaian | Skor |
| R : Rapi | 3 |
| KR : Kurang Rapi | 2 |
| BR : Belum Rapi | 1 |

**Instrumen Lembar Observasi (*Check List*) Keterampilan Motorik Halus
melalui *Paper Quilling* Siklus II Pertemuan II Tanpa Pola**

| No | Nama Anak | Keterampilan Motorik Halus | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|----------------------------|----|----|-------------------|----|----|------------|
| | | Kerapian Menggulung | | | Kerapian Mengelem | | | |
| | | R | KR | BR | R | KR | BR | |
| 1 | BY | | | | | | | |
| 2 | NIA | | | | | | | |
| 3 | AHF | | | | | | | |
| 4 | TT | | | | | | | |
| 5 | VR | | | | | | | |
| 6 | CNT | | | | | | | |
| 7 | RDH | | | | | | | |
| 8 | FDL | | | | | | | |
| 9 | CTK | | | | | | | |
| 10 | INT | | | | | | | |
| 11 | GNT | | | | | | | |
| 12 | AKB | | | | | | | |
| 13 | HNM | | | | | | | |
| 14 | LBB | | | | | | | |
| 15 | LND | | | | | | | |
| 16 | LLK | | | | | | | |
| 17 | YSF | | | | | | | |
| 18 | ND | | | | | | | |
| 19 | OSH | | | | | | | |
| 20 | RADT | | | | | | | |
| 21 | ADT | | | | | | | |
| 22 | ARY | | | | | | | |
| 23 | RND | | | | | | | |
| 24 | RIA | | | | | | | |
| 25 | SN | | | | | | | |
| Jumlah | | | | | | | | |

Keterangan:

| | |
|--------------------|------|
| Kriteria penilaian | Skor |
| R : Rapi | 3 |
| KR : Kurang Rapi | 2 |
| BR : Belum Rapi | 1 |

Lampiran 7. Hasil Perhitungan Instrumen Lembar Observasi (*Check List*)

Lembar Observasi (*Check List*) Pre Test Keterampilan Motorik Halus melalui *Paper Quilling*

| No | Nama Anak | Keterampilan Motorik Halus | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|----------------------------|----|----|-------------------|----|----|------------|
| | | Kerapian Menggulung | | | Kerapian Mengelem | | | |
| | | R | KR | BR | R | KR | BR | |
| 1 | BY | | | √ | | | √ | 2 |
| 2 | NIA | | √ | | √ | | | 5 |
| 3 | AHF | | | √ | | | √ | 2 |
| 4 | TT | √ | | | √ | | | 6 |
| 5 | VR | | | √ | | | √ | 2 |
| 6 | CNT | | | √ | | | √ | 2 |
| 7 | RDH | √ | | | | | √ | 4 |
| 8 | FDL | √ | | | | √ | | 5 |
| 9 | CTK | | | √ | | | √ | 2 |
| 10 | INT | | √ | | | | √ | 3 |
| 11 | GNT | √ | | | | √ | | 5 |
| 12 | AKB | | | √ | | | √ | 2 |
| 13 | HNM | | | √ | | | √ | 2 |
| 14 | LBB | | | √ | | | √ | 2 |
| 15 | LND | | √ | | | | √ | 3 |
| 16 | LLK | √ | | | √ | | | 6 |
| 17 | YSF | | √ | | | √ | | 4 |
| 18 | ND | | | √ | | | √ | 2 |
| 19 | OSH | - | - | - | - | - | - | - |
| 20 | RADT | | | √ | | | √ | 2 |
| 21 | ADT | | √ | | | | √ | 3 |
| 22 | ARY | | | √ | | | √ | 2 |
| 23 | RND | | | √ | | | √ | 2 |
| 24 | RIA | | | √ | | | √ | 2 |
| 25 | SN | - | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah | | 5 | 5 | 13 | 3 | 3 | 17 | 70 |

Keterangan:

| Kriteria penilaian | | Skor |
|--------------------|---------------|------|
| R | : Rapi | 3 |
| KR | : Kurang Rapi | 2 |
| BR | : Belum Rapi | 1 |

Hasil Penilaian *Paper Quilling* Pra Tindakan

| No | Nama | Pra Tindakan | |
|----|------|--------------------------------|-------------|
| | | Keterampilan Motorik Halus (%) | Kriteria |
| 1 | BY | 33,33 | Kurang |
| 2 | NIA | 83,33 | Sangat baik |
| 3 | AHF | 33,33 | Kurang |
| 4 | TT | 100 | Sangat baik |
| 5 | VR | 33,33 | Kurang |
| 6 | CNT | 33,33 | Kurang |
| 7 | RDH | 66,67 | Baik |
| 8 | FDL | 83,33 | Sangat baik |
| 9 | CTK | 33,33 | Kurang |
| 10 | INT | 50 | Cukup |
| 11 | GNT | 83,33 | Sangat baik |
| 12 | AKB | 33,33 | Kurang |
| 13 | HNM | 33,33 | Kurang |
| 14 | LBB | 33,33 | Kurang |
| 15 | LND | 50 | Cukup |
| 16 | LLK | 100 | Sangat baik |
| 17 | YSF | 66,67 | Baik |
| 18 | ND | 33,33 | Kurang |
| 19 | OSH | - | - |
| 20 | RADT | 33,33 | Kurang |
| 21 | ADT | 50 | Cukup |
| 22 | ARY | 33,33 | Kurang |
| 23 | RND | 33,33 | Kurang |
| 24 | RIA | 33,33 | Kurang |
| 25 | SN | - | - |

Lembar Observasi (*Check List*) Keterampilan Motorik Halus melalui *Paper Quilling* Siklus I Pertemuan I dengan Menggunakan Pola Bergambar Gedung MPR

| No | Nama Anak | Keterampilan Motorik Halus | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|----------------------------|----|----|-------------------|----|----|------------|
| | | Kerapian Menggulung | | | Kerapian Mengelem | | | |
| | | R | KR | BR | R | KR | BR | |
| 1 | BY | | √ | | | √ | | 4 |
| 2 | NIA | | √ | | | √ | | 4 |
| 3 | AHF | | √ | | | √ | | 4 |
| 4 | TT | √ | | | √ | | | 6 |
| 5 | VR | | √ | | | | √ | 3 |
| 6 | CNT | | | √ | | | √ | 2 |
| 7 | RDH | | √ | | | √ | | 4 |
| 8 | FDL | √ | | | √ | | | 6 |
| 9 | CTK | | | √ | | | √ | 2 |
| 10 | INT | | √ | | | √ | | 4 |
| 11 | GNT | √ | | | √ | | | 6 |
| 12 | AKB | | | √ | | | √ | 2 |
| 13 | HNM | - | - | - | - | - | - | - |
| 14 | LBB | | √ | | | √ | | 4 |
| 15 | LND | | √ | | | √ | | 4 |
| 16 | LLK | √ | | | √ | | | 6 |
| 17 | YSF | | √ | | | √ | | 4 |
| 18 | ND | | √ | | | | √ | 3 |
| 19 | OSH | - | - | - | - | - | - | - |
| 20 | RADT | | √ | | | | √ | 3 |
| 21 | ADT | - | - | - | - | - | - | - |
| 22 | ARY | | √ | | | | √ | 3 |
| 23 | RND | | √ | | | | √ | 3 |
| 24 | RIA | | √ | | | | √ | 3 |
| 25 | SN | | √ | | | | √ | 3 |
| Jumlah | | 4 | 15 | 4 | 4 | 8 | 10 | 83 |

Keterangan:

| Kriteria penilaian | Skor |
|--------------------|------|
| R : Rapi | 3 |
| KR : Kurang Rapi | 2 |
| BR : Belum Rapi | 1 |

Lembar Observasi (*Check List*) Keterampilan Motorik Halus melalui *Paper Quilling* Siklus I Pertemuan II dengan Menggunakan Pola Bergambar Pemandangan Alam

| No | Nama Anak | Keterampilan Motorik Halus | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|----------------------------|----|----|-------------------|----|----|------------|
| | | Kerapian Menggulung | | | Kerapian Mengelem | | | |
| | | R | KR | BR | R | KR | BR | |
| 1 | BY | √ | | | | √ | | 5 |
| 2 | NIA | | √ | | √ | | | 5 |
| 3 | AHF | | √ | | | √ | | 4 |
| 4 | TT | √ | | | √ | | | 6 |
| 5 | VR | | √ | | | | √ | 3 |
| 6 | CNT | | √ | | | | √ | 3 |
| 7 | RDH | √ | | | | √ | | 5 |
| 8 | FDL | √ | | | √ | | | 6 |
| 9 | CTK | | √ | | | | √ | 3 |
| 10 | INT | | √ | | √ | | | 5 |
| 11 | GNT | √ | | | √ | | | 6 |
| 12 | AKB | | | √ | | | √ | 2 |
| 13 | HNM | - | - | - | - | - | - | - |
| 14 | LBB | - | - | - | - | - | - | - |
| 15 | LND | √ | | | | √ | | 5 |
| 16 | LLK | √ | | | √ | | | 6 |
| 17 | YSF | | √ | | √ | | | 5 |
| 18 | ND | | √ | | | √ | | 4 |
| 19 | OSH | | √ | | | | √ | 4 |
| 20 | RADT | | √ | | √ | | | 5 |
| 21 | ADT | √ | | | | √ | | 5 |
| 22 | ARY | | √ | | | | √ | 3 |
| 23 | RND | | √ | | | | √ | 3 |
| 24 | RIA | | √ | | | | √ | 3 |
| 25 | SN | - | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah | | 8 | 13 | 1 | 8 | 6 | 8 | 94 |

Keterangan:

| Kriteria penilaian | Skor |
|--------------------|------|
| R : Rapi | 3 |
| KR : Kurang Rapi | 2 |
| BR : Belum Rapi | 1 |

Lembar Observasi (*Check List*) Keterampilan Motorik Halus melalui *Paper Quilling* Siklus I Pertemuan III dengan Menggunakan Pola Karya Anak

| No | Nama Anak | Keterampilan Motorik Halus | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|----------------------------|----|----|-------------------|----|----|------------|
| | | Kerapian Menggulung | | | Kerapian Mengelem | | | |
| | | R | KR | BR | R | KR | BR | |
| 1 | BY | - | - | - | - | - | - | - |
| 2 | NIA | | √ | | √ | | | 5 |
| 3 | AHF | - | - | - | - | - | - | - |
| 4 | TT | √ | | | √ | | | 6 |
| 5 | VR | | √ | | | √ | | 4 |
| 6 | CNT | - | - | - | - | - | - | - |
| 7 | RDH | √ | | | √ | | | 6 |
| 8 | FDL | √ | | | √ | | | 6 |
| 9 | CTK | | √ | | | | √ | 3 |
| 10 | INT | | √ | | | √ | | 5 |
| 11 | GNT | √ | | | √ | | | 6 |
| 12 | AKB | | | √ | | | √ | 2 |
| 13 | HNM | - | - | - | - | - | - | - |
| 14 | LBB | - | - | - | - | - | - | - |
| 15 | LND | √ | | | | √ | | 5 |
| 16 | LLK | √ | | | √ | | | 6 |
| 17 | YSF | √ | | | √ | | | 6 |
| 18 | ND | √ | | | | √ | | 5 |
| 19 | OSH | | √ | | | √ | | 4 |
| 20 | RADT | √ | | | √ | | | 6 |
| 21 | ADT | √ | | | | √ | | 5 |
| 22 | ARY | | √ | | | | √ | 3 |
| 23 | RND | | √ | | | | √ | 3 |
| 24 | RIA | | √ | | | | √ | 3 |
| 25 | SN | - | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah | | 10 | 8 | 1 | 8 | 6 | 5 | 89 |

Keterangan:

| Kriteria penilaian | Skor |
|--------------------|------|
| R : Rapi | 3 |
| KR : Kurang Rapi | 2 |
| BR : Belum Rapi | 1 |

Hasil Penilaian *Paper Quilling* Siklus I

| No | Nama | Siklus I | | | | | |
|----|------|------------|-------------|------------|-------------|------------|-------------|
| | | Pert 1 (%) | Kriteria | Pert 2 (%) | Kriteria | Pert 3 (%) | Kriteria |
| 1 | BY | 66,67 | Baik | 83,33 | Sangat baik | - | - |
| 2 | NIA | 66,67 | Baik | 83,33 | Sangat baik | 83,33 | Sangat baik |
| 3 | AHF | 66,67 | Baik | 66,67 | Baik | - | - |
| 4 | TT | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 5 | VR | 50 | Cukup | 50 | Cukup | 66,67 | Baik |
| 6 | CNT | - | - | 50 | Cukup | - | - |
| 7 | RDH | 66,67 | Baik | 83,33 | Baik | 100 | Sangat baik |
| 8 | FDL | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 9 | CTK | 33,33 | Kurang | 50 | Cukup | 50 | Cukup |
| 10 | INT | 66,67 | Baik | 66,67 | Baik | 83,33 | Sangat baik |
| 11 | GNT | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 12 | AKB | 33,33 | Kurang | 33,33 | Kurang | 33,33 | Kurang |
| 13 | HNM | - | - | - | - | - | - |
| 14 | LBB | 66,67 | Baik | - | - | - | - |
| 15 | LND | 66,67 | Baik | 83,33 | Sangat baik | 83,33 | Sangat baik |
| 16 | LLK | - | - | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 17 | YSF | 66,67 | Baik | 83,33 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 18 | ND | 50 | Cukup | 66,67 | Baik | 83,33 | Sangat baik |
| 19 | OSH | - | - | 66,67 | Baik | 66,67 | - |
| 20 | RADT | 50 | Cukup | 83,33 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 21 | ADT | - | - | 83,33 | Sangat baik | 83,33 | Sangat baik |
| 22 | ARY | 50 | Cukup | 50 | Cukup | 50 | Cukup |
| 23 | RND | 50 | Cukup | 50 | Cukup | 50 | Cukup |
| 24 | RIA | 50 | Cukup | 50 | Cukup | 50 | Cukup |
| 25 | SN | 50 | Cukup | - | - | - | - |

Lembar Observasi (*Check List*) Keterampilan Motorik Halus melalui *Paper Quilling* Siklus II Pertemuan I Tanpa Pola

| No | Nama Anak | Keterampilan Motorik Halus | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|----------------------------|----|----|-------------------|----|----|------------|
| | | Kerapian Menggulung | | | Kerapian Mengelem | | | |
| | | R | KR | BR | R | KR | BR | |
| 1 | BY | √ | | | √ | | | 6 |
| 2 | NIA | √ | | | √ | | | 6 |
| 3 | AHF | | √ | | | | √ | 4 |
| 4 | TT | √ | | | √ | | | 6 |
| 5 | VR | | √ | | | √ | | 4 |
| 6 | CNT | | √ | | | √ | | 4 |
| 7 | RDH | √ | | | √ | | | 6 |
| 8 | FDL | √ | | | √ | | | 6 |
| 9 | CTK | | √ | | | | √ | 3 |
| 10 | INT | √ | | | √ | | | 6 |
| 11 | GNT | √ | | | √ | | | 6 |
| 12 | AKB | | | √ | | | √ | 2 |
| 13 | HNM | - | - | - | - | - | - | - |
| 14 | LBB | - | - | - | - | - | - | - |
| 15 | LND | √ | | | √ | | | 6 |
| 16 | LLK | √ | | | √ | | | 6 |
| 17 | YSF | √ | | | √ | | | 6 |
| 18 | ND | √ | | | √ | | | 6 |
| 19 | OSH | | √ | | | | √ | 3 |
| 20 | RADT | √ | | | √ | | | 6 |
| 21 | ADT | √ | | | √ | | | 6 |
| 22 | ARY | √ | | | √ | | | 6 |
| 23 | RND | √ | | | √ | | | 6 |
| 24 | RIA | √ | | | | √ | | 4 |
| 25 | SN | - | - | - | - | - | - | - |
| Jumlah | | 16 | 5 | 1 | 15 | 3 | 4 | 114 |

Keterangan:

| Kriteria penilaian | Skor |
|--------------------|------|
| R : Rapi | 3 |
| KR : Kurang Rapi | 2 |
| BR : Belum Rapi | 1 |

Lembar Observasi (*Check List*) Keterampilan Motorik Halus melalui *Paper Quilling* Siklus II Pertemuan II Tanpa Pola

| No | Nama Anak | Keterampilan Motorik Halus | | | | | | Skor Total |
|--------|-----------|----------------------------|----|----|-------------------|----|----|------------|
| | | Kerapian Menggulung | | | Kerapian Mengelem | | | |
| | | R | KR | BR | R | KR | BR | |
| 1 | BY | √ | | | √ | | | 6 |
| 2 | NIA | √ | | | √ | | | 6 |
| 3 | AHF | √ | | | | √ | | 5 |
| 4 | TT | √ | | | √ | | | 6 |
| 5 | VR | √ | | | √ | | | 6 |
| 6 | CNT | √ | | | √ | | | 6 |
| 7 | RDH | √ | | | √ | | | 6 |
| 8 | FDL | √ | | | √ | | | 6 |
| 9 | CTK | | √ | | | √ | | 4 |
| 10 | INT | √ | | | √ | | | 6 |
| 11 | GNT | √ | | | √ | | | 6 |
| 12 | AKB | | | √ | | | √ | 2 |
| 13 | HNM | √ | | | √ | | | 6 |
| 14 | LBB | - | - | - | - | - | - | - |
| 15 | LND | √ | | | √ | | | 6 |
| 16 | LLK | √ | | | √ | | | 6 |
| 17 | YSF | √ | | | √ | | | 6 |
| 18 | ND | √ | | | √ | | | 6 |
| 19 | OSH | | √ | | | √ | | 4 |
| 20 | RADT | √ | | | √ | | | 6 |
| 21 | ADT | √ | | | √ | | | 6 |
| 22 | ARY | √ | | | √ | | | 6 |
| 23 | RND | √ | | | √ | | | 6 |
| 24 | RIA | √ | | | √ | | | 6 |
| 25 | SN | √ | | | √ | | | 6 |
| Jumlah | | 21 | 2 | 1 | 20 | 3 | 1 | 135 |

Keterangan:

| | |
|--------------------|------|
| Kriteria penilaian | Skor |
| R : Rapi | 3 |
| KR : Kurang Rapi | 2 |
| BR : Belum Rapi | 1 |

Hasil Penilaian *Paper Quilling* Siklus II

| No | Nama | Siklus II | | | |
|----|------|------------|-------------|------------|-------------|
| | | Pert 1 (%) | Kriteria | Pert 2 (%) | Kriteria |
| 1 | BY | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 2 | NIA | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 3 | AHF | 66,67 | Baik | 83,33 | Sangat baik |
| 4 | TT | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 5 | VR | 66,67 | Baik | 100 | Sangat baik |
| 6 | CNT | 66,67 | Baik | 100 | Sangat baik |
| 7 | RDH | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 8 | FDL | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 9 | CTK | 50 | Cukup | 66,67 | Baik |
| 10 | INT | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 11 | GNT | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 12 | AKB | 33,33 | Kurang | 33,33 | Kurang |
| 13 | HNM | - | - | 100 | Sangat baik |
| 14 | LBB | - | - | - | - |
| 15 | LND | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 16 | LLK | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 17 | YSF | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 18 | ND | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 19 | OSH | 50 | Cukup | 66,67 | Baik |
| 20 | RADT | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 21 | ADT | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 22 | ARY | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 23 | RND | 100 | Sangat baik | 100 | Sangat baik |
| 24 | RIA | 66,67 | Baik | 100 | Sangat baik |
| 25 | SN | - | - | 100 | - |

Lampiran 8.

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1. Guru Membuka Kegiatan *Paper Quilling*



Gambar 2. Anak-anak Melakukan Kegiatan *Paper Quilling*



Gambar 3. Anak Bersama Guru Melakukan Kegiatan Evaluasi



Gambar 4. Anak-anak Melakukan Kegiatan *Paper Quilling*



Gambar 5. Anak Bersama Guru Melakukan Kegiatan Evaluasi



Gambar 6. Anak-anak Melakukan Kegiatan *Paper Quilling*



Gambar 7. Anak Bersama Guru Melakukan Kegiatan Evaluasi



Gambar 8. Peneliti Bersama Anak-anak Melakukan Kegiatan *Paper Quilling*



Gambar 9. Kolaborator Memberikan Penguatan pada Anak-anak saat Kegiatan *Paper Quilling*

Lampiran 9.

GLOSARIUM

| | |
|--------------------------|---|
| <i>Fine motor skill</i> | : otot-otot kecil |
| <i>Gross motor skill</i> | : otot-otot besar |
| <i>Neuromuscular</i> | : syaraf-syaraf otot |
| <i>Paper quilling</i> | : sebuah cara untuk merangkai kertas dengan pengulangan bentuk dan teknik |
| <i>Playdough</i> | : semacam plastisin tetapi terbuat dari tepung |
| <i>Reward</i> | : penghargaan |